

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)**

SKRIPSI

oleh :

Nila Mujtahidah

NIM. 14170019



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Oktober, 2018

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

oleh :

Nila Mujtahidah

NIM. 14170019



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Oktober, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

(Studi kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

SKRIPSI

Oleh:

Nila Mujtahidah

NIM. 14170019

Telah Disetujui Untuk Diajukan Oleh:

Dosen Pembimbing



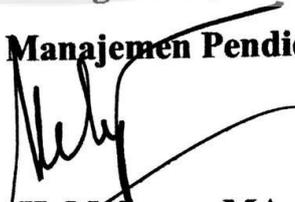
Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi kasus di MTs Ihyaul
Ulum Dukun Gresik)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Nilu Mujtahidah (14170019)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Oktober 2018 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Alfiyana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Sekretaris Sidang
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

: 

Pembimbing
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Ku persembahkan karya ini kepada:

Figur yang selalu berusaha mewujudkan semua keinginan putrinya Bapak (A. Fauzan Marzuki) dan Ibu (Ummi Kulsum) yang dalam setiap sujudnya selalu memanjatkan do'a untukku, terima kasih tak terhingga kuucapkan atas kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tak pernah putus dipanjatkan selama ini.

Untuk kakak sekaligus motivator terbaikku Mas (M. Agus Muhtadi Bilhaq) terima kasih atas semua nasihat dan motivasi yang senantiasa engkau berikan sehingga aku mampu menyelesaikan pendidikanku di kota dingin ini.

Adikku tersayang (Desy Fauziah) yang dengan rela meminjamkan laptopnya untuk kugunakan menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih dik!

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin..

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)¹

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

-(Q.S Ar-Ra’d: 11)-

¹ Q.S Ar-Ra’d, ayat 11

Mujtahid. M,Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Mujtahidah
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 04 Oktober 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nila Mujtahidah
NIM	: 14170019
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



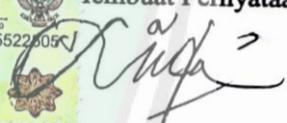
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Oktober 2018

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Membuat Pernyataan,


Nila Mujtahidah
NIM. 14170019

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)”**.

Penulis sadar, dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karenanya dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan Skripsi.
5. Bapak M. Syifaul Fu'ad, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik beserta jajarannya yang telah memberikan izin wawancara, observasi, serta dokumentasi guna menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua yang saya bapak A. Fauzan Marzuki dan Ibu Ummi Kulsum serta kedua saudara saya Mas Bibil dan Dek Ujik.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan pertama Saichu, mbak Nia, mbak Shasa, Ikhwan, Ayu, Zida, Dhevi, Pipit, Hari, mas Badrus, Rhesa, mas Irwan, mas Jojo, Alfy, mas Muslim, Arum, mbak Qorry dkk. Terima kasih untuk 4 tahun yang manis.
9. Alfian Khuswaidinsyah Ahmadi seorang sahabat yang dengan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini serta selalu memberi semangat, motivasi dan do'a untuk penulis.
10. Dua saudariku beda Bapak dan Ibu, Erfa Ila dan Anisah Restikasari, terima kasih telah bersedia berbagi tawa dan lara selama penulis menempuh pendidikan di kota dingin ini, semoga selalu menjadi saudara sampai kapanpun walau tak lagi berdiam disatu kota yang sama.

11. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu..

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Akhirul kalam semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 18 Oktober 2018

Nila Mujtahidah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

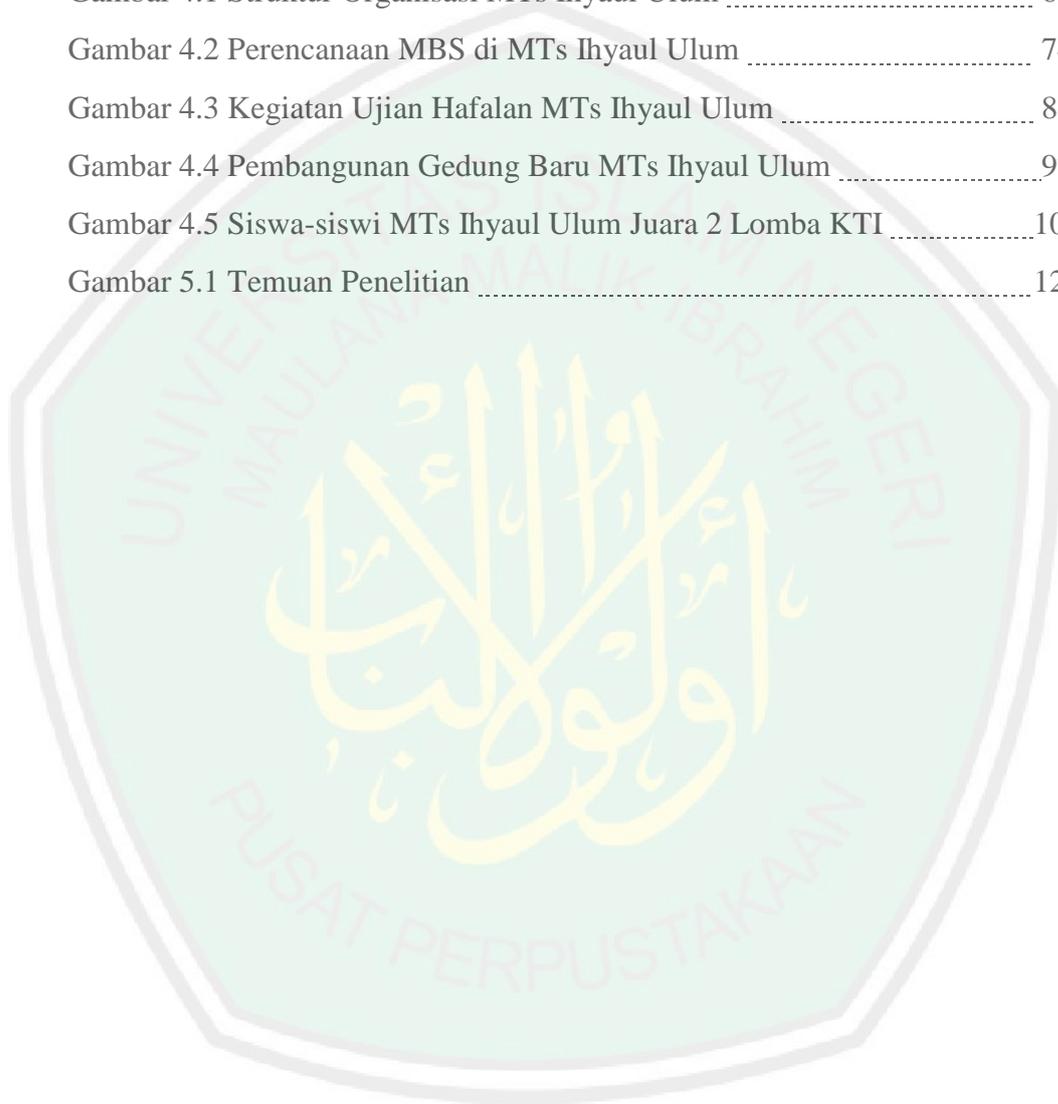
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian (Penelitian terdahulu).....	9
Tabel 2.1 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu	34
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016	70
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017	70
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018	70
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	84
Tabel 4.5 Sarana Profit MTs Ihyaul Ulum	90



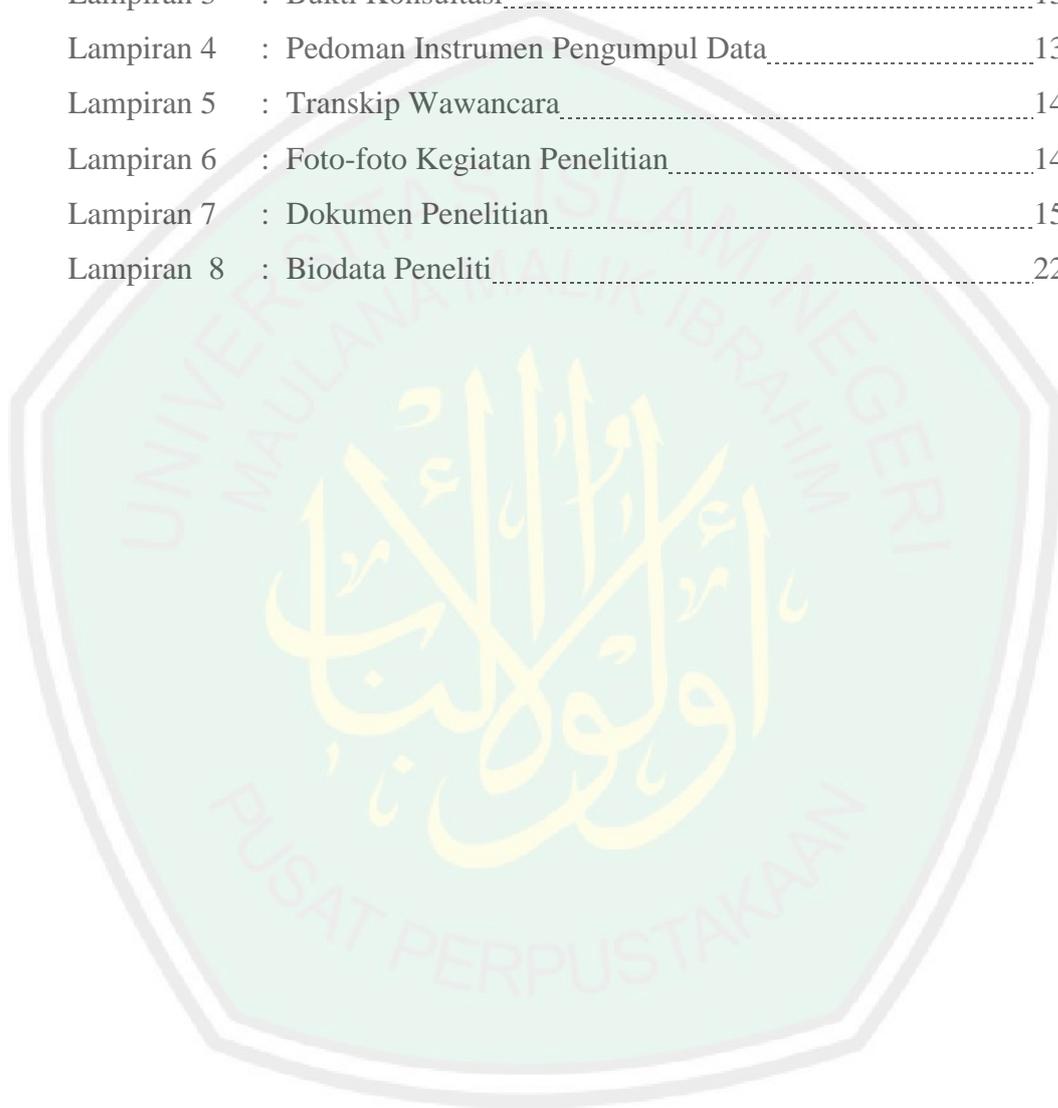
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	48
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum	68
Gambar 4.2 Perencanaan MBS di MTs Ihyaul Ulum	74
Gambar 4.3 Kegiatan Ujian Hafalan MTs Ihyaul Ulum	81
Gambar 4.4 Pembangunan Gedung Baru MTs Ihyaul Ulum	97
Gambar 4.5 Siswa-siswi MTs Ihyaul Ulum Juara 2 Lomba KTI	100
Gambar 5.1 Temuan Penelitian	129



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2	: Bukti Penelitian.....	136
Lampiran 3	: Bukti Konsultasi.....	137
Lampiran 4	: Pedoman Instrumen Pengumpul Data.....	138
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara.....	141
Lampiran 6	: Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	148
Lampiran 7	: Dokumen Penelitian.....	151
Lampiran 8	: Biodata Peneliti.....	221



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

E.	Originalitas Penelitian	7
F.	Definisi Istilah	11
G.	Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		14
A.	Tinjauan Tentang Manajemen Berbasis Sekolah	14
1.	Pengertian Manajemen Sekolah	14
2.	Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	15
3.	Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah	18
4.	Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.....	19
5.	Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah	21
6.	Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah.....	22
7.	Manajemen Komponen-komponen Sekolah	23
B.	Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan	31
1.	Mutu	31
2.	Mutu Pendidikan	32
3.	Standar Mutu Pendidikan	33
4.	Standar Nasional Pendidikan.....	37
C.	Tinjauan Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam	43
1.	Manajemen	43
2.	Manajemen Berbasis Sekolah	45

3. Mutu Pendidikan	46
D. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	55
G. Uji Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data.....	62
1. Letak Geografis	62
2. Sejarah Berdirinya MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	62
3. Profil MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	65
4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Ihyaul Ulum	66
5. Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum.....	67
6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ihyaul Ulum.....	69
7. Keadaan Peserta Didik MTs Ihyaul Ulum.....	70

B.	Hasil Penelitian.....	71
1.	Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	71
2.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	75
3.	Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		106
A.	Analisis Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik	106
B.	Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	111
C.	Analisis Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik	120
BAB VI PENUTUP.....		130
A.	Kesimpulan.....	130
B.	Saran.....	131
Daftar Pustaka		132

ABSTRAK

Mujtahidah, Nila. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mujtahid. M,Ag

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan dengan berbagai macam kebijakan, namun sampai saat ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Salah satu penghambat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara sentralistik yang mengakibatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan susah untuk melakukan perubahan atau inovasi untuk sekolah. Guna meniasati hal tersebut akhirnya pemerintah memberlakukan desentralisasi pendidikan yang berupa manajemen berbasis sekolah. MTs Ihyaul Ulum adalah salah satu sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) untuk mengetahui perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. (2) untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. (3) untuk mengetahui hasil dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Mts Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengecek dan memeriksa data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Adapun hasil penelitian di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang peneliti temukan adalah: (1) Perencanaan MBS yang dilaksanakan dalam 5 tahap, dimulai dengan analisis SWOT, pembuatan RKM, pelaksanaan RKM, evaluasi dan tindak lanjut. (2) Implementasi MBS diterapkan pada 7 komponen manajemen sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang peningkatan mutunya dilihat pada 3 standar nasional pendidikan yaitu, standar isi, proses, dan standar tenaga pendidik dan kependidikan. (3) Hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum yang dilihat pada 3 standar nasional pendidikan dapat dikatakan cukup berhasil, ke tiga standar di atas dapat terlaksana lebih baik dan lebih optimal berkat diterapkannya MBS, hal tersebut menghasilkan peningkatan prestasi baik dari peserta didik, guru, dan juga sekolah serta tujuan pendidikan sekolah dapat dicapai.

ABSTRACT

Mujtahidah, Nila. 2018. *An Implementation of School Based Management in Increasing Education Quality (A Case Study in MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)*. Thesis, Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Mujtahid. M. Ag.

Keywords: School Based Management, Quality of Education

In Indonesia, a lot of policy in increasing the quality of education have been implemented, but the result is not as expected yet. One of aspects which impedes the development of education quality is the implementation of centralized education system. It causes the difficulty for school to creat an improvement and innovation. Therefore, the government then establishes the decentralization of education policy which is called by school based management. The Islamic Junior High School Ihyaul Ulum is one of them that implements the school based management in order to increase its education quality.

The main aim of this research is for knowing: *First*, knowing the planning of school based management implementation in developing education quality in the Islamic junior high school Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Second*, the implementation of school based management in developing education quality in the Islamic junior high school Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Third*, the outcome of implementation school based management in developing education quality in the Islamic junior high school Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

This research is a case study which uses a qualitative methode. For collecting data, the researcher also uses an observation, in-depth interview, and documentation technique. The data then is analyzed and reeximined by using triangulation technique. The analysis of this qualitative research is started before entering the field, during in the field, and after the field.

As the outcome of this reseach, the researcher finds somer results. *First*, the school based management planning is applied in five steps, start from SWOT analysis, the making of school work plan, the implementation of school work plan, evaluation, and following-up the result of evaluation. *Second*, the implementation of school based management is applied on seven school management components in order to develop the quality of education, which can be measured on three of national education standards i.e content standard, process, and personnel standard and education. *Third*, the outcome of school based management implementation is success enough in developing education quality in the Islamic junior high school Ihyaul Ulum Dukun Gresik. It can be measured from three of national education standards which is implemented better and more optimal. By implementing the school based management, school can achieve its target i.e increasing students and teachers performance.

ملخص البحث

مجتهدة ، نيلا. ٢٠١٨. تطبيق الإدارة القائمة على المدرسة في تحسين جودة التعليم (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم دوكون كراسيك. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مجتهده، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الإدارة القائمة على المدرسة، الجودة التعليم

تحسين جودة التعليم في إندونيسيا قد قام من خلال السياسات المتنوعة، ولكن حتى الآن لم يحقق نتائج قصوى. واحدة من العوائق في تحسين جودة التعليم في إندونيسيا هي تنفيذ التعليم الذي ينفذ مركزياً الذي يؤدي لان يجعل المدرسة صعباً لإحداث تغييرات أو ابتكارات للمدرسة. لحل هذه المسئلة ، نفذت الحكومة اللامركزيا في التعليم في شكل الإدارة المدرسة .المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم هي واحدة من المدارس التي تطبق الإدارة المدرسة لتحسين جودة تعليمها الأهداف البحث فهي: (١) لمعرفة تخطيط تنفيذ الإدارة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم دوكون كراسيك. (٢) لمعرفة تنفيذ الإدارة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم دوكون كراسيك. (٣) لمعرفة نتائج تطبيق الإدارة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم دوكون كراسيك الطريقة في هذا البحث هي نهج نوعي مع نوع دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات هي من خلال تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. لتحقيق البيانات هو باستخدام تقنيات التثليث البيانات. يبدأ تحليل البيانات في البحث قبل دخول الميدان، عند في الميدان، وبعد الانتهاء في الميدان نتائج البحث في المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم دوكون كراسيك فهي: (١) تخطيط الإدارة القائمة المدرسة التي نفذت في ٥ مراحل ، بدء من تحليل SWOT ، RKM ، و RKM ، وتقييم ومتابعة. (٢) تنفيذ الإدارة القائمة المدرسة يطبق على ٧ مكونات من أجل تحسين جودة التعليم الذي ينظر في ٣ معايير وطنية للتعليم ، وهي معايير المحتوى والعملية ومعايير المعلم وموظفي التعليم. (٣) قالت نتائج تنفيذ الإدارة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الاسلامية إحياء العلوم الذي ينظر في ٣ معايير وطنية للتعليم نجحاً مكافاً، الثلاثة المعايير المذكورة أعلاه تمكن أن تطبق بشكل أفضل و أكثر مثالية بفضل تطبيق الإدارة القائمة المدرسة، مما أدى إلى تحسين الأداء الجيد. من الطلاب والمعلمين ، والمدرسة وأهداف التعليم أيضا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal yang artinya seluruh umat manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Karena dengan pendidikan manusia akan menjadi manusia seutuhnya, seperti banyak diketahui bahwa pada dasarnya hakikat dari pendidikan adalah untuk memanusiation manusia, mengubah perilaku, mendewasakan serta meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, sehingga manusia mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik dan sesuai dengan zaman yang terus berubah.

Perubahan zaman yang terus terjadi juga menjadi tantangan bagi suatu bangsa agar tidak tertinggal dari negara lainnya. Dalam hal ini pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya suatu bangsa menjawab tantangan zaman. Karena pendidikan di suatu bangsa dapat dijadikan tolak ukur apakah bangsa tersebut merupakan bangsa yang maju atau bangsa yang tertinggal. Indonesia merupakan bangsa yang pendidikannya dapat dikatakan cukup baik namun masih cukup tertinggal jauh dari negara maju.

Agar Indonesia tidak tertinggal jauh dari negara lainnya maka diperlukan perubahan dan peningkatan mutu pendidikan yang ada saat ini. Dengan peningkatan mutu maka kualitas manusia di Indonesia juga akan ikut meningkat. Sejalan dengan peningkatan kualitas manusianya maka

meningkat pula kualitas sumber daya manusianya yang berdampak pada peningkatan pada seluruh sektor kehidupan, pemerintahan maupun ekonomi di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan dengan berbagai macam kebijakan, namun sampai saat ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang dipublikasikan dalam International Seminar and Report Launch dan dimuat oleh surat kabar online Detik News hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada di bawah Negara Filipina dan Ethiopia dengan presentase Indonesia 77% sedangkan Filipina 81% dan Ethiopia 79%.²

Dalam buku berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilaksanakan secara sentralistik sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bergantung pada birokrasi. Dan *ketiga* peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua

² Cici Marlina Rahayu, *JPPI Indeks Pendidikan Indonesia di bawah Ethiopia dan Filipina*, Detik News, 23 Maret 2017, (diakses pada tanggal 24 Oktober 2017)

selama ini hanya berupa dana, sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat.³

Sebagaimana pernyataan di atas bahwasanya salah satu penghambat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara sentralistik yang mengakibatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan susah untuk melakukan perubahan atau inovasi untuk sekolah. Guna menyiasati hal tersebut pemerintah memberlakukan desentralisasi pendidikan yang berupa manajemen berbasis sekolah. mmm

“Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.”⁴

Dengan diberlakukannya desentralisasi pendidikan ini, sekolah menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dewasa ini, telah banyak sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya, dari sekian banyak sekolah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini berlokasi di Desa Sembungan Kidul, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, MTs Ihyaul Ulum dapat

³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas 2000) , hlm. 12.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat (1), pdf, diakses pada tanggal 25 Januari 2018, pada jam 15.06

dikatakan berhasil dalam penerapannya hal ini dibuktikan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa semakin meningkat tiap tahunnya.

Sebagai salah satu lembaga yang menerapkan manajemen berbasis sekolah tentunya banyak inovasi yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di sekitarnya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah adanya kurikulum muatan lokal berupa mata pelajaran muhadatsah untuk memperdalam pengetahuan tentang bahasa Arab para siswa. Sedangkan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik, maka pihak sekolah menyediakan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Yang juga menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Ihyaul Ulum ini adalah bagaimana pihak sekolah mengelola keuangan sekolah dengan adanya sarana profit, yaitu serana milik sekolah yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pihak sekolah, sarana tersebut berupa penyewaan terop, sound system, kursi beserta sarung kursi, dan lain-lain.

Dengan adanya sarana profit ini sekolah menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah untuk proses pembelajaran, seperti dibangunnya 1 gedung tambahan yang difungsikan sebagai aula, lab IPA terpadu, dan perpustakaan. Dengan menerapkan MBS sekolah berhasil meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki, yang mana diawal berdirinya MTs Ihyaul Ulum hanya memiliki 1 gedung sekolah saat ini telah memiliki 3 gedung sekolah.

Beberapa hal di atas yang menjadikan sebuah alasan mengapa peneliti ingin mengadakan penelitian di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, karena inovasi-inovasi yang ada di sekolah tersebut tidak peneliti temui di sekolah lainnya. Dengan paparan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
2. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
3. Bagaimana Hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pendidikan, khususnya hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti kiranya dapat dan akan bermanfaat secara teoritis yang berarti bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

- a. Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terutama yang beerkenaan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
- b. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang telah di kaji.

- c. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin atau akan melaksanakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
 - d. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi instansi atau lembaga yang terkait maupun instansi atau lembaga lain.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan Islam mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
 - b. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.
 - c. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah, sehingga akan lebih terbuka peluang-peluang ditemukannya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan masalah ini yang lebih relevan dan *up to date*.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Penelitian *pertama* oleh Achmad Kosasi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota Yogyakarta*”⁵ menfokuskan pada penelitian tentang komponen-komponen manajemen berbasis sekolah yang menghasilkan pelaksanaan dari manajemen berbasis sekolah yang efektif.

Penelitian *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh A. Samad Usman dengan judul “*Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*”⁶ penelitian ini tidak dilakukan di satu lembaga pendidikan melainkan penelitian yang menyoroti tentang kebijakan pemerintah terhadap sentralisasi dan desentralisasi pendidikan yang ada di Indonesia. penelitian ini mengkaji bahwa pendidikan di Indonesia yang masih jauh tertinggal dari negara-negara maju memerlukan desentralisasi yang artinya sekolah diberikan wewenang untuk mengatur hal-hal yang di rasa mampu meningkatkan mutu pendidikannya secara mandiri.

Penelitian *ketiga* berjudul “*Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh*”⁷ oleh Ihsan dkk, mengkaji tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di sebuah sekolah dasar yang dari penelitian ini di dapat kesimpulan bahwa penerapannya dilakukan dengan

⁵ Achmad Kosasi, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Bantul Kota Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pdf. 2009

⁶ A. Samad Usman, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, STAI Al-Wasliyah Banda Aceh. Vol. 15 No. 1, 13-31. Agustus 2014.

⁷ Ihsan dkk, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 4 No. 2. November 2014.

menggunakan beberapa tahap berupa sosialisasi, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, identifikasi masalah serta melakukan analisis SWOT. Dalam penelitian ini turut serta dikemukakan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Yang mana kepala sekolah dalam hal ini sebagai pimpinan menyesuaikan aturan kebijakan pemerintah dengan tujuan pokok dari sekolah serta memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dan mengalami peningkatan mutu pendidikannya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Achmad Kosasi, <i>Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota Yogyakarta</i> Skripsi, 2009	Sama-sama mengkaji implementasi manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan.	Memfokuskan pengkajian tentang komponen-komponen manajemen berbasis sekolah.	Memfokuskan pada perencanaan komponen-komponen manajemen berbasis sekolah, implementasi dan hasilnya pada peningkatan mutu pendidikan.
2	A.Samad Usman, <i>Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah</i> , Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA	Sama-sama membahas tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu tidak dilakukan di suatu lembaga pendidikan akan tetapi fokus meneliti kebijakan pemerintah	Penelitian dilakukan dilembaga pendidikan guna melihat secara nyata implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

	Volume 15 Nomor 1, 13- 13, 2014		tentang sentralisasi dan desentralisasi pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.	
3	Ihsan dkk, <i>Penerapan Manajemen Berbasis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala</i> Volume 4 Nomor 2, 2014	Sama-sama membahas tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu fokus mengkaji bagaimana tahapan yang dilakukan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah serta mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.	Memfokuskan pada perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan dari implementasi dan bagaimana hasil dari implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan 8 standar nasional pendidikan, akan tetapi untuk lebih memfokuskan kajian yang dilakukan oleh peneliti maka fokus kajian adalah standar isi, standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Manajemen Berbasis Sekolah baik di suatu lembaga pendidikan maupun hanya mengkaji tentang kebijakan dari MBS itu sendiri, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak baik pada setting waktu, lokasi penelitian, serta fokus penelitian yang diambil.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana hasil dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan 8 standar mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, yang kemudian lebih dikhususkan lagi dalam mengkaji 3 standar mutu pendidikan yaitu standar isi, standar proses, dan standar pendidik dan kependidikan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dapat dipahami sebagai suatu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci yang berupa tahapan-tahapan pelaksanaan, implementasi bukan sekedar suatu pelaksanaan saja akan tetapi tahapan-tahapan yang telah terencana tersebut harus dan telah sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat berupa desentralisasi pendidikan, artinya lembaga pendidikan diberikan hak istimewa yaitu pemberian wewenang kepada pihak lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan atau inovasi terhadap jalannya pendidikan di lembaga yang dipimpin guna mencapai tujuan pendidikan lembaga tersebut serta meningkatkan mutu pendidikannya, namun harus tetap sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Selain itu, manajemen berbasis sekolah juga membuat suatu lembaga pendidikan menjadi lebih mandiri dan leluasa dalam menggali potensi yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri

3. Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas pendidikan merupakan suatu kondisi yang dinamis yang artinya selalu berubah seiring perubahan zaman yang juga menuntut pola, bahan pengajaran, model pembelajaran dan lain halnya untuk selalu berkembang agar selaras dengan zamannya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan, kajian pustaka dan metode penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

Bab *kedua* Kajian Pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, diantaranya: kajian dari penelitian terdahulu, pengertian manajemen berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah, tujuan manajemen berbasis sekolah, pengertian mutu pendidikan, indikator mutu

pendidikan, proses penjaminan mutu pendidikan, strategi perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan.

Bab *ketiga* Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penempatan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab *keempat*, berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian, meliputi gambaran umum latar penelitian yaitu MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, sejarah berdiri dan perkembangannya, letak dan keadaan geografis, visi misi sekolah, dan struktur organisasi. Serta berisi deskripsi data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab *kelima*, berisi tentang pembahasan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, meliputi analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Bab *keenam*, dalam penelitian ini berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran dari penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Sekolah

Hasil penelitian Balitbang (1991) sebagaimana yang dikutip oleh E Mulyasa dalam salah satu bukunya mengatakan bahwasanya manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian proses peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.⁸

Pembenahan manajemen sekolah yang dimaksud di atas adalah dengan diberlakukannya sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi yang dimaksud adalah pemerintah tetap memegang kuasa penuh atas kurikulum yang harus diberikan kepada peserta didik, sedangkan yang dimaksud dengan desentralisasi manajemen pendidikan yaitu pemberian wewenang yang lebih luas kepada kabupaten dan kota untuk mengelola pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya, akan tetapi tetap mengikuti aturan yang telah dikeluarkan oleh

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 21-22

pemerintah pusat. Yang mana kemudian otonomi tersebut diturunkan lagi kepada lembaga pendidikan atau sekolah berupa manajemen berbasis sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pun perlu dilakukan dengan seksama yaitu dengan cara menerapkan empat prinsip manajemen sebagaimana yang dijelaskan oleh E Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah.

Sekolah perlu memahami fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan karena sebagaimana manajemen pada umumnya dalam praktek manajemen berbasis sekolah keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.⁹

2. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Wohlstetter dan Mohrman (1996) dikutip dari buku karangan Nurkholis memberikan definisi tentang Manajemen Berbasis Sekolah sebagai pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Yang dimaksud dengan partisipan lokal sekolah tak lain adalah kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum, administrator, orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan siswa.¹⁰

⁹ Ibid., hlm. 20

¹⁰ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 2-3

Selanjutnya E. Mulyasa mengatakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan istilah yang diterjemahkan dari “*school-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam pada itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.¹¹

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu bentuk manajemen atau pengelolaan sekolah yang sepenuhnya ditangani oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah namun sesuai dengan peraturan atau perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adanya MBS merupakan kebijakan dari

¹¹ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 24

pemerintah tentang sentralisasi dan desentralisasi kekuasaan atau lebih mudahnya dipahami sebagai pembagian kekuasaan atau otonomi, dalam hal pendidikan otonomi yang diberikan berupa manajemen berbasis sekolah.

Untuk lebih memahami istilah desentralisasi, Onisimus Amtu dalam bukunya menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan penyerahan sebagian kewenangan dan tugas pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dikelola sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat daerah.¹² Dalam hal ini dikhususkan lagi pada bidang pendidikan yang artinya dengan desentralisasi diharapkan pihak sekolah atau lembaga pendidikan lebih mampu mengeksplorasi kemampuan, kelebihan dan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah dan warga sekolah.

Dengan pembagian kekuasaan ini, pemerintah pusat hanya bertugas menerbitkan berbagai macam aturan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan seperti, kurikulum yang digunakan, undang-undang tentang pendidikan, penerbitan izin penggunaan buku ajar. Untuk kemudian pihak pemerintahan di provinsi bertugas menerbitkan pelengkap peraturan atau perundang-undangan yang diterbitkan pemerintah pusat. Berdasarkan peraturan yang telah

¹² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.98

diterbitkan pihak sekolah kemudian menyelenggarakan proses pendidikan secara otonom, dalam artian pihak sekolah memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan pihak sekolah.¹³

3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan sebagai respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat yang ditandai dengan otonomi sekolah atau manajemen berbasis sekolah.

Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem intensif serta disintensif. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.¹⁴

Adapun Departemen Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan

¹³ Ikbal Berlian, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 2

¹⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 35

melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola serta memberdayakan sumber daya yang tersedia; meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama; meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya; serta meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.¹⁵

4. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah* dijalankan dengan mengikuti beberapa prinsip di bawah ini:

a. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses di mana stakeholder terlibat aktif dalam setiap pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pendidikan di sekolah. Partisipasi ini penting untuk meningkatkan rasa memiliki, ketika rasa memiliki meningkat maka rasa tanggung jawab pun turut meningkat, hal ini menghasilkan peningkatan pula dalam hal dedikasi dan kontribusi untuk sekolah.

¹⁵ Depdiknas, *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* sebagaimana dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 80

b. Transparansi

Manajemen pendidikan yang transparan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan keyakinan stakeholder terhadap pihak sekolah. Manajemen yang dilaksanakan secara transparan, mudah diakses anggota, serta memberikan laporan secara *kontinu* membuat stakeholder mudah untuk mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah.

c. Akuntabilitas

Pihak sekolah harus melaksanakan dan mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh stakeholder yakni penyelenggaraan aktivitas sekolah harus dilakukan dengan manajemen yang sebaik mungkin.

d. Profesionalisme

Untuk mencapai kemandirian sekolah yang tingkat prakarsa dan kreativitas yang tinggi memerlukan profesionalisme dari semua komponen personil, baik jajaran manajemen, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, serta komite sekolah.

e. Memiliki wawasan ke depan, berupa visi, misi, tujuan dan strategi yang digunakan guna mencapai peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan oleh sekolah.

- f. Mempunyai tim yang solid dengan sistem *sharing authority* bukan *one man show* artinya setiap orang berhak berpendapat dan menunjukkan kebolehannya dalam mengelola manajemen sekolah dengan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

5. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan yang luas kepada pihak sekolah namun tetap harus tunduk kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya kebebasan wewenang ini sekolah dapat lebih berkonsentrasi dalam pengelolaan sumber daya yang ada, semisal sumber daya manusia. Sehingga dengan otonomi ini kesejahteraan sumber daya manusianya yaitu guru dapat lebih ditingkatkan, dengan meningkatnya kesejahteraan guru, maka guru akan lebih berkonsentrasi terhadap kewajibannya yaitu mengajar yang mana akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.¹⁷

“B. Suryosubroto mengutarakan bahwa otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat”.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwasanya dengan diberikannya otonomi terhadap sekolah, maka sekolah akan

¹⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 295

¹⁷ Umaedi, *Manajemen Berbasis sekolah/Madrasah* (Jakarta: CEQM, 2004), hlm. 26

¹⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* sebagaimana dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: “Menjual” Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 84

lebih leluasa dalam meningkatkan atau mengimprovisasi dirinya sesuai dengan kemampuan dan tujuan pendidikan pihak sekolah.

6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Levacic, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhal, bahwa dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ada 3 karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut. *Pertama*, kekuasaan dan tanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah. *Kedua*, domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, dan penerimaan siswa baru. *Ketiga*, walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, namun diperlukan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggungjawab pemerintah.¹⁹

Sedangkan Edmon seperti yang dikutip oleh B. Suryosubroto, mencoba mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan

¹⁹ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* sebagaimana dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 76

karakteristik dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini, antara lain:

- 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib;
- 2) Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai;
- 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat;
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, termasuk siswa) untuk berprestasi;
- 5) Adanya pengembangan staf sekolah yang terus-menerus sesuai tuntutan IPTEK;
- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap berbagai aspek akademis dan administratif, serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu; dan
- 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid serta masyarakat.²⁰

7. Manajemen Komponen-komponen Sekolah

Terkait dengan implementasi manajemen berbasis sekolah ada hal-hal yang harus diperhatikan dan benar-benar dipersiapkan dengan baik, hal tersebut adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka

²⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* sebagaimana dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 76-77

MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan:

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu, level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Kurikulum lokal hakikatnya merupakan suatu perwujudan pasal 38 ayat I Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.” Sebagai tindak

lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan kurikulum muatan lokal, setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungan sekitar sekolah.²¹

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan,

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 40

menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.²²

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan

²² Ibid., hlm. 42

tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut, Sutisna (1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi;
- c) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar;
- d) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa;
- e) Pengendalian disiplin murid;
- f) Program bimbingan dan penyuluhan;
- g) Program kesehatan dan keamanan;
- h) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.²³

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa

²³ Ibid., hlm. 46

lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah

keterbatasan dan, apalagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.²⁴

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.²⁵

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;

²⁴ Ibid., hlm. 48

²⁵ Ibid., hlm. 49-50

dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.²⁶

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan kemandirian sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut juga merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu, sekolah juga memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai

²⁶ Ibid., hlm. 50

yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.²⁷

B. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan

1. Mutu

Nanang Fatah dalam bukunya mengemukakan bahwasanya Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*costumer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *costumer* dan eksternal. Internal *costumer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal *costumer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.²⁸

Sedangkan Sallis mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut dapat juga dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen (jasa atau barang). Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam

²⁷ Ibid., hlm. 52

²⁸ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan; Dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

memproduksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat disebut bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen yang lainnya.²⁹

Mutu seringkali juga disebut sebagai kualitas yang mana dewasa ini menjadi tolak ukur bagus tidaknya suatu hal. Dalam bidang pendidikan semakin bermutu atau berkualitas suatu sekolah, maka semakin bermutu pula penyelenggaraan pendidikan yang ada di dalamnya, dengan pendidikan yang bermutu maka diharapkan peserta didik juga mengalami peningkatan prestasinya.

2. Mutu Pendidikan

Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwasanya mutu pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam hal pengelolaan secara operasional, efektif dan efisien komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga dengan pengelolaan yang efektif dan efisien ini akan meningkatkan nilai tambah terhadap komponen-komponen tersebut sesuai dengan standar yang berlaku.³⁰

²⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 51-53

³⁰ Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 124

Sudarwan Danim memiliki pandangan lain mengenai mutu pendidikan, menurutnya mutu pendidikan mengacu pada empat hal yaitu masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi, pertama mutu masukan sumber daya manusianya, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan juga siswa. Kedua, dilihat dari sisi sarana prasarana penunjang pendidikannya. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan berupa perangkat lunak, seperti peraturan yang berlaku di sekolah, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Dan yang terakhir adalah mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.³¹

Dari deskripsi beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien oleh sekolah, sehingga dihasilkan keunggulan akademis maupun ekstrakurikuler dari peserta didik.³²

3. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu adalah paduan dari sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang

³¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* sebagaimana dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 125

³² Ibid. hlm. 125

relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Edward Sallis sebagaimana yang dikutip oleh Engkoswara dan Aan Komariah mengemukakan bahwasanya standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- 1) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan: (a) sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*; (b) sesuai dengan penggunaan atau tujuan atau *fitness for purpose or use*; (c) produk tanpa cacat atau *zero deffect*; (d) sekali benar dan seterusnya atau *right first time, every time*.
- 2) Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan dengan: (a) kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding customer expectation*; (b) setia kepada pelanggan atau *delighting the costumer*.

Sedangkan Koswara (1999) merangkum indikator-indikator sekolah bermutu dan tidak bermutu yang diadaptasi dari pandangan beberapa ahli yaitu sebagaimana di bawah ini.

Tabel 2.1
Indikator Sekolah Bermutu dan tidak Bermutu

No.	Sekolah bermutu	Sekolah tidak bermutu
1.	Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2.	Semangat kerja tinggi	Pelaksanaan kerja santai

3.	Gairah motivasi belajar tinggi	Aktivitas belajar santai
4.	Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang proporsional	Boros memakai sumber-sumber
5.	Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6.	Tamatan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7.	Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Sedangkan Beker (2005) memaparkan standar sekolah baik dan bermutu sebagai berikut:

- 1) Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah para profesional yang handal.
- 2) Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh siswa,
- 3) Memiliki filosofi yang selalu dikomunikasikan bahwa seluruh anak dapat belajar dengan harapan yang tinggi.
- 4) Iklim yang baik untuk belajar, aman, bersih, mempedulikan, dan terorganisasi dengan baik.
- 5) Suatu sistem penilaian berkelanjutan yang didukung supervisi.
- 6) Keterlibatan masyarakat yang tinggi.
- 7) Membantu para guru mengembangkan strategi, teknik instruksional dan mendorong kerjasama kelompok.
- 8) Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan dalam jabatan dan seminar untuk seluruh staf.

- 9) Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh siswa.
- 10) Komunikasi dengan orang tua dan menyediakan cukup waktu untuk dialog.
- 11) Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas.
- 12) Pelihara staf yang memiliki keseimbangan ketrampilan dan kemampuan dan ketahui kekuatan dan kapabilitas khusus dari staf.
- 13) Bekerja untuk memelihara moril tinggi yang berkontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat *turn-over* (perputaran guru).
- 14) Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas siswa sesuai aturan yang ada.
- 15) Kembangkan dengan staf dan orang tua kebijakan sekolah dalam disiplin, penilaian, kehadiran, pengujian, promosi dan ingatan.
- 16) Kerja sama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.
- 17) Memelihara hubungan baik dengan pemerintah daerah.³³

^{33 33} Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 310

4. Standar Nasional Pendidikan

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 35 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bab II pasal 2 menyatakan bahwasanya ada 8 standar nasional pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi setiap praktisi, dan penyelenggara pendidikan tentang standar minimal mutu pendidikan yang harus dicapai. Dinyatakan dalam pasal 1 ayat 1 PP nomor 19 tahun 2005 tentang SNP bahwasanya yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁴

Sebagai perwujudan dari diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005, maka operasionalisasi ketentuan mengenai komponen-komponen pendidikan yang memerlukan standarisasi ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut:

a. Standar Isi

Standar isi disusun dan dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dipahami sebagai ruang

³⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat (1)

lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hal ini selanjutnya diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.³⁵

Standar isi sebagaimana disebutkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Bab III pasal 5 ayat (2) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, bahan belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.³⁶

b. Standar Proses

Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³⁷ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁸

³⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

³⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 ayat (2)

³⁷ Onisimus Amtu, *loc.cit.*

³⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (2)

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁹

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 19 Tahun 2005 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁰

d. Standar Tenaga Kependidikan

Standar Tenaga Kependidikan adalah kualifikasi atau kriteria yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴¹

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat

³⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (3)

⁴⁰ Onisimus Amtu, *loc.cit.*

⁴¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (1)

beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴²

f. Standar Pengelolaan

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 49 ayat (1) disebutkan bahwasanya pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.⁴³

Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, pengelolaan, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.⁴⁴

⁴² Onisimus Amtu, *op.cit.*, hlm. 245

⁴³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 49 ayat (1)

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 49 ayat (2)

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Adapun pembagian golongan pembiayaan seperti yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 62 dari ayat (1) sampai dengan ayat (5) adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
- b) Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- c) Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- d) Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji;
 - b. bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan;
 - c. biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana,

uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

e) Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.⁴⁵

h. Standar Penilaian

Standar penilaian menurut Onisimus Amtu sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁶

Sesuai dengan penjelasan yang telah dituliskan di atas tentang apa itu manajemen berbasis sekolah dan mutu pendidikan maka peneliti membuat suatu batasan penelitian karena terkendala oleh keterbatasan waktu, agar penelitian ini lebih fokus dan lebih mudah dipahami serta mampu menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Dalam hal ini Standar isi, Standar proses, dan Standar pendidik dan kependidikan lah yang akan peneliti kaji lebih dalam. Dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum apakah benar terjadi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, khususnya pada tiga standar mutu pendidikan yang telah disebutkan di atas.

⁴⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 62 ayat (1) sampai dengan ayat (5)

⁴⁶ Onisimus Amtu, *op.cit.*, hlm. 247

C. Tinjauan Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

1. Manajemen

Berbicara mengenai manajemen tidak akan pernah ada habisnya, karena banyak ahli yang mengartikan tentang manajemen dengan pengertian yang berbeda-beda. Manajemen secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan dalam mengatur suatu hal, organisasi dan lain sebagainya. Dengan dilaksanakannya manajemen yang baik ketika kita melakukan suatu hal, atau mengelola suatu organisasi maka hasil yang didapat tentunya akan baik juga. Jauh sebelum para ahli manajemen mengartikan apa itu manajemen, di dalam al-qur'an telah tersirat tentang manajemen, seperti halnya dalam surat As-Sajdah ayat 05 ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya”. (Q.S As-Sajdah: 05)⁴⁷

Dalam ayat tersebut terdapat kata “mengatur” yang dapat kita pahami bahwasanya Allah adalah sang pengatur alam atau manager yang mengatur alam ini dengan sangat baik. Jadi

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Woman* (Bandung: Syamiil Al-Qur'an 2005), hlm. 415.

patut kiranya kita sebagai umat muslim dalam mengerjakan sesuatu atau dalam mengelola suatu lembaga, untuk menerapkan manajemen yang baik sehingga terciptalah hasil yang baik pula. Begitupula ketika kita menjalankan suatu sekolah atau lembaga pendidikan, hendaknya menerapkan manajemen dengan baik, karena dengan penerapan manajemen yang baik ini sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan tanpa halangan yang berarti.

Dalam ayat lain juga tersirat tentang bagaimana penerapan manajemen menghasilkan suatu hal yang baik, ayat tersebut adalah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومَةٌ (٤)

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S As-Saff: 04)⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya ketika berperang dan barisan perang tersebut teratur akan nampak seperti suatu bangunan yang kokoh dan tidak mudah dikalahkan, yang bila dipahami dan kaitkan dalam suatu manajemen di lembaga pendidikan adalah tidak mudahnya lembaga pendidikan itu goyah ketika ada suatu masalah apabila manajemen di lembaga tersebut dilakukan dengan baik. Lain halnya bila manajemen

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Woman* (Bandung: Syamiil Al-Qur'an 2005), hlm. 551

disuatu sekolah atau lembaga tidak dilakukan atau diterapkan dengan baik, maka ketika suatu masalah muncul sekolah atau lembaga tersebut akan goyah karena ketidak mampu untuk mengatasi masalah yang muncul. Untuk itulah dalam mengelola suatu organisasi, sekolah atau lembaga pendidikan diperlukan manajemen yang baik.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Menjadi sekolah yang bermutu tidaklah mudah namun bukan berarti tidak bisa dicapai, perlu adanya usaha yang dilakukan agar terjadi perubahan mutu sekolah kearah yang lebih baik. Di dalam Al-Qur'an juga tersirat tentang bagaimana Allah akan mengubah suatu kaum menjadi lebih baik apabila kaum tersebut mau berusaha:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra’d: 11)⁴⁹

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Woman* (Bandung: Syamiil Al-Qur'an 2005), hlm. 250

Di dalam terjemahan ayat di atas menjelaskan bahwa, sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.⁵⁰ Dan apabila ayat di atas dipahami dan kaitkan dengan manajemen berbasis sekolah dapat dikatakan relevan, dikarenakan dalam manajemen berbasis sekolah lembaga pendidikan diberikan kewenangan atau keleluasaan untuk mengatur lembaga pendidikannya sendiri secara mandiri.

Artinya suatu lembaga pendidikan secara mandiri mengatur, berinovasi serta menggali potensi yang dimiliki guna melakukan perubahan ke arah yang lebih baik untuk lembaganya tersebut.

3. Mutu Pendidikan

Sejalan dengan penjelasan mengenai manajemen berbasis sekolah di atas yang mana semakin kita berusaha untuk menjadi lebih baik maka kita akan menjadi semakin baik pula. Dalam hal ini lebih cenderung kepada mutu yang lebih mudahnya kita pahami sebagai kualitas, dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai hal ini yang terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11:

⁵⁰ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Jilid 13* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1994), hlm. 142-144

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

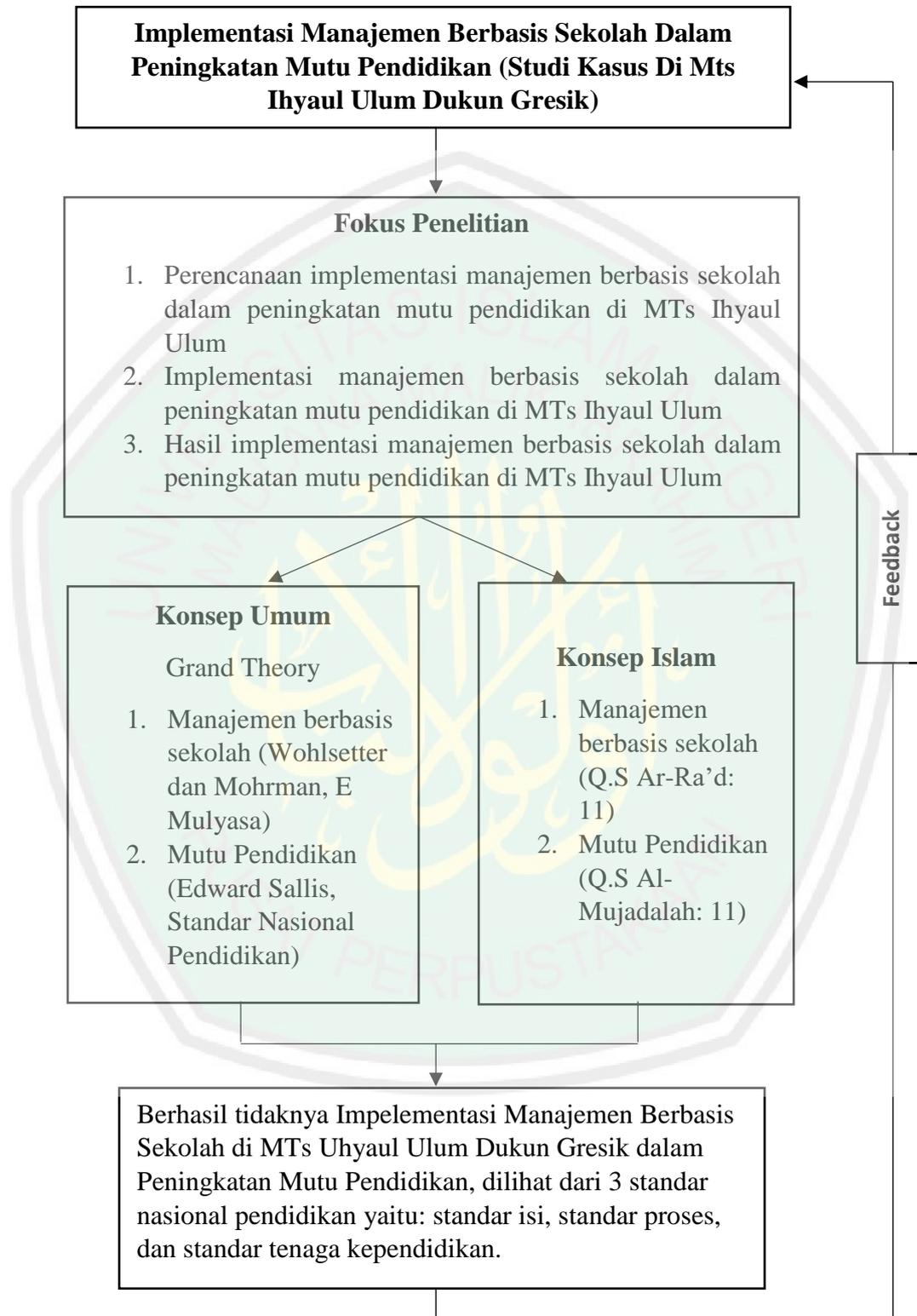
“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)⁵¹

Dijelaskan oleh ayat tersebut bahwasanya seorang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Apabila kita kaitkan dengan konteks pendidikan dan dalam hal ini adalah mutu pendidikan maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa ketika suatu sekolah atau lembaga pendidikan bermutu atau berkualitas maka orang-orang atau pelanggan pendidikan akan memandang baik pada sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.

Beberapa ayat di atas penulis rasa cukup mewakili bagaimana perspektif islam tentang Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan yang menjadi fokus penelitian yang peneliti kaji.

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Woman* (Bandung: Syamiil Al-Qur'an 2005), hlm. 542

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.⁵²

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap atau menerangkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan yang ada di lapangan. Dalam hal ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan atau implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya

⁵² Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

disebut kasus adalah hal yang aktual (*Real-Life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti juga merupakan sebuah instrumen dalam penelitian. Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁵⁴ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap narasumber terkait.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs. Ihyaul Ulum berdiri di Desa Dukun Anyar dan Sembungan Kidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, sekolah ini menempati 4 (empat) gedung, 1 (satu) gedung digunakan untuk kantor, 1 (satu) gedung untuk perpustakaan dan musholla, 1 (satu) gedung dengan 4 (empat) lokal digunakan untuk koperasi, lab komputer, dan dua lokal belajar siswa siswi, 1 (satu) gedung lagi dengan 14 (empat belas) lokal digunakan untuk lokal siswa dan siswi dan 1 tambahan gedung lagi masih

⁵³ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 9.

⁵⁴ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang, YA3,) hlm. 20.

dalam proses pembangunan yang rencananya digunakan untuk aula dan laboratorium IPA terpadu, gedung madrasah ini terletak ditengah tengah perkampungan penduduk, dan satu kompleks dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum karena memang satu Yayasan.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk mengetahui lebih luas tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut serta untuk mengetahui kendala dan faktor pendukung dalam implementasinya dan juga inovasi seperti apa yang dilakukan oleh MTs Ihyaul Ulum dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sesuai dengan pemberian wewenang atau otonomi sekolah oleh pemerintah.

D. Data dan Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶

Data yang dimaksud dalam penelitian kali ini semua data-data yang menunjukkan tentang implelementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

⁵⁶ Lexy Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 112.

baik data yang bersumber dari dokumen, wawancara, maupun catatan atas partisipasi peneliti sebagai santri.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

“Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.”⁵⁷

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara Kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka. SarPras, dan Waka Humas.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data pada pengumpul data misalkan lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

“Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁵⁹

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136.

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Selain yang tersebut di atas, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, dokumen terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan serta keadaan di dalam kantor sekolah.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2. Metode interview (wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”⁶⁰

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, sarana prasarana, pendanaan serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi

⁶⁰ Ibid, hlm. 193.

melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagaimana terlampir. Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- b) Kepala Tata Usaha MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- c) Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka SarPras, dan guru.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶¹

Data yang peneliti peroleh dari metode dokumentasi ini adalah arsip dokumen terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, dokumen tersebut antara lain adalah data siswa 3 tahun terakhir, data tenaga pendidik, RPP, silabus pembelajaran, daftar koleksi buku perpustakaan, rekapitulasi inventaris sekolah, pembagian tugas mengajar guru, kalender

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206.

akademik, jadwal pelajaran, rencana kegiatan sekolah, dan rincian rencana kegiatan sekolah beserta foto-foto kegiatan di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

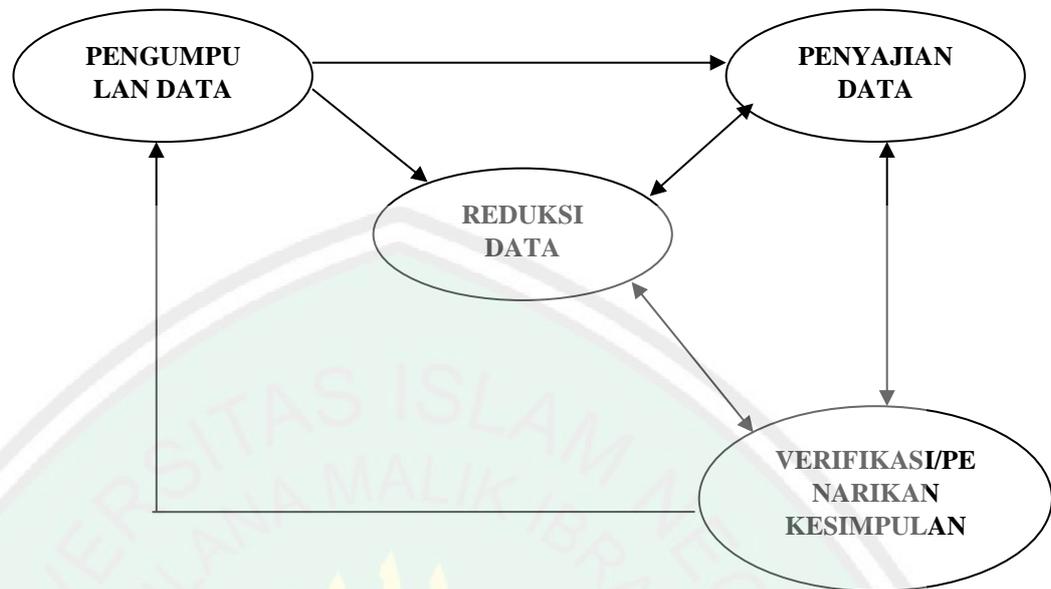
Menurut Bodgan & Biklen (1982) yang dikutip oleh Lexy Moleong menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan mengumpulkan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984)⁶³ dan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

⁶² Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit ALFABETA), hlm. 338.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁶⁴ Semuanya akan menjadi jelas dengan reduksi data karena sudah ditransformasikan dalam banyak cara.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu Kepala sekolah, Kepala TU, Waka Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Waka SarPras disusun secara sistematis agar memperoleh

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.130.

gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini, Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967). Maka makna

⁶⁵ Ibid, hlm. 131.

muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya.⁶⁶

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang memungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah melalui Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi;
3. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang berpendidikan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶⁶ Ibid, hlm. 133.

⁶⁷ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 330.

Dan menggunakan triangulasi teori, yakni membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ditentukan. Lincoln dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong dalam bukunya berpendapat bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁶⁸ Apabila terjadi ketidakselarasan terhadap teori, hal tersebut tetaplah benar asalkan peneliti dapat menemukan kemungkinan logis lainnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun-Gresik), dibagi menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta hal-hal yang berbeda dari kebanyakan sekolah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat

⁶⁸ Ibid., 331

rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum serta inovasi seperti apa yang telah dibuat guna meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan manajemen yang ada di sekolah sebagai objek penelitian dengan untuk mengetahui jalannya atau pelaksanaan dari manajemen berbasis sekolah serta inovasi atau upaya apa saja yang ada di MTs Ihyaul Ulum untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai bentuk dari pada pemberian otonomi pendidikan kepada pihak sekolah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka humas, waka

kesiswaan serta beberapa guru yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan rangkaian paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini adalah di MTs. Ihyaul Ulum berdiri di Desa Dukun Anyar dan Sembungan Kidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, sekolah ini menempati 4 (empat) gedung, 1 (satu) gedung digunakan untuk kantor, 1 (satu) gedung untuk perpustakaan dan musholla, 1 (satu) gedung dengan 4 (empat) lokal digunakan untuk koperasi, lab komputer, dan dua lokal belajar siswa siswi, 1 (satu) gedung lagi dengan 14 (empat belas) lokal digunakan untuk lokal siswa dan siswi dan 1 tambahan gedung lagi masih dalam proses pembangunan yang rencananya digunakan untuk aula dan laboratorium IPA terpadu, gedung madrasah ini terletak ditengah tengah perkampungan penduduk, dan satu kompleks dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum karena memang satu Yayasan.⁶⁹

2. Sejarah Berdirinya MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Berdirinya MTs Ihyaul Ulum tidak terlepas dari perkembangan pondok pesantren Ihyaul Ulum, karena MTs ini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren Ihyaul Ulum.

⁶⁹ Dokumentasi dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, tanggal 28 April 2018

Berdirinya Pondok Pesantren ini bermula dari kegiatan mengajar (ngaji) yang dilakukan oleh KH. Ma'shum Sufyan untuk keluarganya di rumah, kemudian karena banyaknya tetangga atau masyarakat yang berminat untuk mendalami ilmu agama khususnya ilmu Al-qur'an, maka rumah beliau yang berlantai dua secara total dikhususkan untuk sentral kegiatan mengaji. Semakin hari minat masyarakat untuk ikut mengaji ditempat beliau semakin pesat dan membuat pengaruh dari KH. Ma'shum Sufyan semakin meluas dikalangan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya rumah beliau tidak lagi mampu menampung masyarakat yang ingin belajar pada beliau.

Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama' dalam mensyi'arkan agama islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka KH. Ma'shum Sufyan beserta keluarganya sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk keperluan tersebut, oleh H. Rusdi (mertua KH. Ma'shum Sufyan) dibelilah sebuah rumah dan dengan bantuan masyarakat yang tulus ikhlas dibangunlah sebuah pesantren (pondok tempat bermukim para santri). Tepat pada tanggal 12 Januari 1951 berdirilah pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Nama Ihyaul Ulum dipilih dan diberikan oleh beliau sendiri mengingat tujuan didirikannya pesantren tersebut semata-mata untuk

menghidupkan kembali pengajaran dan pendidikan ilmu agama di wilayah Dukun. Di samping itu, nama tersebut beliau ambil dari kitab yang paling beliau sukai yaitu kitab karangan Imam Al-Ghozali yang berjudul *ihya' ulumuddin* artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, digantinya kata *addin* dengan *ulum* dengan maksud agar ilmu yang akan ditumbuh kembangkan di pesantren tidak hanya ilmu-ilmu syari'ah tetapi juga ilmu-ilmu yang lainnya.

Pada penghujung tahun 1952 didirikan madrasah formal meliputi tingkat dasar (ibtidaiyah) dengan lama masa belajar selama 6 tahun dan tingkat menengah (MTs) selama 3 tahun. Kemudian pada tahun 1959 masa belajar ditingkat menengah menjadi 6 tahun yang sekarang dikenal dengan sebutan Madrasah Aliyah.

Pada awalnya MTs Ihyaul Ulum hanya didominasi dengan pelajaran agama, kemudian lambat laun diadakan perubahan sistem pendidikannya, disamping pendidikan kepesantrenan juga diajarkan di dalamnya ilmu pengetahuan umum seperti: Ilmu berhitung atau Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.

MTs Ihyaul Ulum dari tahun ke tahun terus membenahi diri dan tidak lupa mengikuti perkembangan zaman untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal kepada masyarakat.⁷⁰

⁷⁰ Ibid..

3. Profil MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Telah dijelaskan di atas tentang sejarah berdirinya MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang diprakarsai oleh KH. Ma'shum Sufyan sebagai wujud dari syiarnya terhadap agama islam, sehingga beliau memutuskan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang pada awalnya berfokus pada ajaran-ajaran islam semata namun dikemudian hari lembaga pendidikan tersebut turut serta dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan menjadi sebuah sekolah formal yang di dalamnya juga diajarkan ilmu-ilmu umum.

Sekolah yang dalam perubahan perjalanan statusnya dimulai dari terdaftar, diakui dan sampai saat ini telah terakreditasi A ini berdiri pada tahun 1951 dengan status sebagai sekolah swasta dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan di pagi hari. MTs Ihyaul Ulum berada pada otonom daerah kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, lebih tepatnya berada di Jalan PP. Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar dan Sembungan Kidul dengan jarak ke pusat kecamatan sejauh 2 KM dan jarak ke kota madya 30 KM. Memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235250001, Nomor Urut Madrasah 574, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20501059, sekolah ini dapat dihubungi pada nomer telepon (031) 3949631 atau melalui email: kantor@mtsp piu.sch.id dan melalui website resmi sekolah: <http://www.mtsp piu.sch.id>.⁷¹

⁷¹ Ibid

4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Ihyaul Ulum

Menjadi sekolah yang unggul memerlukan visi, misi serta tujuan yang jelas untuk mempertegas capaian seperti apa yang diinginkan oleh sekolah tersebut, berikut peneliti paparkan visi, misi, tujuan, serta motto yang dimiliki oleh MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik:

a. Visi MTs Ihyaul Ulum

Membentuk kader muslim unggul dalam ilmu, mulya dalam akhlaq, terampil dalam bekerja, didukung dengan etos kerja yang tinggi, pengalaman yang luas dan kemampuan berkomunikasi yang memadai.

b. Misi MTs Ihyaul Ulum

- 1) Islamisasi ilmu pengetahuan dengan memadukan sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan pesantren;
- 2) Membekali anak didik dengan ilmu dan ketrampilan yang cukup;
- 3) Membentuk sikap dan perilaku jujur, adil, semangat dan menghargai waktu;
- 4) Menggalang rasa kebersamaan dan bakti terhadap sesama;
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam membentuk suatu kultur budaya yang Islami

c. Tujuan MTs Ihyaul Ulum

- 1) Meningkatkan sumber daya pendidik, staf dan siswa

- 2) Melengkapi sarana, prasarana, dan media pembelajaran secara bertahap;
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru dan staf.
- 4) Meningkatkan nilai ujian murni siswa;

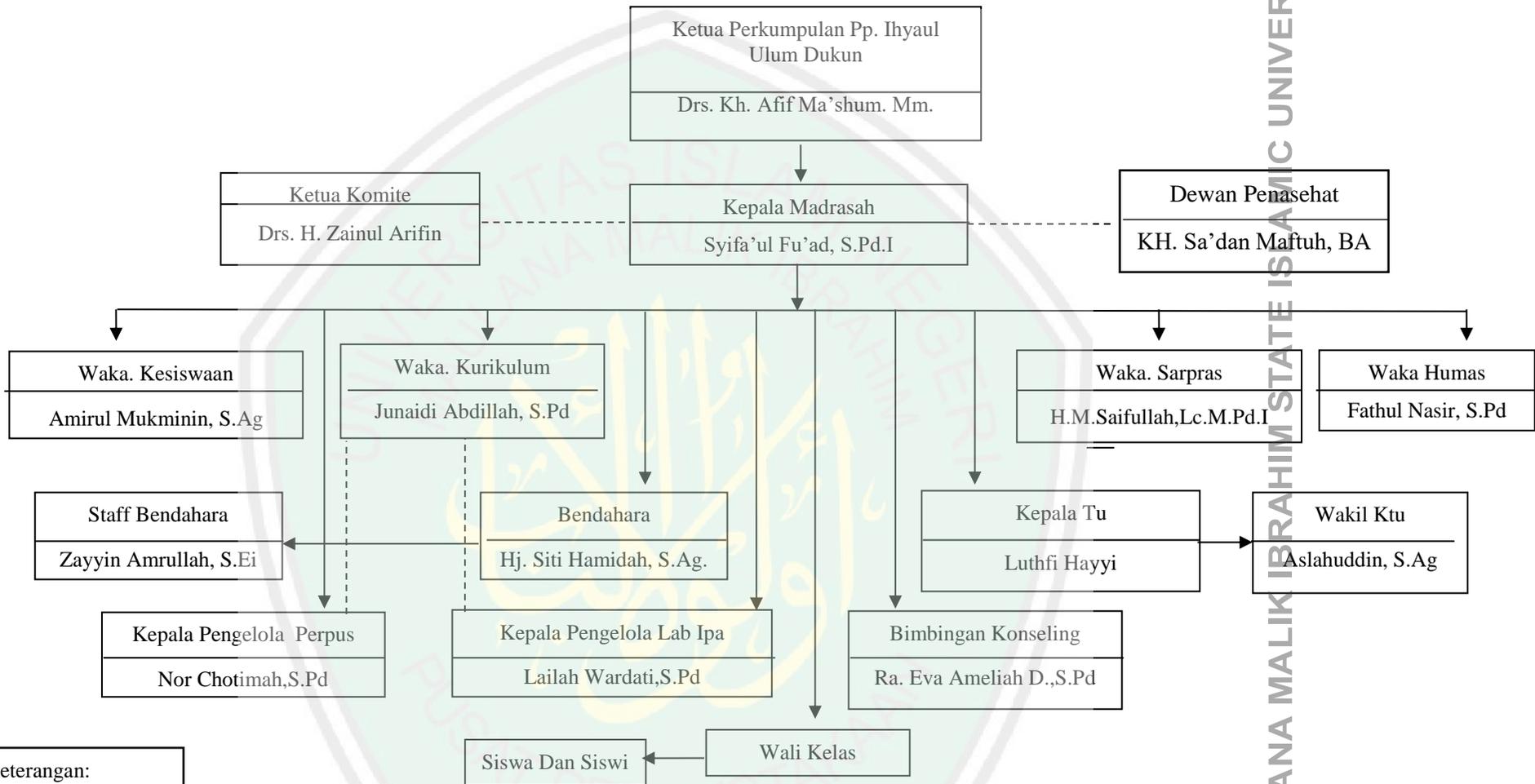
d. Motto MTs Ihyaul Ulum

- 1) Malu bila tidak melaksanakan tugas.
- 2) Malu karena datang terlambat.
- 3) Malu karena melanggar peraturan atau kesopanan.
- 4) Malu bila tidak melaksanakan keputusan bersama.
- 5) Malu kalau tidak berprestasi.⁷²

5. Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum

Struktur organisasi merupakan susunan pengurus dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi. Dalam hal ini organisasi lembaga pendidikan yang dimaksud adalah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, struktur organisasi di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik berisi tentang keterangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dalam 4 bidang, bendahara, kepala TU, dan lain-lain, di bawah ini adalah struktur organisasi di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik:

⁷² Hasil Dokumentasi, Tanggal 28 April 2018



Keterangan:
 ———— Garis komando
 - - - - - Garis koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ihyaul Ulum

Sekolah tanpa pendidik (guru) dan tenaga kependidikannya (karyawan) tidak akan pernah bisa disebut sebagai sekolah, karena pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur yang wajib ada dalam sekolah. Tidak mungkin kegiatan belajar dan mengajar akan terjadi apabila tidak ada tenaga pendidiknya yaitu guru, pun di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Sebagai sekolah yang telah terakreditasi A dan salah satu sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, maka tenaga pendidik yang dimiliki haruslah pendidik dan tenaga kependidikan yang handal. Dengan total tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 42 orang yang terbagi menjadi 32 orang sebagai tenaga pendidik (guru), 1 guru BK/BP, 4 tenaga TU, 1 pustakawan, 1 supir, 1 satpam, serta 3 tenaga kebersihan dan tukang kebun.

Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Ihyaul Ulum didominasi oleh lulusan strata 1, dan ada beberapa lulusan strata dua dan juga diploma-3. Tenaga pendidik di sekolah ini mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya, walaupun ada beberapa guru yang mengajar dua mata pelajaran yang berbeda. Namun menurut penuturan kepala sekolah MTs

Ihyaul Ulum, hal ini tidak mempengaruhi proses pembelajaran karena para guru dapat bertanggung jawab dengan baik terhadap tugas yang diberikan.⁷³

7. Keadaan Peserta Didik MTs Ihyaul Ulum

Selain tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah apabila terdapat peserta didik di

dalamnya. Peserta didik atau siswa merupakan unsur wajib yang harus ada di sekolah, berikut peneliti paparkan keadaan peserta didik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik Tahun pelajaran 2015/2016 sampai tahun pelajaran 2017/2018.⁷⁴

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	VII	VIII	IX
Laki-laki	51	55	71
Perempuan	59	70	63

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	VII	VIII	IX
Laki-laki	52	55	69
Perempuan	69	75	66

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	VII	VIII	IX
Laki-laki	55	57	71
Perempuan	71	75	66

⁷³ Hasil Observasi, Tanggal 28 April 2018

⁷⁴ Hasil Dokumentasi, Tanggal 28 April 2018

Dengan jumlah peserta didik yang tiap tahun ajarannya lebih dari 300 orang, tentunya MTs Ihyaul Ulum harus mampu memberikan pendidikan terbaik kepada peserta didiknya, agar tujuan pendidikan yang dimiliki oleh MTs Ihyaul Ulum dapat dicapai.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Adapun hal-hal yang perlu peneliti paparkan sebagai hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang pertama adalah bagaimana perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dimulai dengan analisis. Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum sendiri dimulai dengan melakukan analisis.

Analisis yang dilakukan oleh MTs Ihyaul Ulum adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Yang artinya sebelum menerapkan MBS di sekolah ini, pihak sekolah terlebih dahulu menganalisa kekuatan, kelemahan, potensi dan ancaman bagi sekolah agar penerapan MBS berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan maksimal.⁷⁵

Sebagaimana dikatakan oleh Syifa'ul Fu'ad selaku kepala sekolah:

“bentuk penerapan MBS di sini yaitu pemberian keleluasaan terhadap sekolah dalam mengatur manajemen yang ada di

⁷⁵ Hasil Observasi, Tanggal 28 April 2018

sekolah, nah perencanaan MBS di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan analisis SWOT, kita menganalisa kelebihan kita dibanding sekolah lain disekitar apa kemudian kelemahannya apa, potensi apa yang kira-kira dapat dikembangkan oleh pihak sekolah dan ancaman berupa hal apa yang sekiranya akan mempengaruhi sekolah. Nah, yang menganalisa ini adalah saya beserta tim pengembang sekolah.”⁷⁶

MTs Ihyaul Ulum mulai menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di tahun 2008, dengan harapan mutu pendidikan di sekolah tersebut semakin meningkat. Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan bahwasanya analisis SWOT dilakukan jauh sebelum penerapan MBS dilakukan di MTs Ihyaul Ulum, dengan diterapkannya MBS ini menjadikan sekolah lebih mudah lagi dalam meningkatkan mutu pendidikannya.⁷⁷

“sebenarnya sebelum menerapkan MBS pun pihak sekolah sudah melakukan analisis SWOT dalam pengembangan sekolah, nah dibarengi dengan penerapan MBS ini sekolah jadi lebih dimudahkan lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sini, kan MBS itu memberikan wewenang lebih kepada sekolah dalam mengelola sekolahnya secara mandiri mbak.

Jadi sebelum kita terapkan di tahun 2008 itu, kita lakukan analisis dulu kemudian hasil dari analisis tadi kita jadikan acuan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Setelah melakukan analisis, kemudian kita buat program kerja yang kita sebut RKM. Sebenarnya ya mbak tidak terlalu berbeda jauh tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengembangannya sebelum maupun setelah diterapkannya MBS, hanya saja seperti yang saya katakan di awal, MBS ini lebih memberikan keleluasaan

⁷⁶ Wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

⁷⁷ Hasil Observasi, Tanggal 28 April 2018

bagi pihak sekolah untuk mengembangkan potensinya, jadi tidak menunggu arahan dari yang di atas saja.”⁷⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwasanya perencanaan MBS tidak jauh berbeda dengan perencanaan pengembangan sekolah sebelumnya, yaitu dimulai dengan menganalisa dengan menggunakan analisis SWOT, kemudian dibuat program kerja berupa yang disebut RKM, setelah pembuatan RKM diadakan pelaksanaan dari butir-butir RKM tadi untuk kemudian dilakukan evaluasi disetiap akhir tahun dan yang terakhir diadakan tindak lanjut dari hasil penerapan RKM ditahun sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di bawah ini diperlihatkan bentuk bagan dari perencanaan tersebut untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap perencanaan MBS di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik,⁷⁹:

⁷⁸ Wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

⁷⁹ Hasil Observasi, Tanggal 28 April 2018



Gambar 4.2

Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Ihyaul Ulum

Dijelaskan lebih lanjut oleh Syifa'ul Fu'ad, S. Pd.I bahwa MBS diterapkan pada 7 komponen manajemen sekolah yang termasuk dalam RKM atau rencana kegiatan madrasah di MTs Ihyaul Ulum, komponen-komponen tersebut adalah (1) Manajemen Kurikulum dan program pengajaran, (2) Manajemen Tenaga Kependidikan, (3) Tenaga Kesiswaan, (4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, (5) Manajemen Sarana dan Prasarana, (6) Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat, dan yang ke (7) Manajemen Layanan Khusus.

Manajemen berbasis sekolah yang merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah bertujuan memeberikan efesiensi kepada pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing sekolah, dalam hal ini kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut.

“tujuan dari penerapan MBS di ulum ya sama saja dengan sekolah lain yang menerapkan MBS mbak, yaitu demi meningkatkan mutu sekolah atau mutu pendidikannya, nah mencapai tujuan pasti ada langkah-langkah yang harus dilakukan kan, nah langkah-langkahnya ini berupa meningkatkan kesejahteraan guru, jadi guru kita beri penghargaan yang layak biar semangat ngajarnya, kemudian menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah dan wali murid, pengoptimalan proses belajar mengajar artinya guru harus bisa menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak dengan baik dan mudah dipahami sehingga prestasi anak-anak bisa meningkat.”⁸⁰

Dari penjelasan kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum dapat diketahui bahwasanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah memerlukan tujuan yang jelas serta langkah seperti apa yang harus diambil dalam mencapai tujuan tersebut. Pun di MTs Ihyaul Ulum sendiri, guna meningkatkan mutu pendidikannya MTs Ihyaul Ulum menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan harapan sekolah mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat.

2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah bahwasanya bentuk penerapan MBS di MTs Ihyaul Ulum yaitu pemberian wewenang yang lebih luas kepada pihak sekolah untuk menggali potensi yang ada di sekolah, maka MBS di MTs Ihyaul Ulum diterapkan pada 7 macam komponen manajemen sekolah yang

⁸⁰ Wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

tercantum dalam Rencana Kegiatan Madrasah dan harus dikelola dengan baik agar hasil yang didapat maksimal, berikut peneliti paparkan bagaimana pelaksanaan MBS dalam tujuh komponen tersebut di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

a. Manajemen Kurikulum dan Program pengajaran

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang paling utama di sekolah, karena ruh dari pendidikan adalah kurikulum, untuk itu kurikulum perlu di *manage* sedemikain rupa agar dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal. Manajemen kurikulum dan program pengajaran dalam MBS mencakup 3 hal yaitu:

- 1) Kegiatan Perencanaan
- 2) Kegiatan Pelaksanaan
- 3) Kegiatan Penilaian⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik Moh. Junaidi Abdillah, S.Pd kegiatan tiga tersebut di atas direncanakan dengan matang dan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan waka yang lain serta beberapa guru, beliau menjelaskan:

“kegiatan perencanaan kurikulum biasanya dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dan baru dilaksanakan ketika tahun ajaran baru berlangsung, kepala sekolah beserta seluruh waka dan guru mengadakan rapat guna membahas

⁸¹ Hasil Observasi, Tanggal 28 April 2018

kurikulum yang akan diberikan kepada anak-anak selain yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat jadi kurikulumnya mengalami perombakan, untuk tahun ajaran 2017/2018 ini anak kelas 9 masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP sedangkan adek-adeknya sudah memakai K13 sesuai dengan tahun berlakunya undang-undang mengenai K13.

Kurikulum yang kita pakai ya sesuai dengan yang diberlakukan oleh pemerintah pusat, akan tetapi ada penambahan beberapa mata pelajaran yang biasanya disebut muatan lokal, ini yang saya maksud dengan perombakan tadi, muatan lokal yang diberikan di sini ada Muhadatsah, Fiqih Wadhah, Aswaja, Nahwu, Shorof, PLH dan Bahasa Daerah. Selain muatan lokal tadi kita juga mewajibkan anak-anak menghafal 6 surat-surat Al-qur'an yaitu untuk kelas 7 Al-Mulk dan Waqi'ah, kelas 8 Ad-Dhukhan dan Al-hasyr sedangkan kelas sembilannya menghafal Al-Haqqa dan surat Qaf, tetapi di kelas 9 semua siswa juga wajib menyetor kembali hafalan yang sudah dihafal pas kelas 7 dan 8."⁸²

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka perencanaan manajemen kurikulum yang ada di MTs Ihyaul Ulum di mulai dengan mengadakan rapat yang dilakukan oleh tim dan terdiri dari kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah tiap bidangnya serta beberapa guru. Untuk tahun ajaran 2017/2018 ada dua kurikulum yang dipakai yakni KTSP untuk kelas 9 dan K13 untuk kelas 7 dan 8. Setelah melakukan rapat dan menentukan kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik, kemudian hasil disampaikan kepada seluruh guru yang ada untuk kemudian para guru tersebut membuat RPP yang akan digunakan untuk mengajar. Pembuatan RPP ini dilakukan oleh setiap

⁸² Wawancara dengan Moh. Junaidi Abdillah, Wakil Kepala bidang Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

guru mata pelajaran, di mana draftnya dibuat terlebih dahulu oleh waka kurikulum.⁸³

“setelah menyusun kurikulum yang akan diberikan pada anak-anak, kemudian para guru diminta untuk membuat RPP. Draftnya saya yang buatin, setelah para guru selesai membuat RPP, kemudian RPP tadi kembali diserahkan kepada pihak sekolah untuk dievaluasi oleh pengawas dari Kemenag dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).”⁸⁴

Bisa dikatakan bahwa MTs Ihyaul Ulum tidak sembarangan dalam menyusun kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan proses pembuatan RPP sampai RPP tersebut digunakan harus melewati beberapa tahapan. Selain kurikulum yang berisi materi pelajaran para peserta didik juga mendapat tambahan keterampilan dengan diadakannya ekstrakurikuler. Ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat peserta didik pilih untuk diikuti, seperti yang dikatakan oleh Junaidi Abdillah:

“perencanaan kurikulum yang dilakukan bukan hanya kurikulum yang berupa materi pelajaran dan juga muatan lokal, ketika rapat bersama juga direncanakan ekstrakurikuler apa yang akan diberikan, sejauh ini pencak silat pagar nusa, musik, tahfidz, KIT (karya tulis ilmiah), qiro’ah adalah beberapa ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik dan juga pramuka yang menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pemerintah.”⁸⁵

⁸³ Hasil Observasi, Tanggal 28 April 2018

⁸⁴ Wawancara dengan Moh. Junaidi Abdillah, Wakil Kepala bidang Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

⁸⁵ Wawancara dengan Moh. Junaidi Abdillah, Wakil Kepala bidang Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

Perencanaan yang matang dilakukan oleh pihak sekolah agar hasil yang diperoleh nantinya dapat maksimal. Setiap tahunnya pihak sekolah selalu menggodok ulang kurikulum yang akan diberikan kepada para peserta didik agar terjadi peningkatan mutu pendidikan salah satunya dalam segi prestasi. Sesuatu yang direncanakan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, hal ini diamini oleh pihak sekolah dengan cara perencanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan baik, matang serta turut memperhatikan kebutuhan dan tujuan sekolah.

Setelah direncanakan dengan matang, tahapan kedua dari manajemen kurikulum dan program pengajaran dalam MBS yaitu kegiatan pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan di dalam kelas, di laboratorium, serta di luar kelas apabila dibutuhkan. Kegiatan ini berupa pemberian atau penyampaian materi kepada para peserta didik yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat.⁸⁶

Kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran di MTs Ihyaul Ulum tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja atau lebih dikenal dengan istilah metode ceramah, para guru di sekolah ini berlomba-lomba membuat inovasi pengajaran agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan para peserta didik menjadi

⁸⁶ Hasil Observasi, Tanggal 29 April 2018

bosan. Para guru sangat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajarannya, seperti dengan penggunaan proyektor dan audio visual.⁸⁷

Sebagaimana dijelaskan oleh Junaidi Abdillah, S.Pd bahwasanya guru-guru yang kreatif membuat materi pelajarannya menggunakan power point yang dibuat semenarik mungkin agar para peserta didik tertarik dan tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikatakan oleh beliau memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi para peserta didik. Dengan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton para peserta didik menjadi lebih fokus dan menyimak materi yang disampaikan.

Selanjutnya, kegiatan terakhir dari menajamen kurikulum dan program pengajaran dalam rangka MBS di MTs Ihyaul Ulum adalah kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian ini terbagi dalam beberapa penilaian seperti yang diutarakan oleh Andi Salam, S.Ag salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“untuk penilaiannya terbagi atas 3 penilaian, yang pertama dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan yang terakhir ulangan akhir semester. Dari sini kita lihat perkembangan peserta didik apakah terjadi peningkatan atau tidak. Dan sebelum pelaksanaan ujian tengah semester itu ada ujian hafalan 6 surat yang sudah ditentukan oleh sekolah, anak-anak yang belum bisa menghafal di waktu UTS diberi waktu sampai

⁸⁷ Hasil Observasi, Tanggal 29 April 2018

sebelum pelaksanaan UAS dan apabila sampai saat itu belum hafal juga maka kita kenai sanksi berupa denda 5 semen sak.”⁸⁸



Gambar 4.3 Kegiatan Ujian Hafalan MTs Ihyaul Ulum

Kegiatan penilaian manajemen kurikulum dan program pengajaran di MTS Ihyaul Ulum dimaksudkan untuk melihat perkembangan peserta didik sesuai dengan yang disampaikan oleh guru di sekolah tersebut. Dengan melakukan penilaian ini pihak sekolah dapat sekaligus mengevaluasi berhasil tidaknya kurikulum yang diberikan kepada para peserta didik dengan melihat perkembangan para peserta didik tersebut.⁸⁹

Dengan diterapkannya MBS di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini menjadikan sekolah lebih mampu untuk mengeksplor

⁸⁸ Wawancara dengan Andi Salam, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

⁸⁹ Hasil dokumentasi, Tanggal 28 April 2018

kekuatan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, pihak sekolah menjadi lebih mampu berdaya saing dengan sekolah sekitar karena sekolah mempunyai ciri khas tersendiri dalam kurikulum yang diberikan yang mana tidak dimiliki oleh sekolah sekitar.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Selain kurikulum, pendidik juga merupakan unsur yang sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan suatu lembaga atau sekolah, karena pendidik merupakan motor penggerak bagi suatu kegiatan pembelajaran, suatu kegiatan pembelajaran tidak akan pernah berjalan apabila tidak ada pendidik yang menyampaikan ilmunya, walaupun sekolah memiliki kurikulum yang sangat bagus namun apabila pendidik yang dimiliki belum mumpuni maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal, hasil yang peneliti maksud adalah perkembangan kemampuan peserta didik di sekolah.

Seorang kepala sekolah harus mampu mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki dengan baik dan optimal agar sekolah mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan manajemen tenaga pendidik yang ada di MTs Ihyaul Ulum adalah dengan perencanaan pegawai yang dibutuhkan oleh sekolah, kemudian pengadaan atau recruitment, kepala sekolah melihat kebutuhan seperti

apa yang perlukan kemudian memilih kandidat yang tepat dari puluhan lamaran pekerjaan yang masuk ke sekolah. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan MTs Ihyaul Ulum tidak pernah memasang iklan tentang recruitment guru dikarenakan sudah terlalu banyak pelamar yang ingin menjadi bagian dari MTs Ihyaul Ulum, seperti yang dituturkan oleh Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I selaku kepala sekolah:

“kalo sampean nanya iklan lowongan kerjanya pakai media apa saya jawabnya ngga pakai media apa-apa, karena memang sudah terlalu banyak antrian para pelamar yang ingin kerja di sini. Alhamdulillah banyak yang ingin mengabdikan diri di MTs Ihyaul Ulum, jadi ketika sekolah memang membutuhkan guru atau karyawan baru kita lihat lamaran yang masuk kemudian diseleksi apakah sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan, setelah itu dipanggil untuk kemudian diwawancarai kalo sudah cocok ya bisa memulai mengajar di sini.”⁹⁰

Setelah perekrutan pegawai yang telah disebutkan di atas, untuk mengembangkan kemampuan para guru dan karyawan pihak sekolah seringkali mengikutsertakan guru dan karyawannya dalam pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki, seperti yang dijelaskan oleh Syifa'ul Fuad selaku kepala sekolah:

“guru-guru disini sering diikutkan pelatihan biar tambah pintar dan kreatif ketika mengajar, jadi ngga monoton dengan menjelaskan materi saja bisa-bisa anak-anak nanti bosan. Dengan adanya MBS juga memudahkan pihak sekolah untuk mengupgrade kemampuan guru dan karyawan yang kita miliki, karena MBS memberikan kita keleluasaan yang lebih untuk mengembangkan sekolah secara mandiri.

⁹⁰ Wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

Banyak guru di sini menjadi koordinator MGMP kecamatan Dukun karena kemampuannya sudah mumpuni berkat pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Setiap tahunnya pada liburan semester kedua, diadakan outbond untuk para guru, selain untuk mempererat tali silaturahmi antara kepala se kolah dan seluruh guru dan karyawan juga untuk mengasah keterampilan para guru dengan permainan-permainan ketika outbond yang diberikan oleh instruktur-instruktur yang memang sudah kompeten.”⁹¹

Dari hasil wawancara, serta pengamatan yang peneliti lakukan MTs Ihyaul Ulum melaksanakan manajemen tenaga kependidikannya dengan baik. Pihak sekolah benar-benar mempertimbangkan kebutuhan apa yang diperlukan sekolah kemudian menyeleksi dengan cermat calon guru maupun pegawai untuk memperoleh sumber daya yang mumpuni bagi sekolah. Berikut adalah data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Ihyaul Ulum yang diperoleh melalui dokumentasi.⁹²

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Ijasah terahir	Jurusan	Mata Pelajaran
01	KH.Sa'dan Maftuh BA.	Penasehat	D3	Tafsir	-
02	M. Syifa'ul Fu'ad	Kamad	S1	P. A	-
03	Drs. H. Zainul Arifin	Guru	S1	P. A	Aqidah A
04	H. Andy Salam S. Pd. I	Guru	S1	PAI	Qurdis
05	H. Zar'ul Khozin S. Pd. I	Guru	S1	PKn	IPA
06	H. A. Nur Aziz S. Pd. I	Guru	S1	PAI	Nahwu Shorof

⁹¹ Wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

⁹² Hasil Dokumentasi, Tanggal 28 April 2018

07	Drs. Zainul Ma'arif	Guru	S1	PKn	PPKn, IPS
08	Hj. Maziyah M. S. Pd. I	Guru	S1	PAI	B.Arab, Muhadatsah
09	Drs. Sunyoto	Guru	S1	PBI	B. Inggris
10	Wirdati S. Ag	Guru	S1	Muamalah/jinayat	Nahwu, Shorof
11	Lu'luatul M. S Pd.	Guru	S1	B Sas. Ind	B.Indonesia
12	Abdur Rohim S. Pd	Guru	S1	Pend. Bio	PLH
13	Drs. H. Hilal M	Guru	S1	-	SKI
14	Nur Khotimah S. Pd	Guru	S1	B.Sas. Ind	B.Indonesia, SBK
15	Abd. Rohman R S. Pd	Guru	S1	B.Sas indo	B. Indonesia
16	Moh. Imam S. Pd. I	Guru	S1	PAI	Nahwu, Shorof
17	Junaidi Abdillah S. Pd	Wk. kur/Guru	S1	P. Kimia	IPA/ TIK
18	Hj. Fitrotin Nufus S. Pd	Guru	S1	PAI	B.inggris, fikih w, SKI
19	H. M. Saifullah Lc. M. Pd.I	Wk.Sarpras / Guru	S2	PAI	Bhs. Arab, Muhadatsah
20	Amirul Mu'minin S. Ag	Wk. sis/Guru	S1	PAI	Fikih
21	Muh. Asy'ari M. Pd. I	Guru	S2	PAI	SKI
22	Fathul Nasir S. Pd	Wk. hum/Guru	S1	P. Ekonomi	IPS
23	R. Ayu Eva A. D. S. Pd	Guru Bp/Bk	S1	BP/ BK	BP/ BK
24	Inayatur R. S. Pd. I	Guru	S1	PAI	Fikih W, SBK
25	Laila wirdati S. Pd	Guru	S1	P. Biologi	IPA/ PLH
26	M. Nailul fawaid A.md	Guru	D3	T.E	Matematika TIK, PLH
27	Masruri S. Pd	Guru	S1	P. Sejarah	IPS
28	Yuyun Afrianti S. Pd	Guru	S1	Matematika	Matematika SBK
29	Mawaddah S. Pd	Guru	S1	Matematika	Matematika
30	Moh. Sholichan S. Pd. I	Guru	S1	PBI	Bhs. Inggris
31	Moh. Ilyas	Guru	S1	Pend. Or	Penjaskes
32	Hj. Siti Hamidah S. Ag	Guru/bendahara	S1	PAI	BP/BK
33	Hilyatul Millah S. Pd. I	Pustakawan	S1	PAI	-

34	M. Luthfi Hayyi	Ka. TU	MA	PAI	-
35	Aslach S. Ag	TU	S1	PAI	-
36	Moh. Zayyin A. S. Ei	TU	S1	EI	-
37	Abd. Fadholi SE	TU	S1	Ekonomi	-
38	M. Oman	Satpam	MA		-
39	Khoirul Azhar S. Pd. I	Supir	S1	PAI	-
40	Anwar BS	Pesuruh	MA		-
41	A. Busyro Asya'bani	T. Kebun	MA		-
42	Nur Wahid	Kebersihan	MA		-

Dengan dimilikinya sumber daya yang mumpuni sekolah dapat lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Penerapan MBS juga mempermudah pihak sekolah dalam perencanaan tenaga kependidikan yang dibutuhkan, karena sekolah dapat leluasa memilih calon guru maupun karyawan yang paling kompeten untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada mutu pendidikannya.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai penataan atau pengaturan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik, dimulai dari penerimaan peserta didik baru, proses belajar mengajar yang mereka lakukan sampai pada saat mereka telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan agar kegiatan belajar dan mengajar di sekolah berjalan dengan lancar, tertib teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Ihyaul Ulum adalah pembentukan tim PPDB (penerimaan peserta

didik baru), yang mana PPDB merupakan proses pelayanan dan pencatatan siswa baru, setelah melalui seleksi atau tes yang diadakan oleh pihak sekolah kemudian para peserta didik baru ini harus memenuhi persyaratan administratif apabila dinyatakan diterima. Sebelumnya pihak sekolah telah menetapkan daya tampung peserta didik baru, kemudian menetapkan persyaratan-persyaratan yang perlu dipenuhi oleh peserta didik baru.⁹³

Amirul Mukminin selaku waka kesiswaan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengatakan:

“tim PPDB dibentuk untuk memudahkan penerimaan peserta didik baru, jadi tiap-tiap orang yang termasuk dalam tim sudah diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru ini, ada yang bagian promosi ke sekolah-sekolah dasar atau madrasah ibtidayah, bagian yang mengurus pembuatan banner maupun pamflet yang akan disebar dll. Sebelum melakukan penerimaan peserta didik baru kita musyawarahkan dulu berapa banyak daya tampung maksimal yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian kita tentukan persyaratan-persyaratan yang perlu dipenuhi, terakhir penentuan tes apa saja yang akan diberikan kepada para peserta didik baru ini.”⁹⁴

MTs Ihyaul Ulum pada setiap tahun ajaran baru atau ketika penerimaan peserta didik baru berlangsung memberlakukan sistem tes untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baru ini.

Tes yang diberikan antara lain, tes mata pelajaran IPA, Matematika,

⁹³ Hasil Dokumentasi, Tanggal 28 April 2018

⁹⁴ Wawancara dengan Amirul Mukminin, Wakil Kepala bidang Kesiswaan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

IPS dan juga keagamaan selain itu juga diberikan tes psikologi kepada peserta didik untuk mengetahui bakat, minat, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik baru. Amirul Mukminin juga mengatakan:

“Selain tentang penerimaan peserta didik baru, manajemen kesiswaan juga mengatur tentang kehadiran, kedisiplinan anak-anak yang termuat dalam peraturan sekolah, evaluasi dari program pembelajaran peserta didik, dan program bimbingan konseling bagi peserta didik.”⁹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwasanya pelaksanaan manajemen kesiswaan atau peserta didik di MTs Ihyaul Ulum berjalan dengan baik, dimulai dari pembentukan tim PPDB, pemberian penyuluhan bimbingan kepada peserta didik, sampai pada yang terakhir yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik. Inti dari manajemen kesiswaan adalah penataan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik sejak peserta didik tersebut bersekolah sampai dengan kelulusan peserta didik tersebut.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan atau pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menopang keefektivitasan dan keefesienan pengelolaan pendidikan, karena tidak dapat dipungkiri setiap kegiatan

⁹⁵ Wawancara dengan Amirul Mukminin, Wakil Kepala bidang Kesiswaan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018

yang diadakan atau dilakukan oleh sekolah membutuhkan biaya operasional agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Komponen keuangan ini menopang komponen-komponen lain dalam manajemen sekolah, hal ini dikarenakan setiap komponen manajemen sekolah baik disadari maupun tidak memerlukan biaya operasional.

MBS memberikan angin segar pada lembaga pendidikan dengan diberikannya keleluasaan dalam mengatur keuangan sekolah secara mandiri, sekolah mendapat kesempatan untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh sekolah guna memperoleh biaya yang dibutuhkan untuk operasional sekolah. Manajemen keuangan dan pembiayaan di MTs Ihyaul Ulum juga direncanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru, sejalan dengan perencanaan manajemen kurikulum, seperti yang dikemukakan oleh Luthfi Hayyi selaku kepala Tata Usaha MTs Ihyaul Ulum:

“perencanaan pembiayaan biasanya kita sebut RKAM atau rencana kegiatan anggaran madrasah, berisi tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diadakan dan dilakukan oleh sekolah selama satu tahun ke depan. Rincian kegiatan ini juga disertai dengan rincian biaya yang diperkirakan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun mohon maaf mbak, untuk rincian biayanya tidak bisa kami berikan dikarenakan pengelolaannya masih jadi satu dengan yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.”⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Luthfi Hayyi, Kepala Tata Usaha MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 01 Mei 2018

Dijelaskan lebih lanjut oleh Luthfi bahwasanya pada saat perencanaan RKAM dilakukan, dibentuk suatu tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Guru, perwakilan dari yayasan Pondok Pesantren dan juga Tim Pengembang sekolah yang membahas tentang rincian pembiayaan yang akan dipakai oleh pihak sekolah. Selain membuat perencanaan mengenai kegiatan untuk satu tahun ke depan, pada saat penyusunan RKAM juga turut dibahas sumber dana yang dapat digunakan.

MTs Ihyaul Ulum mempunyai sumber pendapatan dana mandiri berupa sarana profit, sarana profit ini terdiri dari penyewaan sound system, kursi, mobil colt bak, mini bus, dan lain-lain. dengan adanya sarana profit ini banyak membantu menopang keuangan sekolah guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.⁹⁷

Tabel 4.5 Sarana Profit MTs Ihyaul Ulum

Banyaknya Barang	Nama Barang	Keterangan
2 Set	Sound System	Baik
8 Plong	Terop (4 x 8)	Baik
400 Biji	Kursi	Baik
300 Biji	Sarung Kursi	Baik
12 Bj	Lampu / Neon	Baik
Set	Alat Musik	Baik

⁹⁷ Hasil Dokumentasi, Tanggal 28 April 2018

1 Unit	Mobil Minibus (Innova)	Baik
1 Unit	Mobil Colt Bak	Baik
1 Set	Tratak/Pentas	Baik
1 Set	Gergaji Mesin	Baik

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan manajemen yang mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mengatur yang dimaksud dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan atau inventaris dan penghapusan apabila sarana atau prasarana yang dimaksud sudah tidak layak lagi digunakan. Di MTs Ihyaul Ulum perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana terbagi atas 3 rencana, yang pertama adalah rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Adapun untuk perencanaan sarana dan prasarana jangka pendek dan dilakukan setiap akan memasuki semester baru, sedangkan untuk perencanaan jangka menengah dilakukan di awal tahun dan berlaku selama satu periode tahun ajaran, menurut H.M. Saifullah, Lc, M.Pd.I selaku waka sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

“yang dilakukan pertama kali dalam manajemen sarana dan prasarana itu persiapan dulu, kemudian penyusunan program kerja, inventarisasi, pengadaan barang, pemeliharaan, evaluasi dan pelaporan. Perencanaan pendek dilakukan setiap memasuki

semester baru, sedangkan untuk perencanaan jangka menengah biasanya berlaku selama satu tahun dan direncanakan di awal tahun.

Selain perencanaan jangka pendek dan menengah kita juga memiliki perencanaan jangka panjang yang masa berlakunya adalah selama 5 tahun sejak dibuat.”⁹⁸

Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Ihyaul Ulum terbagi menjadi 3 perencanaan sesuai dengan yang disampaikan oleh waka sarana dan prasarana, pembagian perencanaan manajemen sarana dan prasarana menjadi 3 bagian adalah untuk memudahkan sekolah dalam mengatur, mengelola dan memelihara sarana dan prasarana di sekolah. seperti dicontohkan oleh waka sarpras:

“direncanakan menjadi 3 itu biar lebih mudah nil dalam pengadaan maupun laporannya nanti, gak mungkin kan barang habis pakai kayak spidol dimasukkan ke perencanaan jangka panjang, selain gag relevan polae seminggu kadang tinta ee wes entek, gawe laporan e yo susah engko spidol e wes entek uakeh selama limang taon.”⁹⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perencanaan yang terbagi atas 3 perencanaan dimaksudkan pihak sekolah untuk mempermudah pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik sarana habis

⁹⁸ Wawancara dengan M. Saifullah, Wakil Kepala bidang Sarpras MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 01 Mei 2018

⁹⁹ Wawancara dengan M. Saifullah, Wakil Kepala bidang Sarpras MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 01 Mei 2018

pakai maupun sarana dan prasarana yang memiliki jangka umur yang lama, selain itu hal tersebut juga dapat mempermudah inventarisasi dari sarana dan prasarana tadi serta mempermudah pihak sekolah dalam pembuatan laporan pada saatnya dilaporkan kepada sekolah maupun yayasan.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah manajemen yang mengatur hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar, hubungan baik antara keduanya perlu dibentuk agar supaya sekolah dan masyarakat sekitar dapat bahu membahu memajukan sekolah bersama-sama.

Pelaksanaan MBS dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat seperti yang dituturkan oleh Fathul Nasir, S.Pd.I selaku waka Humas adalah:

“sebagai bentuk penerapan MBS dalam manajemen humas adalah, melibatkan masyarakat sekitar sekolah, dan wali murid ketika sekolah mengadakan suatu acara atau event, misalnya ketika ada Haul Almarhum KH. Ma’shum Sufyan, sekolah mengadakan event tersendiri berupa bazar, nah di sini masyarakat bisa ikut memeriahkan dengan berjualan berbagai macam makanan dan minuman dan juga lain sebagainya.

Dengan terlibatnya masyarakat sekitar serta para wali murid dengan event-event yang diadakan oleh sekolah membentuk hubungan yang baik nil, masyarakat menjadi lebih cak cek membantu sekolah ketika dibutuhkan, seperti pembangunan gedung baru itu, banyak masyarakat yang nyumbang, baik

berupa materi maupun berupa makanan ringan untuk kuli bangunannya.”¹⁰⁰

Dengan pelaksanaan MBS dalam manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum memberikan efek positif untuk hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar serta para wali murid, hubungan yang baik ini membuat masyarakat menjadi lebih tanggap membantu sekolah ketika dibutuhkan.¹⁰¹

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus merupakan manajemen yang mengatur tentang pelayanan tambahan atau khusus bagi para peserta didik, seperti adanya ruang UKS, bimbingan konseling, kantin, musholla, dan lain-lain.

Seperti pada umumnya dalam membuat suatu perencanaan dalam hal apapun maka hal pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisa, pun demikian dengan perencanaan manajemen layanan khusus. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Saifullah, Lc, M.Pd.I yang juga menangani manajemen layanan khusus ini:

“perencanaan dimulai dengan menganalisa kebutuhan tambahan apa yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik selain yang memang sudah seharusnya diberikan oleh sekolah, setelah analisa kemudian disusun program kerja layanan khusus tadi, yang kedua yaitu pengorganisasian, di sini maksudnya adalah pembagian tugas untuk melaksanakan program kerja yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan Fathul Nasir, Wakil Kepala bidang Humas MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 29 April 2018

¹⁰¹ Hasil Observasi, Tanggal 29 April 2018

sudah dibentuk tadi, yang ketiga penggerakan atau pelaksanaan dan yang terakhir pengawasan.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan setiap komponen manajemen yang ada di sekolah perlu adanya analisa, salah satunya adanya manajemen layanan khusus ini, perlu dilakukan analisa di awal untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik untuk kemudian dibuatkan program kerjanya.

Implementasi MBS pada 7 komponen tersebut kemudian dilihat hasilnya pada 3 standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, proses, dan standar tenaga kependidikan. Apakah benar terjadi peningkatan terhadap 3 standar tersebut yang kemudian terjadi peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum setelah mengimplementasikan MBS..

3. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Pemaparan data mengenai hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik berikut dilakukan dengan mengkolaborasi data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti dapatkan. Hasil pengumpulan data mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan akan diuraikan sebagai berikut.

¹⁰² Wawancara dengan M. Saifullah, Wakil Kepala bidang Sarpras MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 01 Mei 2018

Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I selaku kepala sekolah menuturkan bahwasanya dengan mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sangat membantu sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah, beliau mengatakan:

“melalui penerapan MBS sekolah jadi lebih leluasa dalam melakukan inovasi-inovasi untuk memajukan sekolah, sekolah jadi punya ciri khas yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya dan hal ini benar-benar menguntungkan sekolah, karena sekolah semakin di kenal di masyarakat luas.”¹⁰³

Lebih lanjut Syifa' menjelaskan bahwasanya setelah MTs Ihyaul Ulum menerapkan manajemen berbasis sekolah ini, sekolah menjadi lebih mandiri dan lebih mampu berkembang dengan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, hal ini dibuktikan dengan kembali dibangunnya satu gedung baru yang akan digunakan sebagai aula, perpustakaan baru, dan laboratorium IPA terpadu.¹⁰⁴

Pembangunan gedung yang termasuk pada perencanaan jangka panjang manajemen sarana dan prasarana ini dilakukan pada bulan oktober 2017 dan sudah mencapai 50% persen, pembangunan gedung baru ini menjadi salah satu bukti berhasilnya implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 29 April 2018

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi, Tanggal 29 April 2018

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi, Tanggal 29 April 2018



Gambar 4.4 Pembangunan Gedung Baru MTs Ihyaul Ulum

Selain pembangunan gedung baru sebagai wujud implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, berikut peneliti paparkan hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Sebagaimana telah disebutkan pada kajian teori bahwasanya untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum maka peneliti membatasi kajian tentang hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum menjadi 3 standar nasional pendidikan, yang mana 3 standar tersebut adalah standar isi, standar proses, dan standar tenaga kependidikan.

1. Standar Isi

Standar isi adalah runag lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus

pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan ilmu, teknologi, seni, dan pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Karena hal itu standar isi berkaitan erat dengan kurikulum yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Di mana dalam kurikulum terdapat bahan ajar, alokasi waktu dan kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik.

Hasil dari implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum berjalan dengan baik, khususnya pada standar isi. Seperti dijelaskan sebelumnya pada perencanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran bahwasanya sebelum kurikulum diberikan kepada peserta didik dilakukan perombakan dengan menambahkan beberapa mata pelajaran dan disebut dengan muatan lokal. Selain mengalami perombakan, kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun jugam disusun dengan mengacu pada Standar Isi [SI] dan Standar Kompetensi Lulusan [SKL] yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 April 2018

Penyusunan Kurikulum MTs Ihyaul Ulun Dukun berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan [BSNP] dan ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Penyusunan Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan kualitas MTs Ihyaul Ulum Dukun dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan taqwa yang pada akhirnya tujuan pendidikan di MTs Ihyaul Ulum mengacu pada tujuan pendidikan dasar, Visi dan Misi di MTs. Ihyaul Ulun Dukun.¹⁰⁷

Seperti yang dipaparkan oleh Junaidi Abdillah, S.Pd bahwa dengan implementasi manajemen berbasis sekolah membuat komponen-komponen yang terdapat dalam standar isi dapat dilaksanakan dengan baik, seperti kurikulum yang sudah sesuai dan relevan dengan yang diberlakukan oleh pemerintah serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan pribadi peserta didik.¹⁰⁸ Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pendidikan dalam standar isi juga menghasilkan peningkatan

¹⁰⁷ Diakses dari <http://www.mtsppiu.sch.id/kurikulum-mts-ihyaul-ulum/menu/kurikulum>, Sabtu 2 juni 2018, pada jam 21.22 wib.

¹⁰⁸ Hasil Observasi, Tanggal 01 Mei 2018

mutu peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh Junaidi Abdillah, berikut pemaparan beliau:

“implementasi MBS di MTs Ihyaul Ulum dapat sampean lihat dari adanya muatan lokal yang ada beberapa yang sudah saya sebutkan, adanya ekstrakurikuler yang bermacam-macam, ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat memadai dan lain-lain yang sudah sesuai dengan komponen standar isi, hal ini tadi diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa, dan alhamdulillahnya prestasi siswa memang meningkat, siswa kami sering diikuti lomba-lomba, seperti KSM, lomba KTI, pencaksilat, dan lain-lain alhamdulillah ya juara. Kan MBS ini bermaksud memberikan keleluasaan pada sekolah untuk mengelola sekolahnya secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya.”¹⁰⁹



Gambar 4.5 Siswa-siswi MTs Ihyaul Ulum Juara 2 KTI

Hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum pada standar isi dapat dikatakan berhasil dan cukup baik, antara satu manajemen sekolah dengan manajemen lainnya saling menguatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Pun demikian

¹⁰⁹ Wawancara dengan Moh. Junaidi Abdillah, Wakil Kepala bidang Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 29 April 2018

dengan kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan ditambah beberapa mata pelajaran muatan lokal dan juga adanya ekstrakurikuler guna mewedahi minat dan bakat siswa, adanya RPP dan silabus yang telah sesuai dengan standar isi kurikulum yang digunakan baik KTSP maupun kurikulum 2013.

2. Standar Proses

Hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam standar proses di MTs Ihyaul Ulum adalah terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Yang dimaksud dengan baik di sini adalah proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan dengan berbagai macam inovasi pengajaran yang dilakukan oleh guru MTs Ihyaul Ulum. Selain menyenangkan proses pembelajaran juga berjalan sesuai dengan RPP dan silabus yang dipakai.

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai sebagai wujud dari implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum juga menjadi alasan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik, menyenangkan efektif dan juga efisien. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh lingkungan yang juga nyaman digunakan untuk belajar, para guru

di MTs Ihyaul Ulum menjadi lebih mampu membuat inovasi-inovasi baru guna penyampaian materi pelajarannya.¹¹⁰

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dilakukan dengan berbagai macam inovasi ini dikembangkan oleh masing-masing guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami oleh para peserta didik serta efektif dan efisien. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan penggunaan power point sebagai salah satu media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin agar materi yang ingin disampaikan pada peserta didik dapat lebih mudah dipahami.¹¹¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Junaidi Abdillah selaku waka kurikulum, setiap tahun MTs Ihyaul Ulum mengadakan program kunjungan ke pabrik-pabrik sekitar Gresik untuk memberikan pengalaman serta menanamkan pengertian kepada para peserta didik bahwa butuh usaha dan ketelatenan untuk mencapai sebuah kesuksesan.

“setiap tahunnya kita melakukan kunjungan ke pabrik-pabrik sekitar Gresik dengan tujuan memberikan pelajaran dan pengertian bahwa untuk bisa menjadi sukses dibutuhkan suatu usaha, diawali dengan membangun usaha kecil kemudian bisa menjadi pabrik yang begitu besar, nilai itu yang mau kita sampaikan kepada peserta didik dengan

¹¹⁰ Hasil Observasi, Tanggal 01 Mei 2018

¹¹¹ Hasil Observasi, Tanggal 01 Mei 2018

adanya kunjungan yang dilakukan, ya selain itu hitung-hitung juga buat liburan mbak nil.”¹¹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Junaidi Abdillah, kunjungan ke pabrik-pabrik sekitar Gresik tersebut termasuk ke dalam salah satu inovasi dari proses pembelajaran yang ada di MTs Ihyaul Ulum sebagai hasil dari implementasi manajemen berbasis sekolah.

Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik membuat prestasi prestasi didik di MTs Ihyaul Ulum meningkat, banyak lulusan sekolah tersebut yang diterima di sekolah-sekolah favorit di Gresik, diantaranya SMAN 1 Gresik, SMA 2 Gresik, MAN 1 Gresik dan juga ada 2 lulusan yang berhasil masuk ke MAN Insan Cendikia Serpong, yang mana persaingan untuk masuk disekolah-sekolah tersebut cukup sulit. Dari sini dapat dibuat kesimpulan bahwa lulusan MTs Ihyaul Ulum mampu bersaing dengan murid sekolah lain baik sekolah swasta lainnya maupun sekolah negeri.

3. Standar Tenaga Kependidikan

Hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada standar tenaga kependidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah perekrutan tenaga pendidik

¹¹² Wawancara dengan Moh. Junaidi Abdillah, Wakil Kepala bidang Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 29 April 2018

dan kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta memperhatikan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelamar, hal ini sesuai dengan komponen pada standar tenaga kependidikan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sebagaimana telah dijelaskan pada pemaparan data sebelumnya bahwasanya pihak sekolah melakukan perekrutan hanya ketika dibutuhkan guru atau karyawan tambahan.

Perekrutan guru dan karyawan baru pun disesuaikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh sekolah, misalkan sekolah membutuhkan guru bahasa inggris baru, maka sekolah mencari calon guru baru yang lulus dari jurusan sastra inggris atau pendidikan bahasa inggris.

Untuk meningkatkan kemampuan guru serta karyawan MTs Ihyaul Ulum, pihak sekolah seringkali mengadakan pelatihan baik secara mandiri maupun mengikutsertakan pada pelatihan yang diadakan oleh pemerintah¹¹³, sebagaimana dijelaskan oleh Syifa'ul Fu'ad seklaku kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum.

“untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam setahun kita adakan beberapa kali pelatihan atau diklat, kita bikin secara mandiri dan ada yang ikut serta sama pelatihan atau diklat yang diadakan oleh pemerintah. Kalo ikut pemerintah kan memang sudah seharusnya ya dan memang wajib, lah kalo yang diadakan mandiri ini bentuk dari penerapan MBS di sekolah ini. Misalkan

¹¹³ Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 April 2018

staf perlu meningkatkan skill dalam IT, nah kita carikan pakar yang bisa melatih atau mendiklat para staf tadi.”¹¹⁴

Dijelaskan lebih lanjut oleh beliau bahwasanya dengan adanya pelatihan atau diklat yang diikuti oleh para guru dan karyawan di MTs Ihyaul Ulum sekolah berharap mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat dan tujuan pendidikan MTs Ihyaul Ulum dapat dicapai.



¹¹⁴ Wawancara dengan Syifaul Fu'ad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 30 April 2018

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dengan yang akan peneliti kaji baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka kemudian peneliti akan menganalisa hasil temuan tersebut dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya.

Telah dijelaskan sebelumnya pada teknik analisis data bahwasanya dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti paparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dilihat dari 3 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, dan standar tenaga kependidikan.

A. Analisis Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Pengelolaan manajemen sekolah melalui manajemen berbasis sekolah diharapkan mampu membantu sekolah dalam menjawab tantangan zaman yang setiap tahunnya perlu dilakukan inovasi agar relevan dengan zamannya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 51 ayat (1) bahwasanya:

“pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.”¹¹⁵

Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik Syifa'ul Fu'ad, bahwasanya MTs Ihyaul Ulum mulai menerapkan manajemen berbasis sekolah sejak tahun 2008 dengan harapan terjadi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dijelaskan pula oleh kepala sekolah bahwasanya manajemen berbasis sekolah merupakan pemberian wewenang lebih kepada sekolah untuk mengatur sekolahnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Pemberian wewenang ini sebagai bentuk dari desentralisasi pendidikan yang diberikan pemerintah pusat berupa otonomi pendidikan kepada tiap daerah dan diturunkan lagi kepada setiap lembaga pendidikan atau sekolah.

Sejalan dengan temuan di atas, teori yang dikemukakan oleh Wolhstetter dan Mohrman (1996) sebagaimana yang dikutip oleh Nurkholis mengatakan bahwasanya manajemen berbasis sekolah merupakan suatu pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Partisipan lokal yang dimaksud

¹¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1), pdf, diakses pada tanggal 25 Januari 2018, pada jam 15.06

adalah kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum, administrator, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan juga siswa.¹¹⁶

Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum hal pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan analisa, analisa tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, artinya pihak sekolah menganalisa kelebihan, kelemahan, keuntungan serta ancaman yang dimiliki oleh sekolah. Setelah melakukan analisa pihak sekolah kemudian membuat perencanaan dalam bentuk RKM atau rencana kegiatan madrasah yang berisi penjabaran dari program kerja 7 komponen manajemen sekolah. Setelah membuat perencanaan, kemudian dilakukan pelaksanaan dari RKM yang telah dibuat, dan yang terakhir dilakukan evaluasi untuk kemudian diadakan tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Temuan peneliti ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh E Mulyasa, dalam bukunya E Mulyasa menjelaskan bahwa dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah harus terlebih dahulu memahami empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan dikarenakan keempat fungsi tersebut saling berkesinambungan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu manajemen.¹¹⁷

¹¹⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 2-3

¹¹⁷ E Mulyasa, *Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah..* hlm. 20

Dikatakan oleh kepala sekolah bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Dengan semakin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut diharapkan prestasi peserta didik, guru, dan sekolah juga semakin meningkat. Sejalan dengan penjelasan dari kepala sekolah tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum, di dalam Al-qur'an juga terdapat ayat yang menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang berusaha berubah menjadi lebih baik¹¹⁸, ayat tersebut terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11.

Apabila kita kaitkan ayat tersebut dengan temuan yang peneliti temukan di MTs Ihyaul Ulum, maka diperoleh hasil bahwasanya MTs Ihyaul Ulum senantiasa berusaha untuk berubah menjadi lebih baik dari tahun ke tahun dalam meningkatkan mutu pendidikannya, salah satu cara yang diterapkan adalah manajemen berbasis sekolah. Yang mana manajemen berbasis sekolah adalah bentuk dari desentralisasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah, desentralisasi sendiri dapat dipahami juga sebagai otonomi sekolah, artinya sekolah mempunyai keleluasaan dalam pengelolaan pendidikannya.

Implementasi manajemen berbasis sekolah dikatakan oleh kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan

¹¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia: Al-qur'an dan terjemahnya.. hlm. 250

di sekolah tersebut, karena dengan manajemen berbasis sekolah MTs Ihyaul Ulum menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik. Sekolah menjadi lebih leluasa dalam meningkatkan sumber dayanya, menjalin hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar sekolah serta sekolah menjadi lebih mampu meningkatkan prestasi peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan pendapat E Mulyasa dalam salah satu bukunya, dikatakan bahwa tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan efisiensi antara lain dalam hal pengelolaan sumber daya dan penyederhanaan birokrasi, sedangkan dalam peningkatan mutunya dapat dilihat dari partisipasi aktif orang tua peserta didik terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, serta peningkatan profesionalisme sumber daya manusia yang ada di sekolah.¹¹⁹

Selain memiliki tujuan yang jelas dengan penerapan MBS di MTs Ihyaul Ulum, sekolah tersebut juga merupakan sekolah dengan lingkungan yang kondusif untuk digunakan belajar mengajar, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari di sekolah tersebut, dapat peneliti temukan bahwasanya MTs Ihyaul Ulum memiliki lingkungan yang aman serta tertib dengan adanya beberapa penjaga sekolah, guru-guru di sekolah tersebut juga optimis dapat terus membuat perubahan ke arah yang lebih baik bagi sekolah.

¹¹⁹ E Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 35

Dari hasil observasi tersebut dapat peneliti katakan bahwa MTs Ihyaul Ulum merupakan sekolah yang telah memiliki karakteristik sekolah yang menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah, sebagaimana yang ditulis oleh Edmon dan dikutip oleh B. Suryosubroto dalam bukunya *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, bahwasanya indikator sekolah yang menerapkan konsep MBS adalah lingkungannya aman dan tertib, memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya harapan tinggi dari personil sekolah, adanya pengembangan staf sekolah secara terus-menerus sesuai tuntutan IPTEK, adanya pelaksanaan evaluasi terus-menerus serta adanya komunikasi yang baik dan dukungan intensif dari wali murid dan juga masyarakat.¹²⁰

B. Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bab sebelumnya diperoleh temuan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap 7 komponen manajemen sekolah yang tercantum dalam rencana kegiatan madrasah atau RKM yang kemudian dari hasil penerapan MBS pada 7 komponen ini dilihat pada 3 standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, dan standar tenaga kependidikan.

¹²⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, dikutip oleh Umiarso dan Imam Gojali.. hlm. 76-77

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Temuan pertama adalah dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran berupa adanya tiga tahap yang dilakukan dalam manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh MTs Ihyaul Ulum. Dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum MTs Ihyaul Ulum bahwasanya kurikulum yang dipakai oleh sekolah adalah kurikulum yang sudah sesuai dengan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat akan tetapi dilakukan beberapa perombakan yang dilakukan secara musyawarah oleh kepala sekolah dan seluruh guru beserta staf, perombakan yang dimaksud adalah penambahan beberapa muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Temuan yang peneliti paparkan sesuai dengan yang dikatakan oleh E, Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi memaparkan bahwa manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Yang mana perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat, sedangkan level sekolah bertugas untuk merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan

berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.¹²¹

Artinya sekolah mempunyai wewenang untuk memberikan kurikulum tambahan yang dirasa harus dipelajari oleh peserta didiknya, dengan tujuan meningkatkan prestasi peserta didik itu sendiri.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Wujud implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum kedua terdapat pada manajemen tenaga kependidikan. Dijelaskan oleh kepala sekolah dan juga wakil kepala bidang sarana dan prasarana bahwasanya dalam merekrut tenaga pendidik maupun kependidikan di MTs Ihyaul Ulum disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. apabila sekolah membutuhkan tenaga baru maka pihak sekolah akan melakukan perencanaan berupa menentukan tenaga apa yang dirasa perlu adanya penambahan, perekrutan kemudian seleksi dan penerimaan tenaga baru. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dari guru serta karyawan yang ada di MTs Ihyaul Ulum, seringkali pihak sekolah melakukan pelatihan atau diklat.

Temuan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam salah satu bukunya, bahwasanya hal-hal yang tercakup dalam manajemen tenaga kependidikan dimulai dari perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi

¹²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 40

dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai.¹²²

3. Manajemen Kesiswaan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum bidang kesiswaan dalam paparan data bahwasanya yang menjadi cakupan manajemen kesiswaan di MTs Ihyaul Ulum adalah pembentukan tim penerimaan peserta didik baru arau PPDB, kehadiran peserta didik, pengaturan kedisiplinan peserta didik yang tercantum dalam peraturan sekolah, dan program bimbingan konseling yang juga termasuk ke dalam manajemen layanan khusus.

Temuan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, dikatakan bahwasanya manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, ada 3 kegiatan utama dalam bidang manajemen kesiswaan yang harus diperhatikan oleh sekolah yang pertama adalah proses penerimaan peserta didik baru, kegiatan belajar mengajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Temuan tersebut di atas juga relevan dengan yang dikatakan oleh Sutisna (1985) dan dikutip oleh E. Mulyasa, beliau menjabarkan

¹²² Ibid., hlm. 42

tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut.

- a. Mengelola Kehadiran murid,
- b. Penerimaan murid, orientasi, dan lain-lain,
- c. Evaluasi dan pelaporan hasil belajar,
- d. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan atau berkebutuhan khusus,
- e. Pengendalian disiplin murid,
- f. Program penyuluhan dan bimbingan,
- g. Program kesehatan dan keamanan
- h. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.¹²³

Menurut peneliti dari hasil paparan data dan relevansinya terhadap teori yang ada, MTs Ihyau Ulum telah melaksanakan beberapa hal yang termasuk dalam kegiatan atau program manajemen kesiswaan dalam rangka penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut.

4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara diketahui bahwasanya pengelolaan keuangan di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan cukup baik. Setiap tahun ajaran baru diadakan perencanaan kegiatan beserta anggaran yang diperkirakan dibutuhkan guna

¹²³ Ibid., hlm 43

terlaksananya kegiatan yang akan dilakukan, hal ini disebut juga dengan rencana anggaran kegiatan madrasah atau RKAM. Lebih lanjut data yang peneliti peroleh juga berupa adanya sarana profit berbentuk penyewaan sound system, penyewaan bus mini, mobil colt dan lain-lain yang dimiliki MTs Ihyaul Ulum sebagai bentuk dari penerapan manajemen berbasis sekolah.

Temuan ini relevan dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwasanya dengan MBS sekolah memiliki wewenang untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah.¹²⁴

Artinya sekolah memanfaatkan dengan baik wewenang yang diberikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, sekolah memanfaatkan kelebihan yang dimiliki sekolah untuk mencari sumber dana yang dapat membantu dalam pendanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain yang ada di MTs Ihyaul Ulum.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam paparan data diperoleh data bahwasanya manajemen sarana dan prasarana di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dalam 3 perencanaan, yang pertama adalah perencanaan jangka pendek dengan waktu penerapan selama satu semester, perencanaan jangka menengah selama 1 tahun ajaran baru dan yang terakhir perencanaan jangka panjang yang berlaku selama 5 tahun. Perencanaan dibagi menjadi 3

¹²⁴ Ibid., hlm. 48

dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk mempermudah perencanaan sarana dan prasarana itu sendiri. Perencanaan yang dimaksud adalah rencana pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah, perawatannya, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan kembali.

Temuan ini menurut peneliti relevan dengan yang ada dalam buku karangan E. Mulyasa, di dalam buku dikatakan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan pada manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, dan penataan.¹²⁵

6. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dari paparan data diperoleh temuan yaitu dalam rangka penerapan MBS di MTs Ihyaul Ulum dalam bidang manajemen humas pihak sekolah melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah dalam beberapa kegiatan atau event yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan dilibatkannya para orang tua dan masyarakat sekitar ini, hubungan antara sekolah dan orang tua peserta didik dan juga masyarakat sekitar sekolah menjadi baik dan harmonis. Hubungan yang

¹²⁵ Ibid., 49-50

baik ini menurut Fathul Nasir selaku wakil kepala sekolah bidang humas memberikan efek positif kepada sekolah, karena masyarakat sekitar seringkali memberikan bantuan secara sukarela kepada sekolah apabila dibutuhkan.

Temuan ini cukup relevan dengan pendapat E. Mulyasa tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka MBS, dikatakan bahwasanya tujuan dari pengelolaan manajemen humas ini adalah untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah.¹²⁶

7. Manajemen Layanan Khusus

Dari hasil wawancara yang telah disebutkan pada paparan data, diketahui bahwasanya yang dilakukan dalam manajemen layanan khusus yang ada di MTs Ihyaul Ulum adalah pengelolaan perpustakaan dengan baik, adanya UKS, koperasi, adanya kegiatan pembinaan dan bimbingan konseling bagi peserta didik. Semua hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah yang mengatakan bahwa manajemen

¹²⁶ Ibid., hlm. 50

layanan khusus termasuk komponen yang efektif dan efisien dalam rangka MBS. Dengan adanya perpustakaan yang dikelola dengan baik memudahkan peserta didik mencari tambahan materi pelajaran. Selain bertugas melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, sekolah juga perlu memerhatikan keadaan jasmani dan rohani peserta didik¹²⁷, hal ini terbantu dengan adanya UKS. Adanya manajemen layanan khusus turut membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sesuai dengan paparan data dan kesesuaian dengan teori yang ada, implementasi MBS pada 7 komponen sekolah tersebut di atas menurut peneliti saling berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Kurikulum yang baik tidak akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi apabila dalam proses penyampaian tidak didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, pun demikian apabila sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang layak maka peserta didik akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Tenaga pendidik dan kependidikan akan kurang mumpuni apabila tidak dibarengi dengan pemberian diklat untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Karena itulah penerapan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum dapat peneliti katakan berjalan dengan baik, dilihat hasilnya pada 3 standar nasional yang dijelaskan dibawah ini.

¹²⁷ Ibid., hlm. 52

C. Analisis Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari di MTs Ihyaul Ulum diperoleh data mengenai hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Dalam penelitian ini peneliti melihat hasil implementasi MBS dalam 3 standar nasional pendidikan yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab IX pasal 35¹²⁸ dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab II pasal 2¹²⁹, yaitu standar isi, standar proses, dan juga standar tenaga kependidikan. Yang mana dari peningkatan terhadap 3 standar ini terjadi peningkatan terhadap prestasi peserta didik, guru dan juga sekolah.

1. Standar isi

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperoleh data bahwasanya dengan penerapan MBS sekolah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengatur kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum sendiri berkaitan erat dengan standar isi, karena standar isi mengatur tentang kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik, mengatur tentang RPP dan silabus yang akan digunakan serta hal-hal

¹²⁸ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat (1), pdf, diakses pada tanggal 25 Januari 2018, pada jam 15.06

¹²⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1), pdf, diakses pada tanggal 25 Januari 2018, pada jam 15.30

lain yang termasuk dalam proses pembelajaran peserta didik. Standar isi sendiri sebelumnya telah disusun dan dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dipahami sebagai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.¹³⁰

Dijelaskan oleh Junaidi Abdillah yang termasuk dalam standar isi adalah adanya RPP, silabus, bahan ajar, serta kalender pendidikan. Temuan ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 bab III Pasal 5 ayat (2) yang menyebutkan bahwasanya standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, bahan belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.¹³¹

Dengan penerapan MBS, sekolah menjadi lebih mudah dalam pengaturan kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik, sekolah juga lebih leluasa mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan namun tetap relevan dengan materi yang diberikan. Penerapan MBS juga membantu dalam tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan penerapan MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang standar isi.

¹³⁰ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 1011), hlm. 244

¹³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 5 ayat (2), pdf, diakses di akses pada tanggal 25 Januari 2018, pada jam 15.30

2. Standar proses

Data yang peneliti peroleh mengenai hasil implementasi MBS dalam bidang standar proses adalah terlaksananya proses pembelajaran yang cenderung menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan inovasi-inovasi pengajaran yang dilakukan oleh para guru, serta berlangsungnya proses pembelajaran yang dapat dikatakan efektif dan efisien. Inovasi yang dilakukan oleh para guru merupakan salah satu bentuk dari hasil penerapan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Karena melalui penerapan MBS ini para guru menjadi lebih leluasa dalam membuat inovasi pengajaran yang dianggap mampu membangkitkan minat peserta didik untuk belajar dan tidak merasa jenuh.

Dari temuan di atas terdapat relevansi antara data yang dipaparkan dengan yang terdapat dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar proses, disebutkan bahwasanya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³²

¹³² Ibid., pasal 19 ayat (3)

Selain proses pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan, mudah dipahami, efektif serta efisien, pihak sekolah juga melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung untuk menghindari penyimpangan materi yang diberikan kepada para peserta didik, selain itu juga terdapat penilaian dari hasil proses belajar yang berlangsung.

Temuan ini pun relevan dengan peraturan pemerintah yang menyebutkan bahwasanya setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³³

Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, menyenangkan, efektif dan efisien tersebut dapat terlaksana berkat diterapkannya MBS di MTs. Ihyaul Ulum pada 7 komponen manajemen sekolah yang ada. Sekolah bisa menyediakan berbagai kebutuhan pendukung pembelajaran tanpa perlu lama menunggu bantuan dari pemerintah terlebih dahulu karena sekolah telah mampu secara mandiri menghasilkan dana guna membiayai kegiatan yang ada di sekolah.

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik juga dikarenakan pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik, kuota siswa yang dapat ditampung oleh sekolah benar-benar diperhitungkan dengan

¹³³ Ibid.,

baik sehingga setiap peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

3. Standar tenaga kependidikan

Hasil implemementasi MBS dalam bidang standar tenaga kependidikan sebagaimana data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi adalah terseleksinya para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, artinya dalam rekrutmen tenaga pendidikan baru pihak sekolah menetapkan standar yang harus dipenuhi, kemudian untuk meningkatkan kemampuan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, pihak sekolah seringkali melakukan pelatihan atau diklat.

Dengan melakukan hal tersebut sekolah berharap kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Ihyaul Ulum dapat meningkat yang artinya mutu pendidikan di sekolah tersebut juga ikut meningkat, sehingga tujuan pendidikan yang dimiliki dapat dicapai. Terselenggaranya pelatihan atau diklat tersebut di atas merupakan suatu bentuk dari hasil dari penerapan MBS di MTs Ihyaul Ulum.

Temuan di atas menurut peneliti juga cukup relevan dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (1) yang menyatakan bahwasanya standar tenaga kependidikan adalah kualifikasi atau kriteria yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga

kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³⁴

Untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya pihak sekolah mengikutsertakan mereka dalam diklat yang diadakan pemerintah, terkadang pihak sekolah juga membuat diklat atau pelatihan tersendiri yang mendatangkan tenaga ahli. Pemberian *reward* atau penghargaan juga diberikan pihak sekolah terhadap guru dan juga karyawannya, hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru serta karyawan, selain itu dapat membuat guru dan karyawan menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Akan tetapi dalam mengelola manajemen tenaga pendidik dan kependidikan perlu ditingkatkan kembali karena peneliti menemukan temuan bahwasanya terdapat beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, hal ini dapat memberikan beban yang lebih berat terhadap guru yang bersangkutan sehingga tidak optimal dalam melakukan pengajaran.

Selain dilihat dari 3 standar di atas, peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum juga dapat dilihat dari aspek atau standar lainnya, sebagaimana hasil

¹³⁴ Ibid., pasal 28 ayat (1)

observasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari disana, peneliti menemukan bahwasanya MTs Ihyaul Ulum memenuhi beberapa indikator sekolah bermutu menurut teori Koswara (1999)¹³⁵, antara lain:

- a. Semangat kerja tinggi, hal ini dibuktikan dengan semangat mengajar yang tinggi dari para guru, serta semangat seluruh staf untuk selalu menjadi lebih baik di semua aspek manajemen sekolah.
- b. Gairah motivasi belajar tinggi, peserta didik di MTs Ihyaul Ulum mempunyai semangat belajar yang tinggi, karena para guru di sana selalu berusaha untuk membuat proses pembelajaran jadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh para peserta didik.
- c. Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, dan tenaga yang proporsional.
- d. Tamatan yang bermutu, hal ini terbukti dari hasil dokumentasi bahwasanya banyak tamatan MTs Iyaul Ulum yang berhasil masuk ke sekolah-sekolah bergengsi di daerah Gresik, antara lain SMAN 1 Gresik, SMAN 2 Gresik dan MAN 1 Gresik, bahkan ada yang berhasil lolos ke MAN insan Cendikia Serpong.
- e. Kepercayaan dari berbagai pihak.
- f. Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Impelementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ihyaul Ulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Mutu pendidikan yang dimaksud oleh kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum adalah meningkatnya prestasi

¹³⁵ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 310

peserta didik, guru dan juga sekolah. Dengan diterapkannya MBS di MTs Ihyaul Ulum, menjadikan sekolah tersebut semakin terpacu untuk meningkatkan mutu pendidikannya, karena pihak sekolah bisa lebih leluasa mengatur kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan sekolah.

Temuan diatas relevan dengan pendapat Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul *Visi Baru Manajemen Sekolah* dan dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, dalam buku tersebut disebutkan bahwasanya mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien oleh sekolah, sehingga dihasilkan keunggulan akademis maupun ekstrakurikuler dari peserta didik.¹³⁶

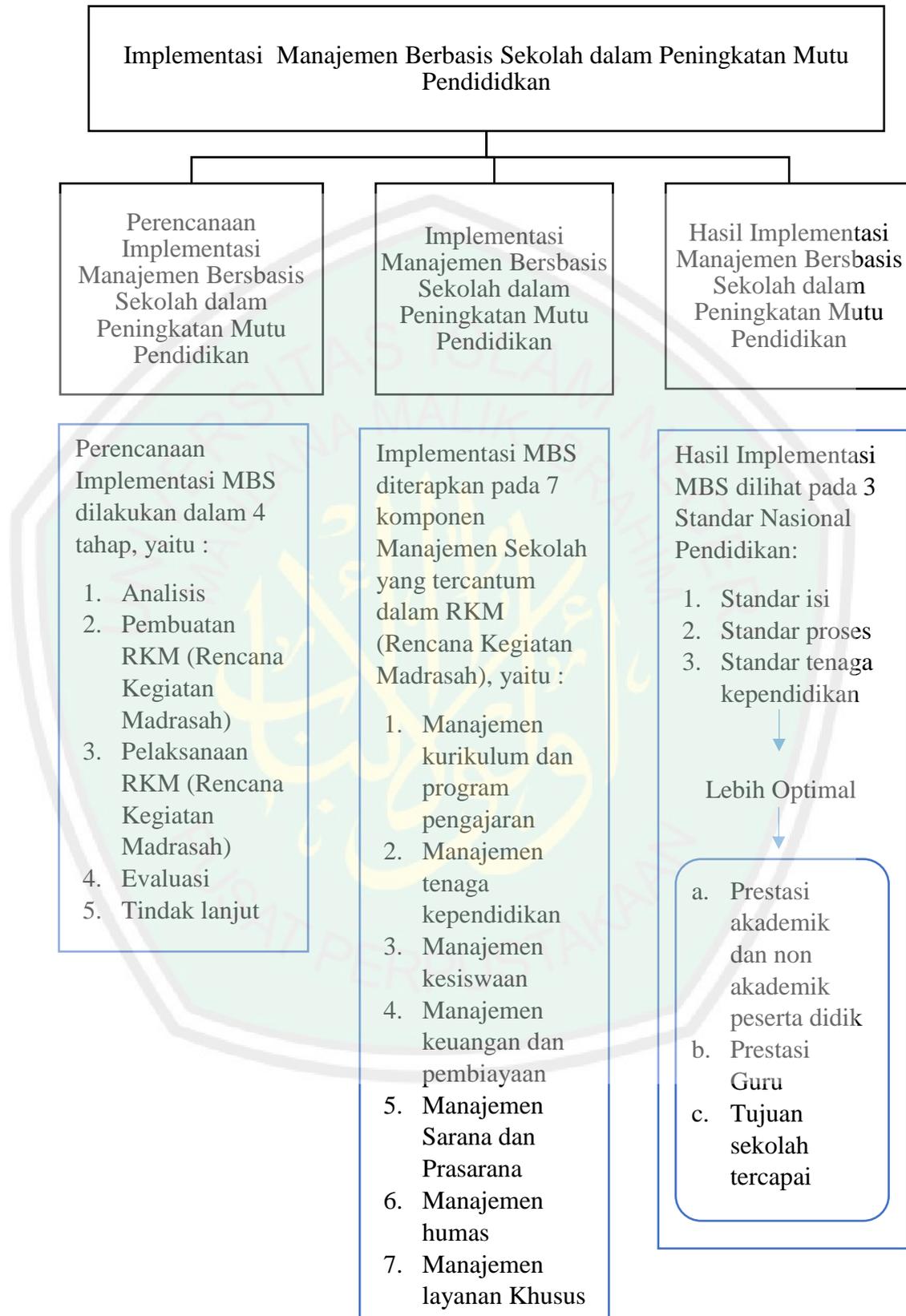
Dengan meningkatnya prestasi para peserta didik, guru dan juga sekolah membuat kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah semakin meningkat, artinya mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum dapat dikatakan meningkat seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, diperoleh temuan bahwasanya masyarakat disekitar MTs Ihyaul Ulum lebih memilih menyekolahkan anaknya di MTs Ihyaul Ulum dari pada di SMP Negeri yang ada di desa tersebut, dikarenakan masyarakat sekitar sudah percaya terhadap kualitas atau mutu pendidikan yang ada di MTs Ihyaul Ulum.

¹³⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* sebagaimana dikutip oleh Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control* bagi pelaku pendidikan (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 125

Temuan ini menurut peneliti juga relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Edward Sallis, dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Management in Education* disebutkan bahwa mutu terbagi atas dua perpektif, yaitu absolut dan relatif. Mutu absolut dikatakan sebagai ukuran mutu yang tidak bisa ditawar lagi atau bersifat mutlak. Artinya mutu ditentukan secara sepihak yakni oleh produsen (dalam hal ini sekolah), sedangkan mutu relatif diartikan sebagai ukuran mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian suatu barang atau jasa (dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah) dapat disebut bermutu oleh konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya.¹³⁷

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dan relevansinya dengan teori yang ada peneliti memperoleh temuan bahwasanya dengan menerapkan MBS di MTs Ihyaul Ulum terjadi peningkatan pada mutu pendidikan yang dilihat pada 3 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, dan standar tenaga kependidikan. Sejalan dengan peningkatan mutu pada 3 standar tersebut terjadi peningkatan pula pada prestasi peserta didik, guru, dan juga sekolah. Hal ini menandakan bahwasanya implementasi MBS berhasil meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat dicapai.

¹³⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), jlm. 51-53



Gambar 5.1 Bagan Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, analisis data, dan penyajian data terkait penelitian yang berjudul implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi MBS dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan seksama dan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah: a) Analisis keadaan sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, b) Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang di dalamnya terdapat 7 komponen manajemen sekolah, c) Pelaksanaan MBS pada Rencana Kegiatan Madrasah (RKM), d) Evaluasi RKM yang telah dilaksanakan, e) Tindak Lanjut.
2. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum diterapkan pada 7 komponen manajemen sekolah yang tercantum dalam RKM. 7 komponen yang dimaksud adalah, a) manajemen kurikulum dan program pengajaran, b) manajemen tenaga kependidikan, c) manajemen kesiswaan, d) manajemen keuangan dan pembiayaan, e) manajemen sarana dan prasarana, f) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, g) manajemen layanan khusus. Penerapan MBS pada 7 komponen tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum, yang mana peningkatan mutunya dilihat pada 3 standar

nasional pendidikan yaitu, standar isi, proses, dan standar tenaga kependidikan.

3. Hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum yang dilihat pada 3 standar nasional pendidikan dapat dikatakan cukup berhasil, ke tiga standar tadi dapat terlaksana lebih baik dan lebih optimal berkat diterapkannya MBS, yang mana hal ini turut menghasilkan peningkatan prestasi baik dari peserta didik, guru, dan juga sekolah serta tujuan pendidikan sekolah dapat dicapai. Walaupun ada beberapa aspek yang perlu dibenahi kembali, seperti pembagian mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru sebaiknya satu guru mengajar 1 mata pelajaran agar dapat dilaksanakan dengan optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti sampaikan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Perlu adanya penanggung jawab dari setiap 7 komponen manajemen sekolah agar benar-benar dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
2. Implementasi MBS terhadap 7 komponen manajemen sekolah di MTs Ihyaul Ulum memang dapat dikatakan sudah baik, akan tetapi peneliti melihat ada beberapa komponen manajemen yang belum terlaksana dengan baik walaupun klaim dari sekolah sudah baik. Misalnya dalam manajemen tenaga kependidikan, peneliti melihat masih ada beberapa guru yang mengajar 2 mata pelajaran yang berbeda, padahal seharusnya setiap guru mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya.

Daftar Pustaka

- Ariskunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Departemen Republik Agama Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Mahkota.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara & Aan Komariah. 2010. *Asministrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hasil wawancara dengan Syifa'ul Fuad, Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28-30 April 2018
- Hasil wawancara dengan Junaidi Abdillah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28-29 April 2018
- Hasil wawancara dengan Fathul Nasir, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 29 April 2018
- Hasil wawancara dengan Andi Salam, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018
- Hasil wawancara dengan Luthfi Hayyi, Kepala Tata Usaha di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 01 Mei 2018
- Hasil wawancara dengan M. Saifullah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 01 Mei 2018
- Hasil wawancara dengan Amirul Mukminin, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 28 April 2018
- Ihsan dkk, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi

- Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 4 No. 2. November 2014)
- Kosasi, Achmad. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Bantul Kota Yogyakarta*, (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pdf. 2009)
- Marlina Rahayu, Cici. “*JPPI Indeks Pendidikan Indonesia di bawah Ethiopia dan Filipina*”. Detik News, 23 Maret 2017
- Moelong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nanang, Fattah. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan; Dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umaedi. 2004. *Manajemen Berbasis sekolah/Madrasah*. Jakarta: CEQM

- Umiarso & Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: “Menjual” Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Usman, A. Samad, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, STAI Al-Wasliyah Banda Aceh. Vol. 15 No. 1, 13-31. Agustus 2014)



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

24 April 2018

Nomor : 1300 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nila Mujtahidah
NIM : 14170019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)**
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Kholid Walid, MA
NIP - 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran 2. Bukti Penelitian



المعهد الإسلامي إحياء العلوم
 PERKUMPULAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK JAWA TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM
Akte Notaris H. Sutoko, SH. MKn No. 02 Tanggal 10 Februari 2015 SK KEMENKUMHAM No. AHU-0000264, AH 01 TAHUN 2015
TERAKREDITASI A
NSM : 121235250001 NPSN : 20582963
Website : <http://www.mtsppiu.sch.id>, email : kantor@mtsppiu.sch.id
Alamat : Jln. Raya Sembungan Kidul Dukun Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Kode Pos : 61155

SURAT KETERANGAN

Nomor : P/088/C-IU/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik
 Alamat : Dukunanyar Dukun Gresik

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : NILA MUJTAHIDAH
 NIM / NIRM : 14170019
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Pendidikan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

Adalah benar – benar telah melakukan penelitian di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik pada tanggal 28 April sampai 8 Mei 2018

Demikian, surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dukun, 8 Mei 2018

Kepala Madrasah

Muhammad Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I

Lampiran 3. Bukti Konsultasi Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana NO. 50 Telepon (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nila Mujtahidah
NIM : 14170019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	20-07-2018	Kesimpulan diringkas/disajikan indikator.	
2	26-07-2018	Pembahasan perlu diperdalam, fokus pada masalah.	
3	10-08-2018	Daftar isi, abstrak, dll belum ada.	
4	16-08-2018	Revisi bab III	
5	12-09-2018	Revisi bab IV	
6	20-09-2018	Penulisan dirapikan, kesimpulan disesuaikan RM.	
7	25-09-2018	Dibuatkan bagan temuan penelitian.	
8	04-10-2018	ACC	

Malang, 04 Oktober 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Mulyono, MA
196606262005011003

Lampiran 4. Pedoman Instrumen Pengumpul Data

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Rumusan Masalah	Instrumen	Metode			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
		W	O	D			
<p>Bagaimana perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu</p>	<p>1. Kepala Madrasah 2. Kepala TU</p>	√	√	√	<p>1. Bagaimana bentuk penerapan MBS di MTs Ihyaul Ulum? 2. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan MBS? 3. Apa tujuan dari diterapkannya MBS di MTs Ihyaul Ulum ini? 4. Pada aspek apakah MBS diterapkan?</p>	<p>1. Mengamati dokumen terkait.</p>	<p>1. Arsip dokumen terkait RKM.</p>

pendidikan di MTs Ihyaul Ulum?							
Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah. 2. Waka. Kurikulum. 3. Waka. Sarana dan Prasarana 4. Waka. Kesiswaan. 5. Waka. Humas. 6. Kepala TU 	√	√	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen kurikulum dan program pengajaran dalam rangka penerapan MBS? 2. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen tenaga kependidikan dalam rangka penerapan MBS? 3. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen kesiswaan dalam rangka penerapan MBS? 4. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen keuangan dan pembiayaan dalam rangka penerapan MBS? 5. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen sarana dan prasarana dalam rangka penerapan MBS? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lingkungan sekolah. 2. Mengamati ruang kelas, laboratorium, dan lain-lain. 3. Mengamati dokumen terkait. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arsip dokumen terkait RKM 2. Buku induk siswa. 3. Daftar guru dan karyawan.

	7. Guru				<p>6. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka penerapan MBS?</p> <p>7. Apa saja yang dilakukan pada aspek manajemen layanan khusus dalam rangka penerapan MBS?</p>		
<p>Bagaimana Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum?</p>	<p>1. Kepala Madrasah.</p> <p>2. Waka. Kurikulum.</p> <p>3. Waka. Sarana dan prasarana.</p> <p>4. Kepala TU.</p>	√	√	√	<p>1. Bagaimana hasil penerapan MBS pada standar isi?</p> <p>2. Bagaimana hasil penerapan MBS pada standar proses?</p> <p>3. Bagaimana hasil penerapan MBS pada standar tenaga kependidikan?</p>	<p>1. Mengamati dokumen terkait.</p>	<p>1. Arsip dokumen terkait RKM.</p> <p>2. Evaluasi diri madrasah.</p>

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

WAWANCARA

1. Nama : M. Syifaul Fu'ad, S. Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Peneliti : Bagaimana bentuk implementasi MBS di MTs Ihyaul Ulum? Dan bagaimana perencanaan implementasinya pak?

Narasumber : Bentuk penerapan MBS di sini yaitu pemberian keleluasaan terhadap sekolah dalam mengatur manajemen yang ada di sekolah, nah perencanaan MBS di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan analisis SWOT, kita menganalisa kelebihan kita dibanding sekolah lain disekitar apa kemudian kelemahannya apa, potensi apa yang kira-kira dapat dikembangkan oleh pihak sekolah dan ancaman berupa hal apa yang sekiranya akan mempengaruhi sekolah. Nah, yang menganalisa ini adalah saya beserta tim pengembang sekolah. Sebenarnya melakukan analisa untuk mengetahui potensi sekolah sudah dilakukan sebelum penerapan MBS, kita baru pakai MBS tahun 2008.

Peneliti : setelah dianalisa kemudian apa lagi yang dilakukan pak?

Narasumber : Setelah melakukan analisis, kemudian kita buat program kerja yang kita sebut RKM. Sebenarnya ya mbak tidak terlalu berbeda jauh tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengembangannya sebelum maupun setelah diterapkannya MBS, hanya saja seperti yang saya katakan di awal, MBS ini lebih memberikan keleluasaan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan potensinya, jadi tidak menunggu arahan dari yang di atas saja.

Peneliti : tujuan sekolah menerapkan MBS itu apa pak?

Narasumber : Tujuan dari penerapan MBS di ulum ya sama saja dengan sekolah lain yang menerapkan MBS mbak, yaitu demi meningkatkan mutu sekolah atau mutu pendidikannya, nah mencapai tujuan pasti ada langkah-langkah yang harus

dilakukan kan, nah langkah-langkahnya ini berupa meningkatkan kesejahteraan guru, jadi guru kita beri penghargaan yang layak biar semangat ngajarnya, kemudian menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah dan wali murid, pengoptimalan proses belajar mengajar artinya guru harus bisa menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak dengan baik dan mudah dipahami sehingga prestasi anak-anak bisa meningkat.

Peneliti : bagaimana proses perekrutan SDM yang baru di sekolah ini pak? Apakah sekolah mengumumkan dengan memasang iklan atau bagaimana pak? Dan media apa yang dipakai dalam mengiklankannya?

Narasumber : Kalo sampean nanya iklan lowongan kerjanya pakai media apa saya jawabnya ngga pakai media apa-apa, karena memang sudah terlalu banyak antrian para pelamar yang ingin kerja di sini. Alhamdulillah banyak yang ingin mengabdikan di MTs Ihyaul Ulum, jadi ketika sekolah memang membutuhkan guru atau karyawan baru kita lihat lamaran yang masuk kemudian diseleksi apakah sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan, setelah itu dipanggil untuk kemudian diwawancarai kalo sudah cocok ya bisa memulai mengajar di sini.

Peneliti : apa yang dilakukan oleh pihak sekolah guna meningkatkan kemampuan guru dan karyawan di sini pak?

Narasumber : guru-guru disini sering diikuti pelatihan biar tambah pintar dan kreatif ketika mengajar, jadi ngga monoton dengan menjelaskan materi saja bisa-bisa anak-anak nanti bosan. Dengan adanya MBS juga memudahkan pihak sekolah untuk mengupgrade kemampuan guru dan karyawan yang kita miliki, karena MBS memberikan kita keleluasaan yang lebih untuk mengembangkan sekolah secara mandiri.

Banyak guru di sini menjadi koordinator MGMP kecamatan Dukun karena kemampuannya sudah mumpuni berkat pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Setiap tahunnya pada liburan semester kedua, diadakan outbond untuk para guru, selain untuk mempererat tali silaturahmi antara kepala sekolah dan seluruh guru dan

karyawan juga untuk mengasah keterampilan para guru dengan permainan-permainan ketika outbond yang diberikan oleh instruktur-instruktur yang memang sudah kompeten.

2. Nama : Moh. Junaidi Abdillah, S. Pd
 Jabatan : Waka. Kurikulum

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran untuk implementasi MBS pak?

Narasumber: ada 3 kegiatan yang perlu disiapkan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan kemudian penilaian. Kegiatan perencanaan kurikulum biasanya dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dan baru dilaksanakan ketika tahun ajaran baru berlangsung, kepala sekolah beserta seluruh waka dan guru mengadakan rapat guna membahas kurikulum yang akan diberikan kepada anak-anak selain yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat jadi kurikulumnya mengalami perombakan, untuk tahun ajaran 2017/2018 ini anak kelas 9 masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP sedangkan adek-adeknya sudah memakai K13 sesuai dengan tahun berlakunya undang-undang mengenai K13.

Peneliti : mengalami perombakan itu maksudnya bagaimana pak? Brati tidak sesuai dengan yang diberlakukan pemerintah pusat?

Narasumber: Kurikulum yang kita pakai ya sesuai dengan yang diberlakukan oleh pemerintah pusat, akan tetapi ada penambahan beberapa mata pelajaran yang biasanya disebut muatan lokal, ini yang saya maksud dengan perombakan tadi, muatan lokal yang diberikan di sini ada Muhadatsah, Fiqih Wadhih, Aswaja, Nahwu, Shorof, PLH dan Bahasa Daerah. Selain muatan lokal tadi kita juga mewajibkan anak-anak menghafal 6 surat-surat Al-qur'an yaitu untuk kelas 7 Al-Mulk dan Waqi'ah, kelas 8 Ad-Dhukhan dan Al-hasyr sedangkan kelas sembilannya menghalaf Al-Haqqa dan surat Qaf, tetapi di kelas 9 semua siswa juga wajib menyetor kembali hafalan yang sudah dihafal pas kelas 7 dan 8.

Setelah menyusun kurikulum yang akan diberikan pada anak-anak, kemudian para guru diminta untuk membuat RPP. Draftnya saya yang buat, setelah para guru selesai membuat RPP, kemudian RPP tadi kembali diserahkan kepada pihak sekolah untuk dievaluasi oleh pengawas dari Kemenag dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Setelah dinyatakan layak untuk diberikan kepada siswa baru kita ajarkan, nah ini termasuk dalam kegiatan pelaksanaan mbak.

Peneliti : kalau ekstrakurikuler itu apakah termasuk kurikulum juga pak? Dan perencanaannya seperti apa pak?

Narasumber: iya itu termasuk kurikulum tambahan, perencanaan kurikulum yang dilakukan bukan hanya kurikulum yang berupa materi pelajaran dan juga muatan lokal, ketika rapat bersama juga direncanakan ekstrakurikuler apa yang akan diberikan, dan sejauh ini pencak silat pajar nusa, musik, tahfidz, KIT (karya tulis ilmiah), qiro'ah adalah beberapa ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik dan juga pramuka yang menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pemerintah.

3. Nama : H. Andi Salam, S.Ag
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Peneliti: saya sudah bertanya tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum kepada waka kurikulum, nah untuk penilaiannya ini bagaimana pak? Apa yang dilakukan?

Narasumber : untuk penilaiannya terbagi atas 3 penilaian, yang pertama dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan yang terakhir ulangan akhir semester. Dari sini kita lihat perkembangan peserta didik apakah terjadi peningkatan atau tidak. Dan sebelum pelaksanaan ujian tengah semester itu ada ujian hafalan 6 surat yang sudah ditentukan oleh sekolah, anak-anak yang belum bisa menghafal di waktu UTS diberi waktu sampai sebelum pelaksanaan UAS

dan apabila sampai saat itu belum hafal juga maka kita kenai sanksi berupa denda 5 semen sak.

4. Nama : Amirul Mukminin, S. Ag
Jabatan : Waka. Kesiswaan

Peneliti : apa saja yang dilakukan pada manajemen kesiswaan dalam rangka MBS ini pak?

Narasumber : yang termasuk manajemen kesiswaan kan penerimaan siswa baru, absensi siswa, tata tertib siswa ya hal-hal yang berkaitan dengan siswalah, yang dipersiapkan ya tentu saja perencanaan hal-hal yang sudah disebutkan tadi disiapkan dengan baik. Untuk penerimaan siswa baru misalnya kita membentuk panitia PPDB (penerimaan peserta didik baru), tim PPDB dibentuk untuk memudahkan penerimaan peserta didik baru, jadi tiap-tiap orang yang termasuk dalam tim sudah diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru ini, ada yang bagian promosi ke sekolah-sekolah dasar atau madrasah ibtidayah, bagian yang mengurus pembuatan banner maupun pamflet yang akan disebar dll. Sebelum melakukan penerimaan peserta didik baru kita musyawarahkan dulu berapa banyak daya tampung maksimal yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian kita tentukan persyaratan-persyaratan yang perlu dipenuhi, terakhir penentuan tes apa saja yang akan diberikan kepada para peserta didik baru ini.

5. Nama : M. Luthfi Hayyi
Jabatan : Kepala TU

Peneliti: apa saja yang dilakukan atau dipersiapkan untuk implementasi MBS pada manajemen keuangan dan pembiayaan pak?

Narasumber : ya pertama membuat perencanaan anggaran atau pembiayaan. perencanaan pembiayaan biasanya kita sebut RKAM atau rencana kegiatan

anggaran madrasah, berisi tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diadakan dan dilakukan oleh sekolah selama satu tahun ke depan. Rincian kegiatan ini juga disertai dengan rincian biaya yang diperkirakan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun mohon maaf mbak, untuk rincian biayanya tidak bisa kami berikan dikarenakan pengelolaannya masih jadi satu dengan yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

6. Nama : H. M. Saifullah, Lc, M. Pd.I
 Jabatan : Waka. Sarpras

Peneliti : apa saja yang dilakukan oleh manajemen sarpras dalam rangka implementasi MBS ini pak?

Narasumber : yang dilakukan pertama kali dalam manajemen sarana dan prasarana itu persiapan dulu, kemudian penyusunan program kerja, inventarisasi, pengadaan barang, pemeliharaan, evaluasi dan pelaporan. Perencanaan pendek dilakukan setiap memasuki semester baru, sedangkan untuk perencanaan jangka menengah biasanya berlaku selama satu tahun dan direncanakan di awal tahun. Selain perencanaan jangka pendek dan menengah kita juga memiliki perencanaan jangka panjang yang masa berlakunya adalah selama 5 tahun sejak dibuat. Direncanakan menjadi 3 itu biar lebih mudah nil dalam pengadaan maupun laporannya nanti, gak mungkin kan barang habis pakai kayak spidol dimasukkan ke perencanaan jangka panjang, selain gag relevan polae seminggu kadang tinta ee wes entek, gawe laporan e yo susah engko spidol e wes entek uakeh selama limang taon.

Peneliti: kalau untuk manajemen layanan khusus apa saja yang dipersiapkan pak?

Narasumber : ya sama saja dengan manajemen yang lain, diawali dengan perencanaan. perencanaannya dimulai dengan menganalisa kebutuhan tambahan apa yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik selain yang memang sudah seharusnya diberikan oleh sekolah, setelah analisa kemudian disusun program

kerja layanan khusus tadi, yang kedua yaitu pengorganisasian, di sini maksudnya adalah pembagian tugas untuk melaksanakan program kerja yang sudah dibentuk tadi, yang ketiga penggerakan atau pelaksanaan dan yang terakhir pengawasan.

7. Nama : Fathul Nasir, S. Pd

Jabatan : Waka. Humas

Peneliti : bagaimana bentuk penerapan MBS pada manajemen humas?

Narasumber : sebagai bentuk penerapan MBS dalam manajemen humas adalah, melibatkan masyarakat sekitar sekolah, dan wali murid ketika sekolah mengadakan suatu acara atau event, misalnya ketika ada Haul Almarhum KH. Ma'shum Sufyan, sekolah mengadakan event tersendiri berupa bazar, nah di sini masyarakat bisa ikut memeriahkan dengan berjualan berbagai macam makanan dan minuman dan juga lain sebagainya. Dengan terlibatnya masyarakat sekitar serta para wali murid dengan event-event yang diadakan oleh sekolah membentuk hubungan yang baik nil, masyarakat menjadi lebih cak cek membantu sekolah ketika dibutuhkan, seperti pembangunan gedung baru itu, banyak masyarakat yang nyumbang, baik berupa materi maupun berupa makanan ringan untuk kuli bangunannya

Lampiran 6. Foto-Foto Kegiatan Penelitian

FOTO-FOTO HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala TU





Siswa-siswi MTs Ihyaul Ulum Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah



Siswa-siswi MTs Ihyaul Ulum Juara 1 Lomba KSM



Suasana rapat pembuatan RKM di awal tahun ajaran baru



Suasana workshop kurikulum 2013

Lampiran 7. Dokumen Penelitian

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MTs. IHYAUL ULUM

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi Pokok/ Topik : Mendengar tentang :

المدرسية؛ الألوان والأدوات المرافقة المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

Pertemuan Ke- : 1-4

Alokasi Waktu : 2 x @ 40 menit x 4 pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>3.1.1 Menirukan langsung bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.2 Menunjukkan tulisan sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.4 Memperagakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.5 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.6 Mengungkapkan kembali (bercerita) tentang isi wacana yang telah didengar</p>
<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik</p> <p>المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>4.1.1 Menirukan contoh ungkapan sederhana</p> <p>4.1.2 Melakukan tanya jawab sesuai contoh ungkapan yang diprogramkan dengan benar</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik:

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

siswa dapat menirukan, memperagakan dan menunjukkan gambar dengan benar.

D. MATERI POKOK/ESENSIAL

Keterampilan mendengar tentang topik:

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. *Scientific Method (metode ilmiah)*
2. Tanya Jawab
3. *Sam'iyah syafawiyah*

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Papan tulis, Laptop, LCD, *Slide Powerpoint*
2. Alat/Bahan : Gambar/tulisan Kertas
3. Sumber Belajar : Buku Paket, kamus

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

1. Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan Guru

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar
- e. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- f. Guru mengantarkan Siswa kepada suatu permasalahan yang dihadapi kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai
- g. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Siswa dengan khidmat dan santun

- a. Menjawab salam
- b. Membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas
- c. Mendengarkan guru mengabsen
- d. Merespon pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari dengan serius
- e. menyimak tujuan dan penjelasan materi yang disampaikan guru

2. Kegiatan inti (40 menit)

Mengamati dengan teliti

- a. Siswa mengamati pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang

المدرسية؛ الألوان والأدوات المرافقة المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

- b. Siswa menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

- c. Siswa mengamati gambar sesuai dengan teks gambar yang disajikan

Menanya dengan santun

- d. Siswa melakukan tanya jawab dengan menggunakan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab tentang

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

baik secara individu maupun kelompok.

- e. Siswa menanyakan materi tentang

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

yang belum dipahami

Mencoba dengan penuh semangat

- f. Siswa melafalkan materi tentang

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافق المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

- g. Siswa menunjukkan gambar atau memperagakannya sesuai dengan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan.

- h. Siswa melafalkan kalimat dengan bahasa Arab sesuai gambar yang disajikan.

Menalar dengan terampil

- i. Siswa menjawab pertanyaan tentang gambar dengan bahasa Arab yang tepat
- j. Siswa menunjukkan gambar sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan.
- k. Siswa memperagakan sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan.

Mengkomunikasikan dengan percaya diri dan tanggung jawab.

- l. Siswa melafalkan kalimat bahasa Arab sesuai dengan gambar 13. Siswa melafalkan kalimat bahasa Arab tentang gambar beserta artinya.
- m. Siswa memperagakan dengan kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan.

2. Penutup (10 menit)

- a. Guru meminta siswa mengulangi kata, frasa dan kalimat tentang

المدرسية؛ الألوان؛ والأدوات المرافقة المدرسة؛ في بالنفس وبالعاملين التعريف

yang telah diajarkan

- b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
- c. Guru meminta siswa agar membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
- d. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan tentang istima' yang terdapat dalam buku.
- e. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
- f. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi Salam

Tugas Terstruktur (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa untuk fokus pada materi 2. Memberikan instruksi kepada siswa untuk siap melakukan tugas terstruktur 3. Mengarahkan siswa untuk melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan. 4. Mengarahkan siswa untuk menyilang pilihan yang tepat dari pilihan yang tersedia berupa (kata, frasa dan kalimat) sesuai yang diperdengarkan 5. Mengarahkan siswa untuk memperagakan sesuai dengan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan 6. Mengarahkan siswa untuk menunjukkan gambar sesuai dengan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan arahan guru 2. Menyiapkan perlengkapan latihan sesuai instruksi 3. Siswa melafalkan bunyi (kata, frasa dan kalimat) yang diperdengarkan. 4. Memilih jawaban yang tepat dari pilihan yang tersedia sesuai kata, frasa atau kalimat yang diperdengarkan oleh guru baik langsung atau tidak langsung (rekaman) 5. Siswa memperagakan sesuai dengan bunyi (kata, frasa dan kalimat) yang diperdengarkan 6. Siswa memilih/menunjukkan gambar sesuai dengan bunyi (kata, frasa dan kalimat) yang diperdengarkan

Tugas Tidak Terstruktur

Membiasakan mendengarkan cerita, pidato, lagu, dialog atau berita berbahasa Arab dari

media elektronik (radio, TV, Internet dll).

H. PENILAIAN :**1. Penilaian Performansi****2. Penilaian Sikap****a. Penilaian Performansi****Indikator Pembelajaran I**

(Melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan)

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Makhraj	1-4
	<i>Makhraj</i> sudah tepat	4
	<i>Makhraj</i> cukup tepat	3
	<i>Makhraj</i> kurang tepat	2
	<i>Makhraj</i> tidak tepat	1
2	Pelafalan	1-4
	Pelafalan sudah tepat	4
	Pelafalan cukup tepat	3
	Pelafalan kurang tepat	2
	Pelafalan tidak tepat	1
3	Kelancaran	1-4
	Sangat lancar	4
	Cukup lancar	3
	Kurang lancar	2
	Tidak lancar	1
	Skor Maksimal	12
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \dots \times 100 = \dots$		
	Jumlah Skor Maksimal	12

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total
		Makhraj	Pelafalan	Kelancaran	
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Indikator Pembelajaran II, III dan IV

(Menunjukkan tulisan, memperagakan dan menunjukkan gambar sesuai dengan bunyi kata,

frasa dan kalimat yang diperdengarkan)

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tulisan	1-4
	Tulisan sudah tepat	4
	Tulisan cukup tepat	3
	Tulisan kurang tepat	2
	Tulisan tidak tepat	1
2	Peragaan	1-4
	Peragaan sudah tepat	4
	Peragaan cukup tepat	3
	Peragaan kurang tepat	2
	Peragaan tidak tepat	1
3	Gambar	1-4
	Gambar sudah tepat	4

No.	Aspek yang dinilai	Skor
	Gambar cukup tepat	3
	Gambar kurang tepat	2
	Gambar tidak tepat	1
	Skor Maksimal	12
	Nilai Akhir = Jumlah Skor Perolehan x 100 = x 100 = Jumlah Skor Maksimal 12	

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total
		Tulisan	Peragaan	Gambar	
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

b. Penilaian Sikap (observasi)

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah	
1	Antusiasme dalam belajar					
2	Bertanggung jawab/peduli					

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah	
3	Percaya diri dalam berinteraksi					
4	Menghargai orang lain					
5	Santun					
	JUMLAH					

No.	Keterangan	Jumlah Skor
1	Baik Sekali/Selalu	76-100
2	Baik / Sering	51-75
3	Cukup/Kadang-kadang	26-50
4	Kurang/Tidak pernah	0-25

Rentang Skor Sikap

Penskoran : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor Jawaban}}{5}$

Penilaian Tugas Tidak Terstruktur

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Membiasakan mendengarkan cerita, pidato, lagu, dialog atau berita berbahasa Arab dari media elektronik (radio, TV, Internet dll).	1 - 5
	Selalu	5
	Sering	4

No.	Aspek yang dinilai	Skor
	Kadang-kadang	3
	Pernah	2
	Tidak Pernah	1
	Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{5} \times 100 = \dots$	5

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Total
		Mendengarkan cerita, berita atau pembicaraan berbahasa Arab	
1			
2			
3			
4			
dst			

Mengetahui
Kepala Madrasah

Muhammad Syifa'ul
Fu'ad

Gresik, 02 Juli 2017

Guru Mapel Bahasa
Arab

H.M. Saifullah, Lc.
M.Pd.I

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : IX (sembilan)

Semester : Satu / Ganjil

Kompetensi Inti :

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

1

KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

2

KI : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

3

KI : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

4

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	<ul style="list-style-type: none"> · Pembiasaan peserta didik untuk jujur dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru membiasakan peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab · Guru memotivasi peserta didik untuk jujur dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> · Pengamatan · Penilaian diri · Penilaian antar teman · Jurnal 	3 JTM (6X40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> · Buku paket kemenag kelas IX semester 1 Kurma 13. · Kamus bahasa arab · Benda-benda di lingkungan peserta didik yang terjangkau · Gambar-gambar yang sesuai tema / topik
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> · Pemberian motivasi peserta didik untuk jujur dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan · Menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan · Menyimak wacana dari suara guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. 	<ul style="list-style-type: none"> · Tes tulis · Tes lisan · Penugasan 		
3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> · Bacaan tentang topic رأس السنة الهجرية 				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
struktur kalimat yang berkaitan dengan topik رأس السنة الهجرية baik secara lisan maupun tertulis	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan tarkib تصريف الفعل الماضي 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang mengandung تصريف الفعل الماضي dalam isi teks lisan sesuai konteks. Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. Melakukan dialog (<i>hiwar</i>) sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan. Menceritakan keadaan/kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Proyek Unjuk Kerja Portofolio 		<ul style="list-style-type: none"> CD/VCD/internet
4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik رأس السنة الهجرية dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai tema/topik secara lisan sesuai struktur kalimat yang dipelajari · Melafalkan materi tentang topik yang diperdengarkan sesuai model ucapan · guru/kaset/film · Menunjukkan gambar/peragaan sesuai dengan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan. · Mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur kalimat dalam isi teks lisan sesuai konteks. · Melafalkan kata/frase/kalimat yang mengandung 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		struktur kalimat تصريف الفعل الماضي · Menentukan isi wacana lisan maupun tulisan secara perorangan maupun berkelompok. · Merangkaikan kata/frase/kalimat yang mengandung struktur kalimat sesuai dengan kaidah. · Menentukan struktur kalimat tentang تصريف الفعل الماضي · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata/frase/kalimat yang terdapat dari buku teks, majalah, maupun internet sesuai dengan kaidah..			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menemukan makna kata dalam teks · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. · Memperagakan sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan · Menjelaskan isi wacana yang dipertanyakan sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan. · Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat · Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik yang menggunakan <i>Tashrif Fi'il Madli</i> 			
1.2 Meyakini adanya motivasi internal (intrinsik) sebagai anugerah Allah untuk pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> · Pemberian motifasi untuk berbicara bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru memotifasi untuk berbicara bahasa Arab · Guru menanamkan sikap rajin, disiplin, dan tanggungjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> · Pengamatan · Penilaiandiri · Penilaianantarte man 	3 JTM (6X40 menit	<ul style="list-style-type: none"> · Buku paket kemenag kelas IX semester I Kurma 13.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
kemampuan berbahasa Arab		<ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. Mencocokkan gambar dengan kosa kata / mufrodad yang didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal 		<ul style="list-style-type: none"> Kamus bahasa arab Benda-benda di lingkungan peserta didik yang terjangkau Gambar-gambar yang sesuai tema / topik CD/VCD/internet
2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> Penanaman sikap rajin, disiplin, dan tanggung jawab 				
3.2 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik	<ul style="list-style-type: none"> Bacaan tentang topik الحفل بمولد الرسول Pengenalan tarkib 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati teks yang berkaitan dengan كان و اسمها و خبرها المفرد Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Penugasan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
الحفل بمولد الرسول baik secara lisan maupun tertulis	كان و اسمها و خيرها المفرد	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan. 			
4.2 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الحفل بمولد الرسول dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik. Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai tema/topik secara lisan. Melafalkan kalimat yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film. Merangkaikan kata menjadi kalimat sesuai dengan kaidah Menyusun kata, dan kalimat sederhana sesuai kaidah 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Proyek Unjuk Kerja Portofolio 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan. · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari. · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menemukan makna kata dalam teks 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menghafal kosa kata baru sesuai tema/topik · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. · Mengungkapkan kalimat yang berkaitan dengan kaidah كان و اسمها و خبرها المفرد · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan. · Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari. · Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik sesuai kaidah yang dipelajari. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan. 			
1.3 Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan sikap amanah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa untuk membiasakan sikap amanah Guru memotivasi untuk berbicara menggunakan bahasa arab Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Penilaian diri Penilaian antarteman Jurnal 	3 JTM (6X40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket kemenag kelas IX semester 1 Kurma 13. Kamus bahasa arab Benda-benda dilingkungan peserta didik yang terjangkau Gambar-gambar yang
2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam	<ul style="list-style-type: none"> Penanaman kesadaran untuk bicara dengan menggunakan bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
mengkaji hazanah keislaman		<ul style="list-style-type: none"> · Mencocokkan gambar dengan apa yang didengar. · Mengamati teks yang berkaitan dengan لا الناهية, لم + الفعل المضارع 			sesuai tema / topik <ul style="list-style-type: none"> · CD/VCD/internet
3.3 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik نزول القرآن baik secara lisan maupun tertulis	<ul style="list-style-type: none"> · Bacaan tentang topik نزول القرآن · Pengenalan tarkib لا الناهية, لم + الفعل المضارع 	<ul style="list-style-type: none"> · Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. · Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan. · Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik. · Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai tema/topik secara lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> · Tes tulis · Tes lisan · Penugasan 		
4.3 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan			<ul style="list-style-type: none"> · Praktek · Proyek 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>tulisan sederhana tentang topik</p> <p>نزول القرآن</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>		<ul style="list-style-type: none"> · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film. · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan. · Menghafal kosa kata baru sesuai tema/topik · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari. · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> · Unjuk Kerja · Portofolio 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menemukan makna kata dalam teks · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. · Mengungkapkan kalimat larangan dan kalimat yang bermakna “belum” · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan. · Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik sesuai kaidah yang dipelajari. · Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan. 			
<p>1.4 Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Pembiasaan sikap amanah 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru memotivasi siswa untuk membiasakan sikap amanah · Guru memotivasi untuk berbicara menggunakan bahasa arab · Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat · Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip 	<ul style="list-style-type: none"> · Pengamatan · Penilaian diri · Penilaian antar teman · Jurnal 	<p>3 JTM (6X40 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Buku paket kemenag kelas IX semester 1 Kurma 13. · Kamus bahasa arab · Benda-benda dilingkungan peserta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. · Mencocokkan gambar dengan apa yang didengar. · Mengamati teks yang terdapat di dalamnya 			<ul style="list-style-type: none"> · didik yang terjangkau · Gambar-gambar yang sesuai tema / topic · CD/VCD/internet
2.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman	<ul style="list-style-type: none"> · Penanaman kesadaran untuk bicara dengan menggunakan bahasa Arab 	<p>المجرد و المزيد من الفعل الثلاثي</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. · Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>3.4 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik</p> <p>العبيدين</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Bacaan tentang topik العبيدين · Pengenalan tarkib المجرد و المزيّد من الفعل الثلاثي 	<ul style="list-style-type: none"> · Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik. · Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai tema/topik secara lisan. · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film. 	<ul style="list-style-type: none"> · Tes tulis · Tes lisan · Penugasan 		
<p>4.4 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik</p> <p>العبيدين</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan</p>		<ul style="list-style-type: none"> · Menghafal kosa kata baru sesuai tema/topik · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> · Praktek · Proyek · Unjuk Kerja · Portofolio 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		<ul style="list-style-type: none"> · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menemukan makna kata dalam teks · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. · Mengungkapkan perintah dan berita · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari. · Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik sesuai kaidah yang dipelajari. · Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan. 			

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : IX (sembilan)

Semester : Dua / Genap

Kompetensi Inti :

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
1

KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya
2 diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang
3 ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat)
4 dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	<ul style="list-style-type: none"> · Pembiasaan peserta didik untuk jujur dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru membiasakan peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab · Mengamati pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> · Pengamatan · Penilaian diri · Penilaian antar teman · Jurnal 	3 JTM (6X40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> · Buku paket kemenag kelas IX semester 2 Kurma 13. · Kamus bahasa arab · Benda-benda dilingkungan peserta didik yang terjangkau · Gambar-gambar yang sesuai tema / topik · CD/VCD/internet
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> · Pemberian motivasi peserta didik untuk jujur dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> · Menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan · Menyimak wacana dari suara guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. 	<ul style="list-style-type: none"> · Tes tulis · Tes lisan · Penugasan 		
3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat	<ul style="list-style-type: none"> · Bacaan tentang topik جمال الطبيعة 	<ul style="list-style-type: none"> · Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
yang berkaitan dengan topik جمال الطبيعة baik secara lisan maupun tertulis	· Pengenalan tarkib فعل الأمر	mengandung فعل الأمر dalam isi teks lisan sesuai konteks. · Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat · Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. · Melakukan dialog (<i>hiwar</i>) sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan. · Menceritakan keadaan/kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan. · Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai	· Praktek · Proyek · Unjuk Kerja · Portofolio		
4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik جمال الطبيعة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>tema/topik secara lisan sesuai struktur kalimat yang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melafalkan materi tentang topik yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film · Menunjukkan gambar/peragaan sesuai dengan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan. · Mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur kalimat dalam isi teks lisan sesuai konteks. · Melafalkan kata/frase/kalimat yang mengandung struktur kalimat. · Menentukan isi wacana lisan maupun tulisan secara 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>perorangan maupun berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Merangkaikan kata/frase/kalimat yang mengandung struktur kalimat sesuai dengan kaidah. · Menentukan struktur kalimat tentang <i>فعل الأمر</i> · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata/frase/kalimat yang terdapat dari buku teks, majalah, maupun internet sesuai dengan kaidah.. · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menemukan makna kata dalam teks · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. · Memperagakan sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan. · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan · Menjelaskan isi wacana yang dipertanyakan sesuai 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>tema/topik secara lisan atau tulisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat Menyusun karangan sederhana tentang sesuai tema/topik. 			
1.2 Meyakini adanya motivasi internal (intrinsik) sebagai anugerah Allah untuk pengembangan kemampuan berbahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian motivasi untuk berbicara bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi untuk berbicara bahasa Arab Guru menanamkan sikap rajin, disiplin, dan tanggungjawab. Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Penilaiandiri Penilaianantarteman Jurnal 	3 JTM (6X40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket kemeng kelas IX semester 2 Kurma 13. Kamus bahasa arab Benda-benda dilingkungan peserta didik yang terjangkau
2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> Penanaman sikap rajin, disiplin, dan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>3.2 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik</p> <p>خالق العالم</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Bacaan tentang topik خالق العالم · Pengenalan tarkib اسم الموصول 	<ul style="list-style-type: none"> · Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. · Mencocokkan gambar dengan kosa kata / mufrodat yang didengar. · Mengamati teks yang mengandung اسم الموصول 	<ul style="list-style-type: none"> · Tes tulis · Tes lisan · Penugasan 		<ul style="list-style-type: none"> · Gambar-gambar yang sesuai tema / topik · CD/VCD/internet
<p>4.2 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik خالق العالم</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>		<ul style="list-style-type: none"> · Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. · Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> · Praktek · Proyek · Unjuk Kerja · Portofolio 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik. · Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai tema/topik secara lisan. · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film. · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan. · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari · Menghafal kosa kata baru sesuai tema/topik · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menemukan makna kata dalam teks · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. · Mengungkapkan kalimat yang mengandung اسم الموصول 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan. · Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari. · Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik dan kaidah yang dipelajari. · Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan. 			
1.3 Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan	<ul style="list-style-type: none"> · Pembiasaan sikap amanah 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru memotivasi siswa untuk membiasakan sikap amanah 	<ul style="list-style-type: none"> · Pengamatan · Penilaian diri · Penilaian antarteman 	3 JTM (6X40 menit	<ul style="list-style-type: none"> · Buku paket kementerian kelas IX semester 2 Kurma 13.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman		<ul style="list-style-type: none"> · Guru memotivasi untuk berbicara menggunakan bahasa arab 	<ul style="list-style-type: none"> · Jurnal 		<ul style="list-style-type: none"> · Kamus bahasa arab · Benda-benda dilingkungan peserta didik yang terjangkau · Gambar-gambar yang sesuai tema / topik · CD/VCD/internet
2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji hazanah keislaman	<ul style="list-style-type: none"> · Penanaman kesadaran untuk bicara dengan menggunakan bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> · Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat · Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip · Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. 			
3.3 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik	<ul style="list-style-type: none"> · Bacaan tentang topik الحفاظ على البيئة · Pengenalan tarkib 	<ul style="list-style-type: none"> · Mencocokkan gambar dengan apa yang didengar. · Mengamati teks yang terdapat اسم التفضيل di dalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> · Tes tulis · Tes lisan · Penugasan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>الحفاظ على البيئة</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik</p> <p>الحفاظ على البيئة</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>اسم التفضيل</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. · Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan. · Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik. · Menanyakan kata/kalimat yang belum difahami kepada teman atau guru sesuai tema/topik secara lisan. · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film. · Menghafal kosa kata baru sesuai tema/topik 	<ul style="list-style-type: none"> · Praktek · Proyek · Unjuk Kerja · Portofolio 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan. · Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari. · Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik yang dipelajari · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait topik yang dipelajari · Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. · Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> · Mengungkapkan perintah dan berita · Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan. · Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari. · Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik sesuai kaidah yang dipelajari. · Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan. 			

**RENCANA KEGIATAN
MTs. IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK
TAPEL 2017/2018**

**SEMESTER
GANJIL**

No	Nama Kegiatan	Bulan/Minggu																												PENANGGUNG JAWAB		
		Juli				Agustus					September				Oktober					Nopember				Desember								
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Seleksi BINPRES		v	v																												Waka Kurikulum
2	MOS & PBB			v																												Waka Kesiswaan
3	Penyuluhan Narkoba			v																												Waka Humas
4	Tes Psikologi				v																											Waka Kesiswaan
5	Sosialisasi BINPRES					v																										Waka Humas
6	Kegiatan Ekstrakurikuler						v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					Penanggung Jawab Semua Ekstra
7	Kegiatan BINPRES						v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					Waka Kurikulum
8	PHBN Agustus						v																									Waka Kesiswaan
9	Penyembelihan Qurban											v																				Waka Kesiswaan
10	Hafalan																v															Waka Kesiswaan
11	PTS																	v														Waka Kurikulum

RINCIAN RENCANA KEGITAN DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM)

TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

Menu

Nama Madrasah : MTs Ihyaul Ulum
 Desa/Kecamatan : Dukunanyar Dukun
 Kabupaten : Gresik
 Provinsi : Jawa Timur
 Sumber Dana :

No Urut	No Kode	Uraian	PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	5	6
		PROGRAM MADRASAH	PENANGGUNG JAWAB	PELAKSANA
	1	Pengembangan Kompetensi Lulusan		
		Program Binpres dan KIR	Waka Kurikulum	Koordinator Binpres
		Pelaksanaan try Out UAM-BN / UN	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Keterampilan menulis (Buletin)	Waka Humas	Lu'luatul Maknunah
		Tes Psikologi	Waka Kesiswaan	BK
		Buku Pribadi Siswa	Waka Kesiswaan	BK
		Home Visite	Waka Kesiswaan	BK/Wali Kelas
		Penyuluhan (POLSEK dan KESEHATAN)	Waka Humas	Waka Humas
		Out Bond	Waka Humas	Nailul Fawaid
		Studi Komperatif	Waka Humas	Zainul Ma'arif
		Ziarah Wali	Waka Kesiswaan	Moh. Sholichan
		Tashih dan Sertifikat	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
		Buku Ngaji Siswa	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
		Operasinal OSIS		
		Reformasi dan Pelantikan	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
		Muhadoroh	Waka Kesiswaan	Drs. Sunyoto
		PHBI dan PHBN		
		Haul	Waka Humas	Waka Humas
		Pekan Muharram (Pondok)	Waka Humas	Waka Humas
		Hari Santri Nasional	Waka Humas	Waka Humas
		Agustusan	Waka Kesiswaan	Yuyun Afriyanti
		Qurban	Waka Kesiswaan	Luthfi Hayyi
		Pekan Bahasa dan Seni	Waka Kesiswaan	Lailah Wardati
		Jumlah Sub Total		
	2	Pengembangan standar isi		
		Reviuw dan pelatihan KTSP / K-13	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Penyusunan Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum

		Penyusunan RKAM	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Penyusunan Program Tahunan dan Semester	Waka Kurikulum	Guru
		Pengembangan Silabus dan RPP	Waka Kurikulum	Guru
		Jumlah Sub Total		
3		Pengembangan standar proses		
		Kegiatan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar :		
		Pengadaan Sarana Penunjang KBM		
		Buku Kelas VII (Tambal Sulam)	Waka Sarpras	Pustakawati
		Buku Kelas VIII	Waka Sarpras	Pustakawati
		Buku Kelas IX(LKS)	Waka Sarpras	Pustakawati
		Bahasa Daerah	Waka Sarpras	Pustakawati
		Buku Aswaja	Waka Sarpras	Pustakawati
		Pegangan Guru	Waka Sarpras	Pustakawati
		Pengadaan Alat Penunjang KBM (ATK KBM)	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Map Raport	Waka Kurikulum	TU
		Map Ijasah	Waka Kurikulum	TU
		Pengadaan Alat Pembelajaran (seluruh mapel termasuk OR)		
		Pengadaan Bahan habis pakai/ Media Pembelajaran		
		Program Kesiswaan :		
		Penyusunan dan Pelaksanaan Program Kesiswaan (MOS dan PBB)	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
		Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	Waka Humas	Mawaddah Koordinator Binpres
		Pelaksanaan Tes Masuk	Waka Kurikulum	
		Program Ekstrakurikuler		
		Pramuka dan PMR	PJ Semua Ekstra	Sunyoto
		Pagar Nusa dan Futsal	PJ Semua Ekstra	Ilyas
		Tahfid dan Tilawah	PJ Semua Ekstra	Hilal
		Lab.Bahasa Inggris	PJ Semua Ekstra	Fitrotin Nufus
		Lab. Komputer	PJ Semua Ekstra	Junaidi Abdillah
		Bimbel	PJ Semua Ekstra	Zar'ul Khozin
		Musik	PJ Semua Ekstra	H. M. Saifullah
		Jumlah Sub Total		
4		Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan		
		Pembinaan Guru di Gugus :		
		Peningkatan Kualitas Guru, Mata Pelajaran	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Pengawas
		Workshop	Waka Kurikulum	Zar'ul Khozin
		Rapat dewan guru tiap 3 bulan	Waka Kurikulum	Kepala Madrasah
		Rapat Ujian Semester	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Rapat UKK	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Rapat Kenaikan	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Pertemuan dengan Wali Murid dan Penganbilan Rapor (Subsidi Yayasan)	Waka Humas	Waka Humas
		Pertemuan dengan Wali Murid dan Komite (Akhirussanah)	Waka Humas	Waka Humas
		Pembinaan Tenaga Kependidikan :		

		Pembinaan Tenaga Ketatausahaan	Waka Kurikulum	Ka TU
		Pembinaan Tenaga Perpustakaan	Waka Kesiswaan	Kepala Perpustakaan
		Pembinaan Tenaga Laboratorium	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Jumlah Sub Total		
	5	Pengembangan sarana dan prasarana sekolah		
		Pengadaan Alat kantor/inventaris Sekolah :		
		IMB	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Pajak Bumi dan Bangunan	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		LCD	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Komputer dan Printer	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Penambahan Komputer Siswa UNBK	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Finger Print Siswa	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Kipas Angin Ruang Kelas Siswa	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		CCTV	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Pintu Harmoni	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Internet	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Digital Library	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Pemeliharaan Alat Kantor/Inventaris Sekolah :		
		Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Ruang laboratorium	Waka Sarpras	Kepala Lab
		Halaman dan Taman Sekolah	Waka Sarpras	Cleaning Servis
		Pemeliharaan Kamar mandi siswa dan guru	Waka Sarpras	Cleaning Servis
		KENDARAAAAN		
		Pemeliharaan dan perpanjangan STNK mobil Innova	Waka Sarpras	TU
		Pemeliharaan dan perpanjangan STNK mobil Colt Bak	Waka Sarpras	TU
		Pengadaan dan Perawatan Meubelair :		
		Meja Kursi Murid dan Guru	Waka Sarpras	Waka Sarpras
		Seragam guru	Tim Pengembang & Kamad	
		Jumlah Sub Total		
	6	Pengembangan standar pengelolaan		
		Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah		
		Penyusunan Visi dan Misi	Tim Pengembang & Kamad	Kepala Madrasah
		Penyusunan Profil Sekolah	Tim Pengembang & Kamad	Kepala Madrasah
		Kegiatan Pengelolaan Perkantoran		
		Penyusunan Program Ketatausahaan	Waka Kurikulum	TU
		Kegiatan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi		
		Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Supervisi Akademik	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Kegiatan Hubungan Masyarakat		
		Pengembangan Sistem Informasi Manajemen	Waka Humas	Waka Humas
		Kalender	Waka Humas	Waka Humas
		Buku Agenda Siswa	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
		Kartu Siswa	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan

		Jumlah Sub Total		
	7	Pengembangan standar pembiayaan		
		Kegiatan Rumah Tangga Sekolah, Daya dan Jasa		
		Langganan Daya dan Jasa	Waka Sarpras	TU
		Konsumsi Guru / Pegawai	Waka Sarpras	TU
		Transport Perjalanan Dinas	Waka Sarpras	TU
		Honor guru dan Karyawan	Waka Sarpras	TU
		Jumlah Sub Total		
	8	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian		
		Penyusunan kisi-kisi, Penyusunan dan Pengandaan Soal dan pelaksanaan Penilaian :		
		Ulangan Tengah Semester	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Ulangan Akhir Semester	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Ulangan Kenaikan Kelas	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Ujian Kelas Akhir	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Tindak lanjut hasil Penilaian		
		Analisis	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Remedial	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Pengayaan	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum
		Penilaian lainnya		
		Portofolio	Waka Kurikulum	Guru
		Proyek	Waka Kurikulum	Guru
		Penugasan	Waka Kurikulum	Guru
		Inovasi Model Penilaian		
		Jumlah Sub Total		
		DANA TAKTIS		
		Total Penggunaan Dana	-	-

Menyetujui,
Komite Madrasah

Drs. H. Zainul Arifin

Gresik, 9 Juli 2017

Dibuat Oleh :
Kepala
Madrasah

**Muhammad Syifa'ul Fu'ad,
S.Pd.I**

HARI EFEKTIF MADRASAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR
MTs. IHYAU ULUM DUKUN GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Menu Utama

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'17	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	PPDB	1	2	3	4	LU	5	6	7	8	9	10	LU	11	12	13								
2	AGUSTUS'17	14	15	16	LU	17	18	19	20	21	22	LU	23	24	25	26	27	LHB	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	LHB
3	SEPTEMBER'17	LHB	39	40	41	42	43	44	LU	45	46	47	48	49	50	LU	51	52	53	54	55	LHB	LU	56	57	58	59	60	KTS	KTS	KTS	
4	OKTOBER'17	KTS	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	69	70	LU	71	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86
5	NOPEMBER'17	87	88	LU	89	90	91	92	93	94	LU	95	96	97	98	99	100	LU	101	102	103	104	105	106	LU	107	108	109	110	111	112	
6	DESEMBER'17	LHB	112	113	114	115	116	117	LU	118	119	120	121	122	123	124	125	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1
7	JANUARI'18	LHB	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26
8	PEBRUARI'18	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LHB	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50			
9	MARET'18	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	LHB	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LHB	75
10	APRIL'18	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	85	86	LHB	87	88	89	90	91	92	LU	93	94	95	96	97	98	LU	99	LU	100	
11	MEI'18	LHB	101	102	LU	103	104	105	106	107	LHB	LU	108	109	110	111	LPP	112	113	114	LU	115	116	117	118	LU	119	LU	120	LHB	EF	EF
12	JUNI'18	LU	EF	LU	EF	EF	EF	121	LU	122	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	
	JULI'18	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2						LU										

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar
 LU : Libur Umum
 LS1 : Libur Semester 1
 LS2 : Libur Semester 2

LPP : Libur Permulaan Puasa
 LHR : Libur Sekitar Hari Raya
 EF : Hari Efektif Fakultatif
 KTS : Kegiatan Tengah Semester

Semester Ganjil : 125 hari
 Semester Genap : 122 hari
 Hari Efektif Fakultatif : 4 hari
 KTS : 4 hari

 = Masa Ta'aruf Madrasah
 = Penilaian Akhir Semester/
 Penilaian Akhir Tahun
 = Pembagian Rapor
 = USBN dan UAMBN MA

 = UN Utama SLTA
 = USBN dan UAMBN MTs
 = UN Utama SLTP
 = US SD/MI

Libur Hari Besar

17 Agustus. 2017 : Proklamasi Kemerdekaan RI
 1 September. 2017 : Hari Raya Idul Adha
 21 September. 2017 : Tahun Baru Hidriyah 1439 H
 1 Desember. 2017 : Maulud Nabi Muhammad SAW
 25 Desember. 2017 : Hari Raya Natal

1 Januari. 2018 : Tahun Baru Masehi
 16 Pebruari. 2018 : Tahun Baru Imlek 2569
 17 Maret. 2018 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1940
 30 Maret. 2018 : Wafat Isa Al-Masih
 13 April. 2018 : Isro'Miroj 1439 H
 1 Mei. 2018 : Hari Buruh Internasional
 10 Mei. 2018 : Kenaikan Isa Almasih
 29 Mei. 2018 : Hari Raya Waisak 2572
 2 Juni. 2018 : Nuzulul Qur'an
 15-16 Juni 2018 : Hari Raya Idhul Fitri 1439 H

Gresik, 18 Juli 2017
 Kepala Madrasah

Muhammad Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I

KALENDER 2017/2018

Juli 2017.					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Agustus 2017.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

September 2017.					
Senin		4	11	18	23
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Oktober 2017.					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Nopember 2017.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2017.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Januari 2018.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Februari 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Maret 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

April 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2018.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juni 2018.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Juli 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Gresik, 18 Juli 2017
Kepala Madrasah

Muhammad Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I

JADWAL PELAJARAN
MTs. IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Menu Utama

Berlaku mulai hari Sabtu, 29 Jul

Kode Guru

Mapel

HARI	WAKTU	JAM KE	VII							VIII							IX								
			B		C		D			A		B		C			D		A		B		C		
	10.45 - 11.20	6	L	Muhadatsah	K	Fiqih Wadhiih	S	Bhs. Indonesia	Q	SKI	X	PLH	W	IPS	AF	Matematika	AI	Penjaskes	AL	IPA	H	Muhadatsah	Y	Fiqih	Z
	11.20 - 11.55	7	AI	Prakarya	AF	Muhadatsah	K	Fiqih Wadhiih	S	Aswaja	AJ	SKI	X	SBK	L	Fiqih	Z	Bhs. Inggris	N	SKI	H	Penjaskes	AL	Muhadatsah	Y
	11.55 - 12.30	8	AI	Prakarya	AF	Muhadatsah	K	Fiqih Wadhiih	S	PLH	W	SKI	X	SBK	L	Fiqih	Z	Bhs. Inggris	N	SKI	H	Penjaskes	AL	Muhadatsah	Y
PABU	07.20 - 07.55	1	G	PPKn	J	SKI	X	Muhadatsah	Y	Prakarya	AF	Matematika	AH	IPA	AE	SBK	L	SKI	C	Bhs. Indonesia	H	TIK	W	Penjaskes	AL
	07.55 - 08.30	2	G	PPKn	J	SKI	X	Muhadatsah	Y	Prakarya	AF	Matematika	AH	IPA	AE	SBK	L	SKI	C	Bhs. Indonesia	H	TIK	W	Penjaskes	AL
	08.30 - 09.05	3	AL	SBK	L	PPKn	J	Matematika	AH	Muhadatsah	K	IPA	AE	Matematika	AI	Fiqih Wadhiih	X	TIK	W	Muhadatsah	H	SKI	C	SBK	AF
	09.05 - 09.40	4	AL	SBK	L	PPKn	J	Matematika	AH	Muhadatsah	K	IPA	AE	Matematika	AI	Fiqih Wadhiih	X	TIK	W	Muhadatsah	H	SKI	C	SBK	AF
	10.10 - 10.45	5	J	SKI	X	Qur'an Hadits	G	Penjaskes	AL	Matematika	AH	Muhadatsah	K	SKI	C	IPA	AE	Matematika	AI	TIK	W	SBK	AF	Bhs. Arab	Y
	10.45 - 11.20	6	J	SKI	X	Qur'an Hadits	G	Penjaskes	AL	Matematika	AH	Muhadatsah	K	SKI	C	IPA	AE	Matematika	AI	TIK	W	SBK	AF	Bhs. Arab	Y
	11.20 - 11.55	7	X	Penjaskes	AL	Matematika	AH	PPKn	J	IPA	AE	Qur'an Hadits	G	Muhadatsah	K	Prakarya	AF	Fiqih Wadhiih	L	Matematika	H	Bhs. Indonesia	Q	SKI	C
	11.55 - 12.30	8	X	Penjaskes	AL	Matematika	AH	PPKn	J	IPA	AE	Qur'an Hadits	G	Muhadatsah	K	Prakarya	AF	Fiqih Wadhiih	L	Matematika	H	Bhs. Indonesia	Q	SKI	C
KAWONS	07.20 - 07.55	1	Z	Bhs. Indonesia	T	Prakarya	AF	Bhs. Inggris	AJ	BP/BK	AK	Bhs. Daerah	AM	Aqidah	D	IPS	AB	PLH	W	Fiqih Wadhiih	L	Aswaja	AN	Bhs. Indonesia	Q
	07.55 - 08.30	2	Z	Bhs. Indonesia	T	Prakarya	AF	Bhs. Inggris	AJ	Bhs. Daerah	AM	BP/BK	AK	Aqidah	D	IPS	AB	Aswaja	AN	Fiqih Wadhiih	L	PLH	W	Bhs. Indonesia	Q
	08.30 - 09.05	3	T	Bhs. Inggris	AJ	Fiqih	Z	SBK	L	Fiqih Wadhiih	X	IPA	AE	IPS	AF	Aqidah	D	Qur'an Hadits	G	Aswaja	AN	Bhs. Indonesia	Q	PLH	W
	09.05 - 09.40	4	T	Bhs. Inggris	AJ	Fiqih	Z	SBK	L	Fiqih Wadhiih	X	IPA	AE	IPS	AF	Aqidah	D	Qur'an Hadits	G	PLH	W	Bhs. Indonesia	Q	Aswaja	AN
	10.10 - 10.45	5	AN	PLH	W	Bhs. Indonesia	T	SKI	X	Fiqih	Z	Bhs. Inggris	N	IPA	AE	SKI	C	Aqidah	D	Matematika	AI	Fiqih Wadhiih	L	Qur'an Hadits	G
	10.45 - 11.20	6	W	Aswaja	AN	Bhs. Indonesia	T	SKI	X	Fiqih	Z	Bhs. Inggris	N	IPA	AE	SKI	C	Aqidah	D	Matematika	AI	Fiqih Wadhiih	L	Qur'an Hadits	G
	11.20 - 11.55	7	AJ	Fiqih	Z	Aswaja	AN	PLH	W	Bhs. Indonesia	T	Fiqih Wadhiih	X	Bhs. Inggris	N	IPA	AE	Matematika	AI	Bhs. Indonesia	Q	Qur'an Hadits	G	Fiqih Wadhiih	L
	11.55 - 12.30	8	AJ	Fiqih	Z	PLH	W	Aswaja	AN	Bhs. Indonesia	T	Fiqih Wadhiih	X	Bhs. Inggris	N	IPA	AE	Matematika	AI	Bhs. Indonesia	Q	Qur'an Hadits	G	Fiqih Wadhiih	L

KODE GURU

C
D
G
H
I
J

Fu'ad, S.Pd.I
d.
S.Pd.I

K Hj. Maziyah, S.Pd.I
L Inayatun Rosyidah, S.Pd.I
N Drs. Sunyoto
P Wirdati, S.Ag.
Q Lu'luatul Maknunah, S.Pd
R Abdul Rokhim, S.Pd

S Drs.H.Hilal
T Nur Khotimah, S.Pd
U Abd.Rohman Rofi'ah, S.Pd
W Junaidi Abdillah, S.Pd
X Hj.Fitrotin Nufus S.Pd
Y H.Muhammad Saifullah, Lc.M.Pd.I

Z Amirul Mu'minin, S.Ag.
AA Muhammad Asy'ari, M.Pd.I
AB Fathul Nasir, S.Pd.
AD R. Ayu Eva Amelia D. S.Pd
AE Laila Wardati, S.Pd.
AF Muhammad Nailul Fawaid

AH Yuyun Afrianti, S.Pd.
AI Mawaddah, S.Pd.
AJ Moh. Sholichan, S.Pd.
AK Hj. Siti Hamidah, S.Ag.
AL Ilyas, S.Pd
AM Hilayatul Millah, S.Pd.I

AW Khoirul Aminin, S.pd.I

Kepala Sekolah

Muhammad Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SMT GANJIL
MTs. IHYAU ULUM DUKUN GRESIK TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

Menu Utama

N O	KD	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR	SABT U	AHA D	SENI N	SELAS A	RABU	KAMI S	JM L
1	C	Mohammad Syifa'ul Fu'ad, S.Pd.I	SKI	PK	PK	PK	2	8	2	12
2	D	Drs. H. Zainul Arifin	Aqidah Akhlaq	4	8	6	PK		6	24
3	G	H.A. Salam S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	6	6			6	6	24
4	H	H. Zar'ul Khozin, S.Pd.	IPA	6	8	4	6		PK	24
5	I	H. Ahmad Nur Aziz, S.Pd.I.	Nahwu/Shorof			8				8
6	J	Drs. Zainul Ma'arif	PPkn	2	8	6	PK	8		24
7	K	Hj. Maziyah, S.Pd.I	Bhs Arab/Muhadatsah	6		6	6	6	PK	24
8	L	Inayatur Rosyidah, S.Pd.I	SBK/Fiqih Wadhih	2	PK		8	6	8	24
9	N	Drs. Sunyoto	Bhs.Inggris		6	8	6	PK	4	24
10	P	Wirdati, S.Ag.	Nahwu/Shorof	8						8
11	Q	Lu'luatul Maknunah, S.Pd	B.Indonesia	PK		8	6	4	6	24
12	R	Abdul Rokhim, S.Pd	IPS	8						8
13	S	Drs.H.Hilal	Fiqih Wadhih				8			8
14	T	Nur Khotimah, S.Pd	Bhs.Indonesia/SBK	4	6	6		PK	8	24
15	U	Abd.Rohman Rofi'ah, S.Pd	Bhs.Indonesia/IPS	8	8					16
16	W	Junaidi Abdillah, S.Pd	PLH/TIK	2		PK	4	6	8	20
17	X	Hj.Fitrotin Nufus S.Pd	Bhs.Inggris/Fiqih Wadhih/SKI		PK	4	6	8	6	24
18	Y	H.Muhammad Saifullah, Lc.M.Pd.I	Bhs Arab/Muhadatsah	6	4	PK	8	6		24
19	Z	Amirul Mu'minin, S.Ag.	Fiqih	PK	4	4	8		8	24
20	AA	Muhammad Asy'ari, M.Pd.I	Nahwu/Shorof	8						8

21	AB	Fathul Nasir, S.Pd.	IPS	8	6	8	PK			2	24
22	AD	R. Ayu Eva Amelia D. S.Pd	BP/BK	PK	4						4
23	AE	Laila Wardati, S.Pd.	IPA	PK	4	6			8	6	24
24	AF	Muhammad Nailul Fawaid	Prakarya/IPS/SBK		PK	4	8		8	4	24
25	AH	Yuyun Afrianti, S.Pd.	Matematika	4	6	6			8	PK	24
26	AI	Mawaddah, S.Pd.	Matematika	PK		8	6		6	4	24
27	AJ	Moh. Sholichan, S.Pd.	Bhs. Inggris/Aswaja	6	6	PK	6			6	24
28	AK	Hj. Siti Hamidah, S.Ag.	BP/BK	4		2	PK		PK	2	8
29	AL	Ilyas, S.Pd	Penjaskes		8		8		8		24
30	A M	Hilyatul Millah, S.Pd.I	Bhs. Daerah	4	4	2	PK		PK	2	12
31	AN	Khoirul Amilin, S.Pd.I	Aswaja							8	8

Gresik, 18 Juli 2017

Kepala Madrasah,

Muhammad Syifa'ul Fu'ad,
S.Pd.I

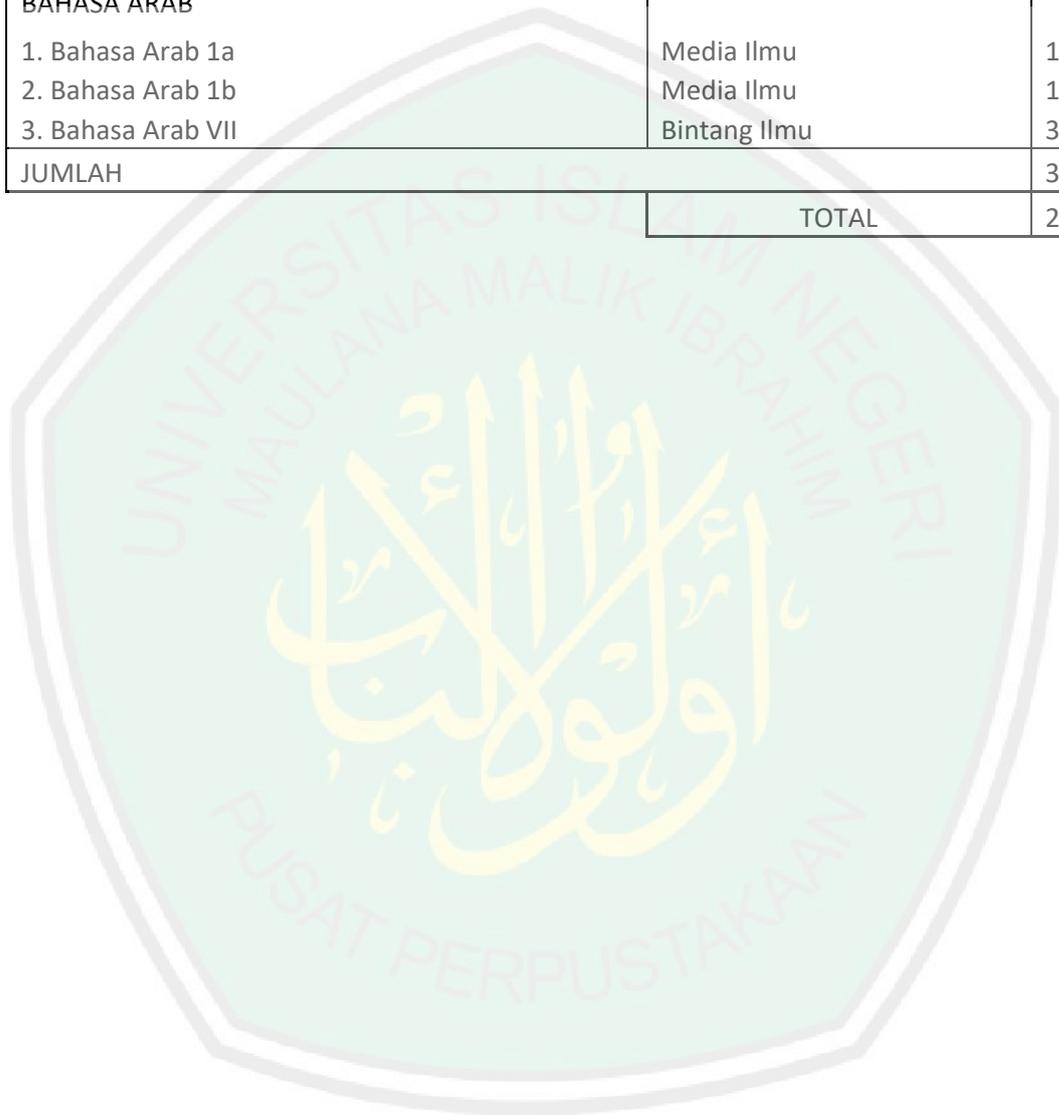
DAFTAR DAN JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN KELAS VII (TUJUH)

MTs. IHYAUUL ULUM DUKUN GRESIK

BUKU MATA PELAJARAN	PENERBIT	EKSEMPLAR
BAHASA INGGRIS		
1. Komunikasi Aktif Bahasa Inggris 3a	IKIP Malang	1
2. Komunikasi Aktif Bahasa Inggris 3a	IKIP Malang	1
3. English On Sky 1	Erlangga	3
4. English 1	Balai Pustaka	100
5. Speak English First 1a	Grasindo	40
6. Speak English First 1b	Grasindo	40
7. Real Time 1	Phibeta	156
8. Scaffolding Grade VII	Depdiknas	154
9. Experiencing English 1	Masmedia	30
10. Bahasa Inggris BUPENA	Erlangga	35
11. Bahasa Inggris K-13	Depdiknas	147
JUMLAH		707
IPA		
1. Fisika 1a	IKIP Malang	1
2. Fisika VII	Balai Pustaka	190
3. Rapi Fisika 1	Putra Angkasa	1
4. Sains Fisika VII a	Erlangga	3
5. Sains Fisika 1a	Armico	40
6. Sains Fisika 1b	Armico	40
7. IPA Biologi 1b	Tiga Serangkai	1
8. Biologi VII	Balai Pustaka	190
9. Sains Biologi VII	Erlangga	3
JUMLAH		469
PKn		
1. PPKn 1	Tiga Serangkai	1
2. PPKn 1	IKIP Malang	1
3. PPKn 1a	Armico	40
4. PPKn 1b	Armico	40
JUMLAH		82
IPS		
1. IPS Sejarah 1	Tiga Serangkai	1
2. Sejarah VII	Erlangga	3
3. Sejarah Nasional dan Umum VII A	Sarana Panca Karya Nusa	40
4. Sejarah Nasional dan Umum VII B	Sarana Panca Karya Nusa	39
5. Geografi VII	Djatnika	190
6. Geografi VII	Erlangga	2
7. Geografi 1a	Angkasa	40

8. Geografi 1b	Angkasa	40
9. Ekonomi 1a	Angkasa	40
10. Ekonomi 1b	Angkasa	40
JUMLAH		435
BAHASA INDONESIA		
1. Terampil Bahasa Indonesia VII	Trigenda Karya	190
2. Bahasa dan Sastra Indonesia 1a	Listafariska	43
3. Bahasa dan Sastra Indonesia 1b	Listafariska	41
JUMLAH		274
MATEMATIKA		
1. Pemandu Pelajaran Matematika 1b	Tiga Serangkai	1
2. Matematika VII a	Erlangga	3
3. Matematika VII b	Erlangga	3
4. Matematika 1a	Listafariska	39
5. Matematika 1b	Listafariska	40
6. Matematika VII	Erlangga	157
7. Matematika BSE VII	Depdiknas	154
8. Matematika BUPENA	Erlangga	35
9. Matematika K-13	Depdiknas	146
JUMLAH		578
TEKNOLOGI INFORMASI dan KOMUNIKASI		
1. Teknologi Informasi dan Komunikasi VII	Erlangga	3
JUMLAH		3
SBK		
1. Keterampilan VII	Erlangga	2
JUMLAH		2
PENJAS		
1. Pendidikan Jasmani VII	Erlangga	2
JUMLAH		2
AQIDAH AKHLAK		
1. Aqidah Akhlak VII semester I	Media Ilmu	40
2. Aqidah Akhlak VII semester II	Media Ilmu	41
3. Aqidah Akhlak VII	Bintang Ilmu	3
4. Aqidah Akhlak K-13	Kemenag	147
JUMLAH		231
SKI		
1. SKI 1a	Media Ilmu	150
2. SKI 1b	Media Ilmu	150
3. SKI VII	Bintang Ilmu	3
JUMLAH		303
FIKIH		
1. Fikih 1a	Media Ilmu	150
2. Fikih 1b	Media Ilmu	150

3. Fikih VII	Bintang Ilmu	3
JUMLAH		303
QUR'AN HADITS		
1. Alqur'an dan Hadits 1a	Media Ilmu	150
2. Alqur'an dan Hadits 1b	Media Ilmu	30
3. Qur'an Hadits VII	Bintang Ilmu	3
JUMLAH		183
BAHASA ARAB		
1. Bahasa Arab 1a	Media Ilmu	150
2. Bahasa Arab 1b	Media Ilmu	150
3. Bahasa Arab VII	Bintang Ilmu	3
JUMLAH		303
TOTAL		2182



**JUMLAH DAN KONDISI BUKU MAPEL PERPUSTAKAAN
MTS. IHYAU ULUM DUKUN GRESIK**

No.	Judul Buku	Jumlah	Jumlah menurut kondisi	
			Baik	Rusak
1	Komunikasi Aktif Bahasa Inggris 3a	1	√	
2	Komunikasi Aktif Bahasa Inggris 3a	1	√	
3	English On Sky 1	3	√	
4	English 1	100	√	
5	Speak English First 1a	40	√	
6	Speak English First 1b	40	√	
7	Real Time 1	156	√	
8	Scaffolding Grade VII	154	√	
9	Experiencing English 1	30	√	
10	Bahasa Inggris BUPENA	35	√	
11	Bahasa Inggris K-13	147	√	
12	Komunikasi Aktif Bahasa Inggris 2a	1	√	
13	English For The Junior High School 2	2	√	
14	English On Sky	3	√	
15	Smart Steps VIII	7	√	
16	Real Time 2	168	√	
17	Scaffolding Grade VIII	154	√	
18	Komunikasi Aktif Bahasa Inggris 3a	2	√	
19	English For The Junior High School 3	2	√	
20	Building Block IX	142	√	
21	Effective English 3	30	√	
22	Real Time 3	164	√	
23	Scaffolding Grade IX	160	√	
24	Fisika 1a	1	√	
25	Fisika VII	190	√	
26	Rapi Fisika 1	1	√	
27	Sains Fisika VII a	3	√	
28	Sains Fisika 1a	40	√	
29	Sains Fisika 1b	40	√	
30	IPA Biologi 1b	1	√	
31	Biologi VII	190	√	
32	Sains Biologi VII	3	√	
33	Fisika 2a	1	√	
34	Rapi Fisika 2	1	√	
35	Sains Fisika VIII A	3	√	
36	Biologi 2a	1	√	
37	IPA Biologi 2a	1	√	

38	Sains Biologi VIII	3	√	
39	Kimia VIII	1	√	
40	Fisika 3a	1	√	
41	Sains Energi dan Perubahannya 3	30	√	
42	Biologi 3	1	√	
43	IPA Terpadu IX	25	√	
44	PPKn 1	1	√	
45	PPKn 1	1	√	
46	PPKn 1a	40	√	
47	PPKn 1b	40	√	
48	Kewarganegaraan	7	√	
49	PPKn 3A	1	√	
50	PPKn 3B	1	√	
51	PPKn 3	1	√	
52	Kewarganegaraan	30	√	
53	IPS Sejarah 1	1	√	
54	Sejarah VII	3	√	
55	Sejarah Nasional dan Umum VII A	40	√	
56	Sejarah Nasional dan Umum VII B	39	√	
57	Geografi VII	190	√	
58	Geografi VII	2	√	
59	Geografi 1a	40	√	
60	Geografi 1b	40	√	
61	Ekonomi 1a	40	√	
62	Ekonomi 1b	40	√	
63	Sejarah 2	160	√	
64	Pendidikan Sejarah 3	3	√	
65	Ekonomi 3	30	√	
66	Terampil Bahasa Indonesia VII	190	√	
67	Bahasa dan Sastra Indonesia 1a	43	√	
68	Bahasa dan Sastra Indonesia 1b	41	√	
69	Bahasa dan Sastra 2b	1	√	
70	Bahasa Indonesia 2a	150	√	
71	Bahasa Indonesia 2b	150	√	
72	Bahasa dan Sastra 3a	1	√	
73	Mampu Berbahasa Indonesia IX	142	√	
74	Bahasa dan Sastra Indonesia IX	30	√	
75	Pemandu Pelajaran Matematika 1b	1	√	
76	Matematika VII a	3	√	
77	Matematika VII b	3	√	
78	Matematika 1a	39	√	
79	Matematika 1b	40	√	
80	Matematika VII	157	√	

81	Matematika BSE VII	154	√	
82	Matematika BUPENA	35	√	
83	Matematika K-13	146	√	
84	Pemandu Pelajaran Matematika 2a	1	√	
85	Matematika VIII A	3	√	
86	Matematika VIII	166	√	
87	Matematika BSE VIII	154	√	
88	Pemandu Pelajaran Matematika 3a	1	√	
89	Prinsip Belajar Matematika 3b	1	√	
90	Matematika 3	142	√	
91	Matematika Kreatif	30	√	
92	Matematika IX	170	√	
93	Belajar Matematika	160	√	
94	Teknologi Informasi dan Komunikasi VII	3	√	
95	Teknologi Informasi dan Komunikasi VIII	2	√	
96	Keterampilan VII	2	√	
97	Seni Budaya VIII	1	√	
98	Pendidikan Seni Budaya IX	1	√	
99	Pendidikan Jasmani VII	2	√	
100	Pendidikan Jasmani IX	1	√	
101	Aqidah Akhlak VII semester I	40	√	
102	Aqidah Akhlak VII semester II	41	√	
103	Aqidah Akhlak VII	3	√	
104	Aqidah Akhlak K-13	147	√	
105	Aqidah Akhlak VIII	15	√	
106	Aqidah Akhlak VIII	3	√	
107	Aqidah Akhlak VIII K-13	147	√	
108	Aqidah Akhlak 3a	150	√	
109	Aqidah Akhlak 3b	150	√	
110	Membangun Aqidah dan Akhlak 3	30	√	
111	Aqidah Akhlak IX	3	√	
112	SKI 1a	150	√	
113	SKI 1b	150	√	
114	SKI VII	3	√	
115	Sejarah Kebudayaan Islam VIII	15	√	
116	SKI VIII	3	√	
117	SKI VIII K-13	147	√	
118	SKI 3a	150	√	
119	SKI 3b	150	√	
120	Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam	30	√	
121	SKI IX	3	√	
122	Fikih 1a	150	√	
123	Fikih 1b	150	√	

124	Fikih VII	3	√	
125	Fikih VIII	15	√	
126	Fikih VIII	3	√	
127	Fikih VIII K-13	147	√	
128	Fikih 3a	150	√	
129	Fikih 3b	150	√	
130	Penerapan Fikih 3	30	√	
131	Fikih IX	3	√	
132	Alqur'an dan Hadits 1a	150	√	
133	Alqur'an dan Hadits 1b	30	√	
134	Qur'an Hadits VII	3	√	
135	Qur'an Hadits 2	150	√	
136	Qur'an Hadits VIII	15	√	
137	Qur'an Hadits VIII	3	√	
138	Qur'an Hadits VIII K-13	147	√	
139	Qur'an Hadits 3	150	√	
140	Pemahaman Alqur'an dan Hadits	30	√	
141	Qur'an Hadits IX	3	√	
142	Bahasa Arab 1a	150	√	
143	Bahasa Arab 1b	150	√	
144	Bahasa Arab VII	3	√	
145	Bahasa Arab VIII	15	√	
146	Bahasa Arab VIII	3	√	
147	Bahasa Arab VIII K-13	147	√	
148	Bahasa Arab 3a	150	√	
149	Bahasa Arab 3b	150	√	
150	Fasih Berbahasa Arab 3	30	√	
151	Bahasa Arab IX	3	√	
JUMLAH		8808		

KOLEKSI BUKU TEKS PERMENDIKNAS
MTs. IHY AUL ULUM DUKUN GRESIK

No.	Mata Pelajaran	Kelas
1	Terampil Bahasa Indonesia	VII
2	Bahasa Indonesia 2a & 2b	VIII
3	Mampu Berbahasa Indonesia	IX
4	Matematika BSE VII	VII
5	Matematika BSE VIII	VIII
6	Belajar Matematika	IX
7	IPA Terpadu VII	VII
8	IPA Terpadu VIII	VIII
9	IPA Terpadu IX	IX
10	IPS :	
11		VII
12		VIII
13		IX
14	Scaffolding Grade VII	VII
15	Scaffolding Grade VIII	VIII
16	Scaffolding Grade IX	IX
17	PPKn 1a & 1b	VII
18	Kewarganegaraan VIII	VIII
19	Kewarganegaraan IX	IX
20	Keterampilan VII	VII
21	Seni Budaya VIII	VIII
22	Pendidikan Seni Budaya IX	IX
23	Pendidikan Jasmani VII	VII
24		VIII
25	Pendidikan Jasmani IX	IX
26	1. Bahasa Daerah :	
27		VII
28		VIII
29		IX
30	2. PLH :	
31	Pendidikan Lingkungan Hidup	VII
32		VIII
33		IX
34	Qur'an Hadits VII K-13	VII
35	Qur'an Hadits VIII K-13	VIII
36	Qur'an Hadits IX	IX
37	Fiqih VII K-13	VII
38	Fiqih VIII K-13	VIII

39	Fiqih IX	IX
40	Aqidah Akhlak VII K-13	VII
41	Aqidah Akhlak VIII K-13	VIII
42	Aqidah Akhlak IX	IX
43	Bahasa Arab VII K-13	VII
44	Bahasa Arab VIII K-13	VIII
45	Bahasa Arab IX	IX
46	Sejarah Kebudayaan Islam VII K-13	VII
47	Sejarah Kebudayaan Islam VIII K-13	VIII
48	Sejarah Kebudayaan Islam IX	IX



**DAFTAR PERBANDINGAN BUKU DAN JUMLAH SISWA
MTs. IHY AUL ULUM DUKUN GRESIK**

NO.	BUKU MATA PELAJARAN	KELAS	JML BUKU MAPEL	JUMLAH SISWA
1.	Bahasa Indonesia :			
	Terampil Bahasa Indonesia	VII	190	138
	Bahasa Indonesia 2a & 2b	VIII	300	137
	Mampu Berbahasa Indonesia	IX	142	149
2.	Matematika :			
	Matematika BSE VII	VII	154	138
	Matematika BSE VIII	VIII	154	137
	Belajar Matematika	IX	160	149
3.	IPA :			
	IPA Terpadu VII	VII	25	138
	IPA Terpadu VIII	VIII	25	137
	IPA Terpadu IX	IX	25	149
4.	IPS :			
		VII		138
		VIII		137
		IX		149
5.	Bahasa Inggris :			
	Scaffolding Grade VII	VII	154	138
	Scaffolding Grade VIII	VIII	154	137
	Scaffolding Grade IX	IX	160	149
6.	Pendidikan Kewarganegaraan :			
	PPKn 1a & 1b	VII	80	138
	Kewarganegaraan VIII	VIII	7	137
	Kewarganegaraan IX	IX	30	149
7.	Seni dan Budaya :			
	Keterampilan VII	VII	2	138
	Seni Budaya VIII	VIII	1	137
	Pendidikan Seni Budaya IX	IX	1	149
8.	Penjas :			
	Pendidikan Jasmani VII	VII	2	138
		VIII		137
	Pendidikan Jasmani IX	IX	1	149
9.	Muatan Lokal :			
	1. Bahasa Daerah :			
		VII		138
		VIII		137
		IX		149
	2. PLH :			
Pendidikan Lingkungan Hidup VII	VII	1	138	
Pendidikan Lingkungan Hidup VIII	VIII	1	137	
	Pendidikan Lingkungan Hidup IX	IX	1	149
10.	Alqur'an dan Hadits :			

	Qur'an Hadits VII K-13	VII	147	138
	Qur'an Hadits VIII K-13	VIII	147	137
	Qur'an Hadits IX	IX	80	149
11.	Fiqih :			
	Fiqih VII K-13	VII	147	138
	Fiqih VIII K-13	VIII	147	137
	Fiqih IX	IX	3	149
12.	Aqidah dan Akhlak :			
	Aqidah Akhlak VII K-13	VII	147	138
	Aqidah Akhlak VIII K-13	VIII	147	137
	Aqidah Akhlak IX	IX	3	149
13.	Bahasa Arab :			
	Bahasa Arab VII K-13	VII	147	138
	Bahasa Arab VIII K-13	VIII	147	137
	Bahasa Arab IX	IX	3	149
14.	Sejarah Budaya Islam :			
	Sejarah Kebudayaan Islam VII K-13	VII	147	138
	Sejarah Kebudayaan Islam VIII K-13	VIII	147	137
	Sejarah Kebudayaan Islam IX	IX	3	149





REKAPITULASI INVENTARIS SEKOLAH

MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM DUKUN

STATUS KEPEMILIKAN, LUAS TANAH DAN PENGGUNAAN

STATUS KEPEMILIKAN	LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGGUNAAN				
		BANGUNAN	HALAMAN	L.OLAH R	KEBUN	LAIN-LAIN
SERTIFIKAT	7.062 M2	2.802 M2	3.510 M2	750 M2	x	
BELUM SERTIFIKAT	x	x	x	x	x	
BUKAN SERTIFIKAT	x	x	x	x	x	
JUMLAH	7.062 M2	2.802 M2	3.510 M2	750 M2	x	

SATUAN LUAS KEPEMILIKAN KONDISI RUANGAN

NO	JENIS RUANG	MILIK SEKOLAH						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS M2
		JML	LUAS M2	JML	LUAS M2	JML	LUAS M2		
1	RUANG KELAS	13	80 M2	X		X		X	
2	RUANG TAMU	1	9 M2	X		X		X	
3	RUANG KAMAD	1	18 M2	X		X		X	
4	RUANG WAKAMAD	1	18 M2	X		X		X	
5	RUANG TU	1	18 M2	X		X		X	
6	RUANG GURU	1	60 M2	X		X		X	
7	RUANG BP	1	12 M2	X		X		X	
8	RUANG PERPUSTAKAAN	1	80 M2	X		X		X	
9	RUANG LAB. IPA	1	80 M2	X		X		X	
10	RUANG MATEMATIKA	1	80 M2	X		X		X	
11	RUANG LAB. BAHASA	1	80 M2	X		X		X	
12	RUANG LAB KOMPUTER	1	80 M2	X		X		X	
13	RUANG UKS	1	22 M2	X		X		X	
14	OSIS	1	32 M2	X		X		X	
15	AULA	1	615 M2	X		X		X	
16	MUSHOLLA	1	319 M2	X		X		X	
17	KOPERASI	1	160 M2	X		X		X	
18	KM. MANDI GURU	1	4 M2	X		X		X	
19	KM. MANDI SISWA	16	4 M2	X		X		X	
20	POS PENJAGA	1	6 M2	X		X		X	

21	TEMPAT PARKIR	1	300 M2	X		X		X	
22	GUDANG	2	200 M2	X		X		X	
23	SIRKULASI			X		X		X	
24	LAIN LAIN								
PERLENGKAPAN SEKOLAH / MADRASAH									
KOMPUTER		MESIN				KELENGKAPAN LAIN			
28 Unit		TV	Printer	STENSIL	ELECTRIK BOARD	LCD	ALMARI	MEJA	KURSI
		4	5	1	1	6	30	313	660
PERLENGKAPAN UNIT USAHA									
SOUND SYSTEM		TEROP		KURSI		MOBIL		ALAT LAIN	
3 Set		8 Plong		400		3 Unit		Bermacam macam	

Alat Lain :

1	2 TOA	7	Kulkas
2	2 set Alat Musik	8	Laminating
3	1 Gergaji Mesin	9	Pelobang Kertas
4	1 Back sound	10	Check lock
5	17 Pengeras Suara	11	Handycam & Kamera
6	OHP	12	3 Layar LCD

Lampiran 8. Biodata Peneliti**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nila Mujtahidah
 NIM : 14170019
 Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 15 April 1995
 Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. /
 Manajemen Pendidikan Islam. /
 Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Dusun Tempolong RT/RW. 007/002, Desa
 Tanjungsari, Kec. Krejengan, Kab. Probolinggo
 No. Tlp Rumah/HP : 0857-9125-4462
 Alamat E-mail : nilabhe@gmail.com

Malang, 04 Oktober 2018

Mahasiswa

Nila Mujtahidah
14170019